

Edisi 01/XII Januari - Februari 2012

Komunika

komunikasi Umat Monika

**“Datanglah Kepada-Ku
Semua Yang Letih Lesu
dan Berbeban Berat”**

**Mantab
Mengabdikan
Sebagai
Koster**

**Buah-buah
Ekaristi**





St. Angela



Daftar Isi:

02 KATA PENGANTAR

02 KOMUNIKARIA

OASE

03 Datanglah Kepadaku Semua yang Letih Lesu dan Berbeban Berat

EDITORIAL

04 Mabuk Lagi.. Tanamkan Budi Pekerti

SAJIAN UTAMA

05 Buah-Buah Ekaristi

07 Sakramen Ekaristi : Ungkapan Cinta Tuhan Kepada Umat Manusia

SAJIAN KHUSUS

09 Ajaran Gereja Katolik tentang Ekaristi

14 Sang Ekaristian itu Daraskan Iman Keabadian

POJOK KELUARGA

17 Kotak Musik Polyphon

18 Nek... untuk apa sih ke Gereja

19 Tulus

OBROLAN

20 Mantap Mengabdikan sebagai Koster

REFLEKSI

23 Mencintai Tanpa Syarat

25 Kota Daud yang bernama Betlehem

27 FOTO KITA

POJOK GAUL

31 Tuhan Tahu yang Terbaik

33 Beda Tipis

CATATAN HATI

35 Hati-hati Berdoa

Seputar Altar

37 Misa Pengangkatan Status dari Stasi ke Paroki Santo Laurensius

CABE RAWIT

38 Kegiatan Mewarnai

INFONIKA

39 Liputan OCC

41 Pelayanan Ke Lapas Tangerang

43 Natalan Kampoeng

44 Ekaristi Berikan Kekuatan Bagi yang Lemah dan Putus Asa

45 Yesus, Anak yang mempersatukan keluarga

46 Natal Lingk. St. Martinus

46 Natal Lingk. St. Markus

47 Cinta Bersemi di Lapangan Banteng

49 Natal bersama Forpijak

51 Mari Berbagi Kasih, Baksos Emmaus Journey

53 HUMANIORA

52 MAT KODAK

POJOK AMBROSİUS

54 Update Pembangunan Gereja St. Ambrosius VMM

56 DAPUR & DAFTAR DONATUR

Komunika

Media Komunikasi Umat Monika

PENANGGUNG JAWAB:

Antonius Eko Susanto, OSC

PEMIMPIN UMUM:

A. Boedi Hartono.

PEMIMPIN REDAKSI:

Petrus Eko Soelarso.

REDAKTUR PELAKSANA:

Monica Diana MH.

SEKRETARIS REDAKSI:

Helena Spto.

REDAKSI:

Maria Etty, Dwisesanti,
M. Efi Darliana, Pius Ibnu Prakoso,
Effi S. Hidayat, Vincent Hakim.

REDAKTUR FOTO:

Susilo Utomo

FOTOGRAFER:

Melissa, Charles Lo, Beatrix,
Ivon, Sari, Ignatius Febrianto,
Steven, Fransiskus

DESIGN:

Nela Realino.

KARTUNIS:

Andreas Dhanny Soegara, Jukri, Davit.

PEMIMPIN BINA USAHA:

Damianus Gunawan Halim.

SEKRETARIS:

Reni S.

SIRKULASI:

Maria B.P (0812-9440439), Anna,
Adinata, Lanny, Jonathan, Herlina, Eric,
Meigawati, Ocha, Tasya, Nicolas.

KEUANGAN:

Monika Tanoto, Merry Aritanto

DONASI:

Yovita Ika S (0813.80246620)

IKLAN:

Susie Jeffri (0816.868.585 **hanya sms**)
iklan.komunika@yahoo.com

Dicetak oleh:

KELOMPOK KERJA GRAFIKA

jahyakkg@centrin.net.id, (021)5930 6878

Rek. Donasi & Iklan Komunika
a/n Gunawan Halim T, Dr
No. Rek. BCA 8330011255

alamat redaksi:

Sekretariat Paroki St. Monika,
Jl. Alamanda Blok V no. 1 Sektor 1.2
Bumi Serpong Damai, Tangerang.
T (021) 5377427 F (021) 5373737
E : majalah_komunika@yahoo.co.id

Cover :

Foto: **Susilo Utomo**

Design: **Nela Realino & Steven**

Syaloom...

Mengawali tahun 2012, dunia – khususnya dunia usaha – diwarnai dengan kekuatiran akan krisis yang terjadi di zona Eropa yang masih berlanjut, utamanya karena krisis Yunani yang dampaknya juga bisa berimbas keseluruh dunia termasuk ke tanah air. Meskipun di tanah air, dari sisi ekonomi menunjukkan pertumbuhan yang baik dan optimis, tetapi banyak yang masih harus diselesaikan. Disisi lain, PBB juga menyuarakan kekuatiran akan bertambahnya jumlah penduduk dunia yang bisa mengakibatkan kekurangan pangan. Seperti St. Yohanes Pembaptis yang berseru – seru dipadang gurun, ditengah – tengah berbagai masalah dan kekuatiran tersebut, gereja menancangkan Tahun Ekaristi yang diawali pada saat Pesta Kristus Raja tahun 2011 dan akan berakhir sampai dengan Pesta Kristus Raja tahun 2012. Menghayati Tahun Ekaristi, adalah sebuah ajakan untuk merenungkan kembali kasih Allah kepada umatNya, dan ajakan untuk mengatasi berbagai

masalah dan rasa kuatir yang melanda umat manusia itu dengan bersandar pada kasih Allah, menimba kekuatan dari Ekaristi dan menikmati buah – buah Ekaristi.

Majalah Komunika edisi pertama tahun 2012 yang bertema : “ Ekaristi dan hidup menggereja ” menampilkan beberapa artikel tentang Sakramen Ekaristi yang diharapkan memberikan sebuah pemahaman tentang Ekaristi yang lebih mendalam. Oase mengajak kita merenungkan kembali tentang Sakramen Ekaristi, supaya kita semakin dapat mempersiapkan diri dalam merayakan dan menerima Sakramen Ekaristi. Berbagai tulisan tentang Sakramen Ekaristi juga mengajak kita untuk memahami bahwa sesungguhnya Sakramen Ekaristi adalah puncak kehidupan kristiani, dan mengajak kita untuk semakin mencintai Ekaristi sehingga dapat menikmati buah – buah Ekaristi. Salah satu tulisan yang ditampilkan adalah tulisan dari pastor P. Francis J. Peffley yang diterjemahkan oleh Yesaya yang berjudul : “ Ajaran Gereja

Katolik tentang Ekaristi ” diharapkan akan memberikan pengertian yang lebih baik tentang Ekaristi untuk kita semua. Selain itu juga ada berbagai tulisan yang mensharingkan pengalaman iman bagaimana Ekaristi memberikan rahmat dan meneguhkan iman dan kemudian mengubah hidupnya.

Melalui peristiwa Xenia yang terjadi belum lama ini, Editorial ingin mengingatkan kita semua – khususnya kaum muda – supaya mampu mengendalikan diri, berpijak pada ajaran gereja, dan sekaligus juga menekankan pentingnya pendidikan budi pekerti. Budi yang membawa perilaku kita mengikuti jalan Kristus.

Selain itu, ada 2 peristiwa penting yaitu peresmian Stasi St. Laurensius – Alam Sutera menjadi Paroki St. Laurensius dan juga Natal bersama Forum Pimpinan Gereja Katolik Propinsi Banten (Forpijak) yang juga berlangsung di aula Gereja St. Laurensius. Kedua peristiwa tersebut dapat juga kita baca dalam majalah kita ini. Berbagai tulisan lain, baik kegiatan sosial Paroki

yang mengunjungi tiga Lapas yang ada di Tangerang dan juga berbagai kegiatan Lingkungan / Kelompok Kategorial, baik dalam rangka merayakan Natal bersama maupun bakti sosial. Refleksi dan catatan hati juga melengkapi berbagai tulisan yang menarik dalam edisi pertama tahun ini. Semoga berbagai artikel dan sharing dari para penulis akan meluaskan wacana, memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang kasih Allah dan meneguhkan iman kita. Selamat membaca.

Komunikaria



Ilustrasi : Jukri



“Datanglah Kepada-Ku Semua Yang Letih Lesu dan Berbeban Berat”

Oleh : Pastor Aloysius Supandoyo, OSC

Saudari-saudara terkasih, oase kali ini mengajak untuk merenungkan perayaan Ekaristi, karena masih ada umat yang belum mengimani Ekaristi sebagai Cinta kasih Allah yang sehabis –habisnya kepada manusia. Hal ini ditandai oleh kehadiran umat di gereja yang terlambat, yang mengenakan pakaian seadanya, mempermainkan alat komunikasi (BB / HP), dan juga makan minum sebelum menyambut Tubuh Kristus. Situasi dan kondisi ini membuat keprihatinan kita semakin dalam. Oleh karena itu, mari menyegarkan kembali iman kita.

“Datanglah kepadaku semua yang letih lesu dan berbeban berat ” (Mat. 11,21.) Undangan ini ditujukan kepada semua makhluk. Tuhan Yesus mengundang orang yang letih, yang lesu, dan yang berbeban berat untuk memperoleh kelegaan “Aku akan memberi kelegaan kepadamu”. Kehadiran dalam perayaan Ekaristi adalah salah satu cara menanggapi undangan itu.

Umat hadir di dalam gedung gereja mengawalinya dengan membuat tanda salib (Bapa, Putera dan Roh Kudus). Umat disadarkan imannya akan pembaptisan yang telah diterimanya dan diingatkan bahwa dirinya berdosa. Dengan membuat tanda salib itu supaya kita dibersihkan dari kesalahan dan dosa serta disucikan agar layak merayakan Ekaristi. Umat berlutut dengan sungguh - sungguh menyadarkan kekerdilannya dihadirat Allah serta

hormatnya akan Sakramen Mahakudus yang bertahta didalam tabernakel.

Pengakuan akan segala dosa dan mohon pengampunan (Tuhan kasihaniilah) mengajak kita untuk mempersiapkan diri mendengarkan dan merenungkan akan kebaikan dan cinta kasih Tuhan kepada manusia yang kita dengarkan melalui bacaan - bacaan dan homili. Sabda Tuhan menggerakkan umat untuk mengambil keputusan dan ikut ambil bagian dalam karya agung Tuhan.

Puncak undangan Tuhan semakin nyata dalam konsekrasi. Yesus mengambil roti, mengucap syukur, memecah-mecahkan roti dan memberikan kepada para murid dan berkata : “ Terimalah dan makanlah. Inilah tubuhKu yang diserahkan bagimu”. Demikian pula Ia mengambil piala yang berisi anggur dan berkata : “Terimalah dan minumlah inilah piala darahKu, darah perjanjian baru dan kekal yang ditumpahkan bagimu dan bagi semua orang demi pengampunan dosa. Lakukanlah ini sebagai peringatan akan Daku.” Tuhan memberikan seluruh hidupnya kepada semua makhluk agar memperoleh kehidupan ilahi.

Saudari-saudara terkasih, Ekaristi adalah Tuhan sungguh mencintai, menyayangi tanpa pamrih agar manusia memperoleh kelegaan , kepenuhan hidup keselamatan. Tuhan mau tinggal menemani perziarahan semua makhluk. Ekaristi adalah misteri Tuhan untuk diimani. Marilah kita menjawab undangan Tuhan kita. Tuhan memberkati.



Ekaristi adalah Tuhan sungguh mencintai, menyayangi tanpa pamrih agar manusia memperoleh kelegaan, kepenuhan hidup keselamatan.

Mabuk lagi.. Tanamkan Budi Pekerti !

Oleh: Pastor Antonius Eko Susanto, OSC



Kembali kecelakaan terjadi karena pengendaranya mabuk bahkan diduga baru saja menggunakan obat terlarang. Mirasantika (minuman keras dan narkoba). kembali menelan korban. Bila ada ungkapan “Sengsara Membawa Nikmat”, namun ungkapan ini rupanya tidak berlaku bagi para pemabuk dan pecandu alkohol - narkoba. Yang terjadi sebaliknya, setelah mengalami nikmatnya minum minuman keras dan atau penyalahgunaan narkoba, selanjutnya membawa sengsara baik bagi pribadi yang bersangkutan maupun bagi orang lain.

Mabuk rupanya memang bukan pengalaman orang masa kini saja, melainkan sejak nabi Nuh pun (**Kej 9:21**), orang sudah minum anggur sampai mabuk; dan akibatnya akan mempermalukan dirinya sendiri karena menjadi telanjang. Kita juga pernah mendengar bagaimana orang yang sedang mabuk, dan ada orang yang tidak senang melihatnya, terus disiram dengan air supaya cepat sadar. Ini menunjukkan posisi rendah dan tak berdayanya bagi mereka yang sedang mengalami mabuk.

Orang mabuk mempunyai gejala yang bersangkutan menjadi tidak mudah konsentrasi, bicara tidak jelas, keseimbangan kacau, koordinasi buruk, muka semburat, mata merah, dan kelakuan-kelakuan aneh lainnya. Dengan demikian akibat yang ditimbulkan dari kemabukan, seseorang tidak mampu mengendalikan diri, mengendalikan hati, dan tidak mampu berjaga karena kehilangan pikiran normalnya. Dalam keadaan demikian tersebut, tentu yang bersangkutan mengalami kesulitan untuk mempunyai perhatian terhadap orang lain, sehingga tidak mengherankan terjadi kecelakaan akibat ketidaksadaran orang setelah menikmati mirasantika.

Kembali kepada orang muda pada khususnya saat ini, diingatkan akan bahaya mirasantika sekaligus diingatkan pula akan kurang lebih yang menjadi faktor penyebabnya. Bisa jadi karena ingin gaul (faktor lingkungan) seseorang bisa terjatuh mirasantika, demikian pula dengan rasa ingin tahu, ada perasaan bete, rasa ingin lari dari permasalahan, dan sebagainya. Untuk faktor lingkungan, orang muda hendaknya ingat akan apa yang pernah dikatakan Rasul Paulus (**1 Kor 5:11**) bahwa jangan bergaul dengan orang, yang sekalipun menyebut dirinya saudara adalah pemabuk. Pergaulan akan mempengaruhi seseorang masuk dalam dunia mirasantika, bila yang bersangkutan kesulitan menolaknya.

Berkaitan dengan mirasantika khususnya *DRUGS*, pernah ada yang membuat semacam akronim, yang akan mengingatkan setiap orang untuk berjaga-jaga dengan barang yang satu ini. (*D*)*ecadence*, bahwa narkoba yang menyebabkan kemerosotan baik fisik, jiwa dan rohani bagi para pemakai; (*R*)*ebel* membawa akibat yang bersangkutan tidak mudah diatur, menjadi pembangkang, dan selanjutnya dia (*U*)*ncontrolled* dalam

emosi maupun akal sehatnya. (*G*)*ullible*, yang membuatnya tidak pandai, menjadi orang yang tertutup, dan mudah menerima ajakan yang menyesatkan. Dan yang terakhir (*S*)*elfish*, mereka akan menjadi sosok yang egois, mudah marah jika tidak mendapatkan pelayanan dan yang diinginkannya. Huruf-huruf diatas tentunya bisa dijadikan inisial untuk memahami akibat yang ditimbulkan jika seseorang mengonsumsi mirasantika.

Andaikata para pemakai mengatakan bahwa dengan menggunakan mirasantika akan menemukan damai, sukacita, dan merasa bebas dari segala beban hidup, tentu itu palsu. Karena damai dan keadaan yang baik itu hanya dapat ditemukan dalam diri Tuhan; sebaliknya akibat mirasantika akan memberikan penderitaan yang parah, sebagaimana juga sering diungkapkan oleh para mantan pemakai sendiri.

Maka salah satu antisipasi supaya orang muda tidak tertangkap mirasantika, yakni dengan penanaman budi pekerti. Budi pekerti secara tradisional disampaikan dalam keluarga atau komunitas dan lingkungan pendidikan. Harapan dari penanaman budi pekerti ini, orang akan dapat melakukan perbuatan (pekerti) yang baik karena dilandasi oleh pikiran yang jernih dan baik (budi) pula.

Sekali lagi bagi orang muda pada khususnya, perhatikan nasihat Paulus, “janganlah kamu mabuk oleh anggur, karena anggur menimbulkan hawa nafsu, tetapi hendaklah kamu penuh dengan Roh (**Ef 5:18**), disamping itu jagalah dirimu, supaya hatimu jangan sarat oleh pesta pora dan kemabukan serta kepentingan-kepentingan duniawi dan supaya hari Tuhan jangan dengan tiba-tiba jatuh ke atas dirimu seperti suatu jerat (**Luk 21:34**). Akhirnya resep agar tidak mabuk lagi, yakni melakukan ibadah (**1 Tim 6:6**) karena akan memberikan keuntungan besar dan tentunya belajar berpikir positif. Jangan mabuk (lagi) ya..(**pes**)

Buah-buah Ekaristi

Pastor Lucas Sulaeman, OSC



Dok. Fotografi Komunika

Dalam tulisan ini saya ingin menyajikan sebuah renungan singkat tentang buah-buah rohani yang bisa kita dapatkan dari perayaan Ekaristi. Semoga tulisan ini bisa menambah wawasan dan memberi inspirasi kepada para pembaca. Artikel ini bisa menyemarakkan juga katekese tentang Ekaristi, khususnya dalam rangka Tahun Ekaristi 2012 ini.

BUAH 1 : PERSATUAN ERAT DENGAN TUHAN YESUS KRISTUS (YOH 6:56).

"Barangsiapa makan daging-Ku dan minum darah-Ku, ia tinggal di dalam Aku dan Aku di dalam dia" (Yoh 6:56).

Kita harus menempatkan Ekaristi sebagai perayaan perjamuan yang mempersatukan

kita dengan Kristus. Dengan perayaan Ekaristi kita dikuatkan dan disegarkan untuk makin terpesona, terpaut dan terlibat pada Kristus. Maka kita harus melepaskan diri dari penghayatan Ekaristi yang sekedar rutinitas, kewajiban, atau asal datang saja. Seperti organ jantung yang tidak pernah cuti untuk menghidupi kita, demikian juga kita tidak boleh libur dari Ekaristi demi "kesehatan rohani" kita. Kita harus membangun sikap rindu dan cinta Ekaristi. Setiap kali menghadiri perayaan Ekaristi, kita seyogyanya berkata kepada Tuhan, "Tinggallah bersama-sama dengan kami" seperti diucapkan kedua murid Emaus. Ungkapan "Mane Nobiscum Domine" merupakan kerinduan hati orang yang telah

mengalami disentuh, disapa, dimengerti dan dicinta Tuhan. Tuhan Yesus menyambut undangan itu. Ia tinggal bersama kedua murid Emaus.

BUAH 2 : PENGAMPUNAN DOSA (MT 26:27-28).

"Sesudah itu Ia mengambil cawan, mengucap syukur lalu memberikannya kepada mereka dan berkata: 'Minumlah, kamu semua dari cawan ini. Sebab inilah darah-Ku, darah perjanjian, yang ditumpahkan bagi banyak orang untuk pengampunan dosa'" (Mt 26:27-28)

Dalam Ekaristi, Tuhan Yesus Kristus hadir sebagai Yang-Wafat bagi dosa kita dan Yang-Bangkit demi pembenaran kita, sebagai satu-satunya kurban yang di-persembahkan bagi dosa-dosa dunia untuk selama-lamanya. Kurban ini tidak dapat diteruskan, diulang dan dilengkapi, tetapi dapat dan harus menjadi nyata atau efektif di tengah-tengah umat.

Perayaan Ekaristi merupakan undangan bagi kita agar mengalami kerahiman Tuhan, mengalami belas kasih-Nya kepada kita yang kerap rapuh, lemah dan jatuh dalam dosa. Undangan itu ditawarkan kepada kita sepanjang hidup. Betapa mewahnya kasih Tuhan untuk kita. Setiap kali kita gagal membalas kasih-Nya, Tuhan lebih dulu berprakarsa menawarkan pengampunan-Nya untuk kita.

Perayaan Ekaristi sebagai pusat dan puncak hidup Kristiani harus mendorong kita juga menyadari diri sebagai manusia yang sudah ditebus, lalu kita berjuang secara serius mengejar kekudusan di dalam hidup.

BUAH 3 : PERSATUAN ERAT DENGAN SEMUA ANGGOTA GEREJA (1KOR 10:16-17).

"Bukankah cawan pengucapan syukur, yang atasnya kita ucapkan syukur, adalah persekutuan dengan darah Kristus? Bukankah roti yang kita pecah-pecahkan adalah persekutuan dengan tubuh Kristus? Karena roti adalah satu, maka kita, sekalipun banyak, adalah satu tubuh, karena kita semua mendapat bagian dari roti yang satu itu" (1Kor 10:16-17).



Perayaan Ekaristi merupakan undangan bagi kita agar mengalami kerahiman Tuhan, mengalami belas kasih-Nya kepada kita yang kerap rapuh, lemah dan jatuh dalam dosa.

Dalam perayaan Ekaristi, kita tidak hanya dipersatukan dengan Kristus, tetapi juga dimanunggalan dengan semua anggota Gereja. Kita diajak untuk menyadari dan mengalami diri sebagai bagian dari kesatuan Gereja universal yang mengungkapkan rasa syukur atas penyelamatan dan pembebasan.

Perayaan Ekaristi harus menjadi daya dorong bagi kita untuk menggalang persatuan dan kesatuan dalam Gereja. Tanda kesatuan pada saat Komuni harus menjadi wujud nyata dalam hidup sehari-hari. Inspirasi terbesar dari kesatuan ini kita peroleh dari kesatuan Tritunggal : Bapa, Putra dan Roh Kudus.

BUAH 4 : KASIH DAN PELAYANAN KEPADA SESAMA (YOH 15:12-13)

"Inilah perintah-Ku, yaitu supaya kamu saling mengasihi, seperti Aku telah mengasihi kamu. Tidak ada kasih yang lebih besar dari pada kasih seorang yang memberikan nyawanya untuk sahabat-sahabatnya" (Yoh 15:12-13).

Santo Agustinus pernah berkata, "Jadilah apa yang kamu terima." Dengan menerima Kristus di dalam perayaan Ekaristi, kita diajak menghayati dan mengamalkan kecitraan diri sebagai Altar Kristus, terlibat dalam hidup dan karya-Nya, dalam cita-cita dan perjuangan-Nya. Dan karya terbesar yang nyata dalam hidup Yesus adalah karya cinta-Nya.

Salah satu yang kita hidupi dalam perayaan Ekaristi adalah ambil bagian dalam kasih dan pelayanan Yesus kepada manusia. Perjuangan kita tiada lain menjadi perpanjangan tangan Tuhan. Dalam perayaan Ekaristi Tuhan Yesus Kristus telah memberikan dan menunjukkan tanda cinta-Nya yang mewah, cinta yang sehabis-habisnya dan total. Maka konsekuensi bagi kita adalah berproses menjadi manusia yang dikurbankan, mengosongkan diri untuk sesama.

Seperti roti yang dipecahkan dan dibagikan dalam perayaan Ekaristi, maka kita harus memecahkan diri untuk dibagikan kepada sesama. Inilah bentuk kebahagiaan Kristiani, yaitu memberi diri untuk sesama. Inilah juga ukuran kelayakan kita sebagai pengikut Kristus. (dmh)

Sakramen Ekaristi: Ungkapan Cinta Tuhan Kepada Manusia

Oleh : Pastor Aloysius Supandoyo, OSC

Sakramen adalah pemberian diri Tuhan kepada manusia agar manusia memperoleh keselamatan. Tuhan mendatangi manusia (gambar Allah dan citra Allah) dengan cinta dan kepedulianNya untuk membawa manusia tinggal bersama denganNya. Sakramen menjadi sarana bagi manusia untuk mendekati Tuhan. Berbagai macam sakramen diberikan Tuhan, melalui GerejaNya, kepada manusia agar manusia bisa hidup dihadirat Tuhan. Sakramen - sakramen Perjanjian Baru yang diadakan oleh Kristus Tuhan dan dipercayakan kepada Gereja, sebagai perbuatan - perbuatan Kristus dan Gereja, merupakan tanda dan sarana yang menguatkan iman, mempersembahkan penghormatan kepada Allah serta menghasilkan pengudusan manusia. (Kan.840)

Sakramen - sakramen Gereja akan mengalir dan bermuara menuju pada Sakramen Ekaristi yang terluhur. Dalam Sakramen Ekaristi yang luhur ini, Tuhan dihidirkan, dikorbankan serta menjadi santapan. Tuhan mengorbankan dirinya dan rela menjadi santapan manusia. Tuhan menyatu dalam diri manusia, mewarnai dan membawa manusia untuk hidup dalam kekudusan. Sakramen Ekaristi menjadi puncak seluruh hidup manusia. Dan Sakramen Ekaristi adalah puncak seluruh ibadat dan kehidupan kristiani serta sumber yang menandakan dan menghasilkan kesatuan umat Allah serta menyempurnakan pembangunan tubuh Kristus. Sedangkan sakramen - sakramen yang lain dan segala karya kerasulan gerejawi berhubungan erat dengan Ekaristi Mahakudus serta diarahkan kepadanya. (Kan 897)



SAKRAMEN BAPTIS DAN EKARISTI

Sakramen Baptis merupakan pintu gerbang untuk menerima sakramen - sakramen yang lain. Sakramen Baptis diterimakan kepada manusia, mempunyai daya untuk menguduskan dan membebaskan manusia dari dosa, serta mengangkat manusia menjadi anak Tuhan serta dipersatukan dalam Gereja. Sakramen Baptis mengarah pada Sakramen Ekaristi.

Ketika Yesus dibaptis di sungai Yordan, tiga peristiwa penting perlu dicermati. Peristiwa pertama : langit terkoyak. Hal ini diungkapkan bahwa Yesus yang dibaptis di sungai Yordan bukan hanya manusia biasa, bukan hanya berasal dari dunia melainkan mengungkapkan bahwa Yesus berasal dari dunia langit. Langit dalam artian Tempat Allah bersemayam. Dengan kata lain, Yesus berasal dari Allah. Peristiwa kedua : Roh Kudus seperti burung merpati turun diatas-

Nya. Hal ini melambangkan bahwa Yesus tidak pernah dipisahkan dengan Roh Kudus. Dalam berkarya Yesus selalu bersama dengan Roh Kudus. Peristiwa ketiga : “ Engkaulah Anak-Ku yang Kukasihi, kepada-Mulah Aku berkenan.” Kehadiran Yesus di sungai Yordan dan tindakan Yesus berkenan di hadirat Allah. Pada saat Ia keluar dari air, Ia melihat langit tekoyak, dan Roh seperti burung merpati turun ke atas-Nya. Lalu terdengar suara dari Sorga” Engkaulah Anak-Ku yang Kukasihi, kepada-Mulah Aku berkenan ” (Mrk. 1;10-11). Maka Sakramen Baptis selalu akan mengajak orang untuk bergerak dalam pertobatan terus menerus untuk hidup bersama Roh Allah dan tetap menjadi anak kesayangan Allah.

Sakramen Baptis diberikan kepada anak dengan didampingi oleh orang tua dan wali baptis. Orang tua dan wali baptis berkewajiban untuk menjelaskan arti Sakramen Baptis kepada anak melalui perjumpaan berkala atau terus menerus dan bermutu, nasihat - nasihat serta doa - doa dalam keluarga. Orang tua dan wali baptis mempersiapkan anak - anak untuk menerima Sakramen Ekaristi.

SAKRAMEN PENGUATAN (KRISMA) DAN EKARISTI

Sakramen Penguatan diberikan kepada orang yang telah menerima Sakramen Baptis dan bisa menggunakan daya nalarnya secara memadai. Sakramen Penguatan merupakan kelanjutan dari Sakramen Baptis, memperkaya dengan anugerah Roh Kudus serta mempersatukan dalam persatuan Gereja secara lebih sempurna. Sakramen Penguatan memungkinkan untuk menjadi saksi Kristus, menyebarkan dan membela iman, melalui perbuatan dan perkataan. Anugerah Roh Kudus menuntun, mendorong, dan mengarahkan untuk menyatukan diri dalam Sakramen Ekaristi.

Roh Kudus menuntun para rasul untukewartakan perbuatan - perbuatan besar yang dilakukan Allah. Pada hari Pentakosta para rasul dipenuhi Roh kudus. Mereka berhadapan dengan orang-orang dari berbagai bangsa (orang Partia, Media, Elam, penduduk Mesopotamia, Yudia, Kapadokia, Pontus dan Asia, Frigia dan Pamfilia, Mesir dan daerah-daerah Libia, Kirene, pendatang dari Roma, Orang Yahudi, maupun penganut agama Yahudi, orang Kreta dan orang Arab). Mereka memberi kesaksian tentang perbuatan - perbuatan Allah, dan masing - masing orang sanggup menerima menurut bahasa masing - masing. Mereka dipenuhi dan diberi kemampuan oleh Roh Kudus untuk bersaksi akan imannya (Kis 2 ;1-13).

Sakramen Baptis, Sakramen Penguatan (Krisma) dan Sakramen Ekaristi juga disebut Sakramen Inisiasi. Sakramen Baptis adalah ambil bagian dalam korban Ekaristi. Sakramen Penguatan memungkinkan orang untuk melibatkan diri dalam karya Kristus. Dalam Ekaristi, Kristus mengorbankan diri-Nya, dipersembahkan dan disantap sehingga menyatu dalam diri manusia. Oleh karenanya para orang tua, pendamping, katekis, dan para gembala umat mempunyai tanggung - jawab untuk mempersiapkan dengan baik dan seksama.

KELUARGA DAN EKARISTI

Umat Kristiani membangun keluarga berdasar pada saling menerima Sakramen Perkawinan. Pria dan wanita diantara mereka membentuk kebersamaan seluruh hidup; yang dari sifat kodratnya terarah pada kesejahteraan suami-isteri serta kelahiran

Pengorbanan Kristus yang dinyatakan dalam perayaan Ekaristi diwujudkan dalam keluarga yang saling menyempurnakan satu sama lain hingga hadirnya firdaus yang baru.

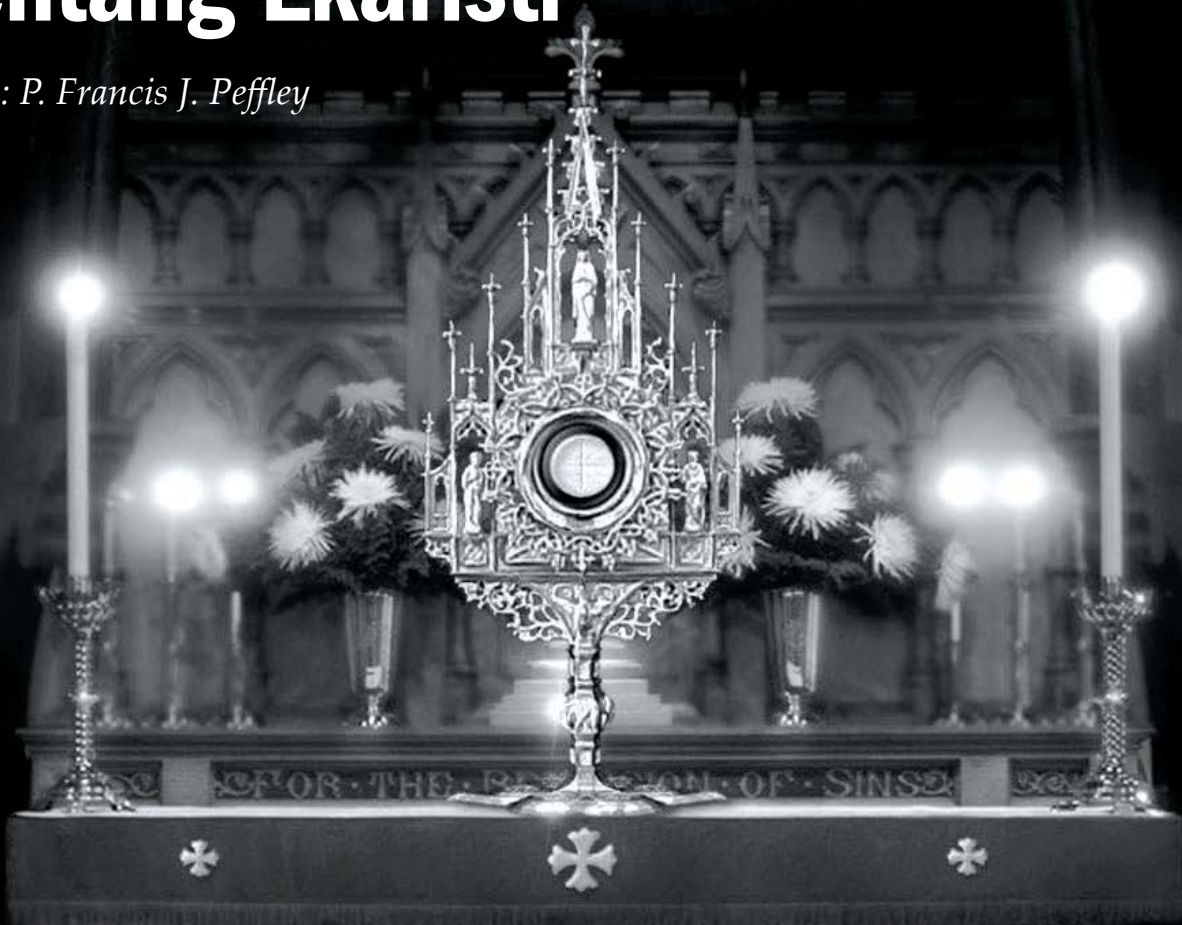
dan pendidikan anak - anak (Kan.1055). Sakramen Perkawinan mempunyai sifat - sifat hakiki ialah monogam dan tidak tercairkan. Allah menciptakan satu Adam dan satu Hawa untuk saling menolong, dan membantu saling menyempurnakan satu dengan yang lain. Dengan demikian firdaus dinikmati bersama - sama secara lebih sempurna. Kebahagiaan - firdaus - akan memperkokoh sabda kebersamaan mereka : “Apa yang telah dipersatukan oleh Allah janganlah diceraikan manusia.”

Pria dan wanita yang saling menerima Sakramen Perkawinan juga menjadi pelaksana, memberi kesaksian firman : “ tidak baik kalau manusia itu sendirian saja” (Kej.1:18). Saling menerima Sakramen Perkawinan merupakan kesepakatan yang mulia, suci dan luhur. Saling menerima Sakramen Perkawinan adalah kehendak Allah, bukan hanya keinginan kedagingan manusia. Dengan demikian pria dan wanita yang membentuk keluarga merupakan tanggapan manusia akan firman Allah. Dalam bangunan keluarga pria dan wanita saling menolong, saling membantu, dan saling menyempurnakan. Hal ini menanggapi firman : “Aku akan menjadikan penolong yang sepadan dengan dia.” Kesadaran akan firman itu menegaskan bahwa keluarga menghadirkan firdaus yang baru.

Pengorbanan Kristus yang dinyatakan dalam perayaan Ekaristi diwujudkan dalam keluarga yang saling menyempurnakan satu sama lain hingga hadirnya firdaus yang baru. Maka diharapkan orang yang saling menerima Sakramen Perkawinan bukan saja menerima Sakramen Baptis tapi juga menerima Sakramen Penguatan, karena keluarga menjadi saksi Kristus yang mencintai umat-Nya. (pes)

Ajaran Gereja Katolik Tentang Ekaristi

Oleh: P. Francis J. Peffley



jimlersch_stdamienparish.blogspot.com

Gereja Katolik yang kudus mengajarkan bahwa pada saat Konsekrasi dalam Misa, roti dan anggur di altar sungguh-sungguh menjadi Tubuh, Darah, Jiwa dan Ke-Allah-an Yesus Kristus. Roti dan anggur sudah tidak ada lagi, meskipun wujudnya dan sifatnya tetap roti dan anggur. Perubahan yang amat penting ini oleh Gereja Katolik dinamakan perubahan hakiki atau transsubstansiasi - perubahan seluruh substansi roti ke dalam substansi Tubuh Kristus, dan seluruh substansi anggur ke dalam substansi Darah-Nya.

ADORASI SAKRAMEN MAHA KUDUS

Kepada Hosti yang telah dikonsekrir dan Darah Kristus dalam rupa anggur, kita

bersembah sujud seperti kepada Tuhan sendiri, karena Roti dan Anggur yang telah dikonsekrir tersebut sungguh-sungguh adalah Tuhan Yang Mahakuasa sendiri. Bentuk penyembahan tertinggi ini disebut latria. Pendapat yang menyatakan bahwa Kristus hanyalah unsur Ekaristi, sama seperti lambang, atau bahwa Kristus hanya diterima secara rohani, sungguh bertentangan dengan Konsili Trente.

KEHADIRAN-NYA NYATA

Baik roti maupun anggur yang telah dikonsekrir, keduanya mencakup seluruh Yesus Kristus - Tubuh-Nya, Darah-Nya, Jiwa-Nya dan Ke-Allah-an-Nya. Jadi, mereka yang menyambut komuni, baik dalam rupa roti

maupun dalam rupa anggur, menyambut seluruh Kristus. Lagipula, serpihan terkecil dari sebuah Hosti yang telah dikonsekrir ataupun tetesan terkecil dari anggur yang telah dikonsekrir adalah seluruh Kristus. Jadi, Kristus tidak terbagi, Ia tetap satu.

Kristus hadir selama wujud roti dan anggur masih ada. Jika sebuah Hosti yang telah dikonsekrir dilarutkan dalam air, sehingga tidak berupa roti lagi, ia bukan lagi Yesus. Dengan demikian, Kristus hadir dalam diri orang yang menyambut komuni selama kurang lebih 15 menit, dan ia selayaknya menyembah Dia yang ada dalam dirinya selama Ia hadir secara sakramental.

Memang benar bahwa Tuhan ada di mana-mana, sebagai Pencipta serta Penyelenggara segala sesuatu, dan bahwa Ia hadir melalui rahmat pengudusan dalam semua jiwa yang berada dalam keadaan rahmat, namun kehadiran-Nya tersebut adalah kehadiran rohani. Kehadiran Kristus dalam Ekaristi - Tubuh, Darah, Jiwa dan Ke-Allah-an-Nya - adalah sepenuhnya unik, dan kehadiran-Nya dalam Ekaristi itu saja yang merupakan Kehadiran Allah.

PEDOMAN UNTUK MENYAMBUT KOMUNI

Agar dapat menyambut Komuni Kudus secara layak, seseorang haruslah berada dalam keadaan rahmat, yaitu bebas dari perbuatan dosa berat yang belum diakukan serta diampuni melalui Sakramen Tobat. Menerima Komuni Kudus dalam keadaan belum bersih dari dosa berat itu sendiri adalah suatu dosa berat yaitu dosa sakrilegi (dosa melanggar hal-hal suci). Seseorang yang telah melakukan dosa berat haruslah terlebih dahulu membersihkan jiwanya dalam Sakramen Tobat sebelum menerima Komuni Kudus. St. Paulus mengatakan bahwa barangsiapa dengan cara yang tidak layak makan roti atau minum cawan Tuhan, ia berdosa terhadap Tubuh dan Darah Tuhan (1Kor 11:27). (Dosa sakrilegi karena menerima Komuni secara tidak pantas, tentu saja dapat diampuni dalam Sakramen Tobat).

Orang yang menyambut komuni juga, selain dalam keadaan rahmat, haruslah memiliki kehendak baik dan melakukan puasa yang diwajibkan. Wajib puasa yang berlaku sekarang ialah berpuasa dari segala makanan dan minuman (kecuali air putih

Pengaruh sakramental yang istimewa dari Ekaristi adalah: persatuan yang erat antara orang yang menyambut Komuni Kudus dengan Yesus Kristus; sebagai makanan rohani bagi kehidupan rahmat; dan sebagai jaminan kemuliaan surgawi serta kebangkitan badan.

dan obat) satu jam sebelum saat menyambut komuni. Berpuasa lebih lama - misalnya, tiga jam atau sejak tengah malam - adalah persiapan yang sangat baik.

Seorang Katolik yang taat juga akan berjuang untuk memurnikan jiwanya dari dosa-dosa ringan agar dapat menyediakan tempat tinggal yang layak bagi Kristus di hatinya. Persiapan serta-merta yang terbaik untuk menyambut Komuni Kudus adalah dengan ikut ambil bagian dalam Misa dengan khusuk serta sepenuh hati.

KEWAJIBAN PASKAH

Semua orang Katolik wajib menyambut Komuni Kudus sekurang-kurangnya satu kali dalam setahun, sedapat mungkin dalam Masa Paskah.

MENGAPA KITA DIANJURKAN UNTUK MENYAMBUT KOMUNI SESERING MUNGKIN?

Pengaruh sakramental yang istimewa dari Ekaristi adalah: persatuan yang erat antara orang yang menyambut Komuni Kudus dengan Yesus Kristus (dan juga dengan anggota-anggota Tubuh Mistik-Nya yang lain); sebagai makanan rohani bagi kehidupan rahmat (pengaruh yang dapat diperbandingkan dengan makanan jasmani yang memberi makan tubuh jasmani kita); dan sebagai jaminan kemuliaan surgawi serta kebangkitan badan.

Dengan menyambut Komuni Kudus, seorang Katolik mentaati perintah Kristus untuk menyantap Tubuh-Nya dan meminum Darah-Nya. Ia melaksanakan tindakan yang paling menyenangkan bagi Tuhan yang amat rindu untuk tinggal dalam hatinya. Dan sebaliknya, kerinduannya untuk menyambut Dia akan bertambah. Setiap penerimaan Komuni Kudus mengakibatkan bertambahnya rahmat pengudusan dalam jiwa; hal tersebut terjadi sejauh orang yang menyambut komuni tersebut membuka dirinya kepada Kristus dengan mengosongkan jiwanya yang berdosa serta meninggalkan keinginan-keinginan duniawinya, sesuai dengan sikap persiapan serta-mertanya, penerimaan Komuni dan ucapan syukurnya.

Rahmat pengudusan adalah kehidupan Kristus dalam jiwa, suatu kenyataan rohani yang sulit dijelaskan. Rahmat pengudusan membuat jiwa menjadi kudus serta menyenangkan bagi Tuhan. Rahmat pengudusan memberi jiwa kecantikan adikodrati yang jauh melampaui kecantikan jasmani yang luar biasa sekalipun. Seseorang

haruslah berada dalam keadaan rahmat pada saat ajalnya agar dapat diselamatkan. Setiap kunjungan Yesus Kristus dalam Ekaristi merupakan janji kehidupan kekal bagi mereka yang tinggal dalam rahmat-Nya dengan mentaati perintah-perintah-Nya.

Melalui Komuni Kudus, Kristus melimpahi kita dengan rahmat agar kita dapat mentaati perintah-perintah-Nya. Menyambut Komuni sesering mungkin telah lama dianjurkan oleh Gereja sebagai sarana untuk mengatasi dosa, termasuk dosa-dosa yang biasa kita lakukan dan teristimewa dosa-dosa karena melanggar kesucian. Persatuan yang erat dengan Yesus Kristus yang timbul karena sering menerima Komuni Kudus dengan penuh cinta merupakan buah komuni yang utama, buah-buah komuni yang lain ialah: memperlemah hawa nafsu dan godaan-godaan duniawi dalam jiwa, serta membangkitkan penghargaan akan hal-hal yang dari Tuhan, dengan demikian menata jiwa agar memperoleh banyak keuntungan rohani dari Komuni Kudus. St. Yohanes Bosco, "Sahabat Kaum Muda" yang membawa kembali anak-anak berandal ke jalan yang benar, seringkali berbicara tentang tiga "musim semi" dalam kehidupan rohani: Pengakuan Dosa, Komuni Kudus, dan devosi kepada Santa Perawan Maria.

EKARISTI DALAM KITAB SUCI

Sejak awal mula Gereja telah memuliakan "roti" dan "anggur" Ekaristi sebagai benar-benar Tubuh dan Darah Yesus Kristus, karena demikianlah yang diajarkan oleh Kristus Sendiri. Tuhan Yesus tahu betapa iman yang mendalam diperlukan untuk menerima ajaran ini, jadi pertama-tama Ia mempersiapkan para murid-Nya dengan mukjizat penggandaan roti dan ikan (Mat 14:15-21). Kemudian Ia menubuatkan bahwa Ia akan memberikan daging-Nya sendiri serta darah-Nya "sebagai makanan dan minuman". Itulah saat yang menentukan bagi banyak pengikut-Nya: "Setelah mendengar semuanya itu banyak dari murid-murid Yesus yang berkata: 'Pernyataan ini keras, siapakah yang sanggup mendengarkannya?' ... Mulai dari waktu itu banyak murid-murid-Nya mengundurkan diri dan tidak lagi mengikut Dia" (Yoh 6:60,66). Mereka bukannya salah paham dengan-Nya; melainkan mereka benar-benar tidak mau menerima apa yang dikatakan Yesus. Meskipun begitu, Kristus tidak menawarkan penjelasan untuk memperlunak pernyataan-Nya atau pun memberikan arti simbolik kepada mereka. Malahan, "Kata Yesus kepada kedua belas murid-Nya: 'Apakah kamu tidak mau pergi juga?'" (Yoh 6:67).

Penetapan Ekaristi Kudus terjadi pada saat Perjamuan Malam Terakhir yang digambarkan oleh St. Matius sebagai berikut: "Dan ketika mereka sedang makan, Yesus mengambil roti, mengucap berkat, memecah-mecahkannya lalu memberikannya kepada murid-murid-Nya dan berkata: 'Ambillah, makanlah, inilah tubuh-Ku.' Setelah itu Ia mengambil cawan, mengucap syukur lalu memberikannya kepada mereka dan berkata: 'Minumlah, kamu semua, dari cawan ini. Sebab inilah darah-Ku, darah perjanjian, yang ditumpahkan bagi banyak orang untuk pengampunan dosa.'" (Mat 26:26-28). Peristiwa penting ini juga dicatat oleh St. Markus (Mrk 14:22-24), St. Lukas (Luk 22:17-20) dan St. Paulus (1Kor 11:23-26). Kata-kata Kristus ini sejak dahulu hingga sekarang senantiasa diterima dalam arti yang sebenarnya dan sesungguhnya oleh segenap umat Katolik.

GEREJA PERDANA DAN EKARISTI

St. Ignatius dari Antiokia (wafat th 170) mencatat mengenai mereka yang menentang ajaran Ekaristi pada masa itu sebagai berikut: "Mereka menjauhkan diri dari Ekaristi dan doa, karena mereka tidak mengakui bahwa Ekaristi adalah tubuh Juruselamat kita, Yesus Kristus." St. Efrem (wafat th 373) mengatakan: "Tetapi jika seseorang menghina atau menolaknya atau melecehkannya, dapat dipastikan bahwa ia menghina Sang Putera, yang menyebutnya dan sesungguhnya menjadikannya Tubuh-Nya." Dan St. Yustinus (wafat th 165) menegaskan: "Kita menyebut roti ini 'Ekaristi' di mana tidak akan ambil bagian di dalamnya seorang pun yang tidak mengimani kebenaran ajaran kita, yang belum dibersihkan dari dosa dengan dilahirkan kembali dan diampuni dosa-dosanya, serta yang hidupnya tidak sesuai dengan ajaran Yesus Kristus, karena kita tidak menyantapnya sebagai makanan dan minuman biasa, melainkan karena Sabda Allah: Yesus Kristus mengambil rupa tubuh dan darah demi keselamatan kita. Kita tahu juga bahwa makanan ini yang secara alami akan menjadi tubuh dan darah kita, dengan dikonsekrasikan oleh doa yang menggunakan kata-kata Ilahi-Nya Sendiri, menjadi tubuh dan darah yang sama yang menjadikan Yesus manusia."

PARA KUDUS DAN AJARAN-AJARAN MEREKA TENTANG EKARISTI

Para kudus dari abad-abad sesudahnya, juga secara terus-menerus dan tegas mengungkapkan iman mereka tentang kehadiran Yesus secara nyata dalam rupa Hosti sederhana yang telah dikonsekrir. St. Fransiskus dari Asisi (1181-1226), dalam salah satu dari sedikit suratnya yang masih tersimpan, menulis bahwa "segenap keberadaan manusia hendaklah sujud menyembah. Biarlah seluruh dunia berguncang dan biarlah Surga bersukacita ketika Kristus, Putera Allah Yang Hidup hadir di sana, di atas altar, dalam tangan imam." St. Fransiskus percaya bahwa tidak ada martabat yang lebih tinggi dari martabat seorang imam "oleh karena hak istimewanya yang agung dan luhur untuk mengkonsekrasikan Tubuh dan Darah Kristus." St. Antonius dari Padua (1195-1231)



menegaskan: “Kita harus teguh mengimani dan dengan terus terang menyatakan bahwa tubuh yang sama yang dilahirkan oleh Sang Perawan; yang digantung di kayu salib; yang dibaringkan dalam makam; yang bangkit pada hari ketiga dan naik ke surga, duduk di sebelah kanan Allah Bapa; diberikan sebagai santapan kepada para Rasul, dan sekarang Gereja sungguh mengkonsekrasikannya serta membagikannya kepada umat beriman.”

St. Thomas Aquinas (1225-1274) adalah seorang filsuf dan teolog besar dari abad ke-13 yang digelar “Doktor Ekaristi”, bukan saja karena tulisan-tulisan teologinya yang penuh semangat tentang Ekaristi dalam *Summa Theologica*, tetapi juga karena madah pujian Ekaristinya, dan tata Perayaan Misanya untuk Pesta Tubuh dan Darah Kristus. St. Thomas dianggap oleh banyak orang sejajar dengan Plato dan Aristoteles, yaitu salah seorang dari filsuf terbesar sepanjang masa. Di pembaringannya, saat menjelang ajal, St. Thomas mengatakan: “Andai saja di dunia ini ada pengetahuan tentang Misteri ini yang lebih hebat daripada iman, sekarang ini aku hendak menegaskan bahwa aku mengimani Kehadiran Nyata Yesus Kristus dalam

St. Fransiskus percaya bahwa tidak ada martabat yang lebih tinggi dari martabat seorang imam “oleh karena hak istimewanya yang agung dan luhur untuk mengkonsekrasikan Tubuh dan Darah Kristus.”
- St. Antonius dari Padua

Sakramen Ekaristi, sungguh Allah dan sungguh manusia, Putera Allah, Putera Perawan Maria. Inilah yang aku imani dan aku pegang teguh sebagai kebenaran sejati.”

Warga Amerika pertama yang dinyatakan kudus, St. Elizabeth Ann Seton (1774-1821), ketika masih menjadi jemaat gereja Episcopal, menghadiri Misa saat kunjungannya ke Italia. Ketika pada saat konsekrasi teman Katoliknya berbisik, “Inilah Tubuh Kristus,” Elizabeth sangat tersentuh hatinya. Kemudian, ia menulis kepada saudari iparnya: “Alangkah bahagiannya kita, jika saja kita mengimani apa yang diimani jiwa-jiwa terkasih ini, yaitu bahwa mereka mempunyai Tuhan yang hadir dalam Sakramen dan bahwa Ia senantiasa tinggal dalam gereja-gereja mereka dan dihantarkan kepada mereka ketika mereka sakit! Oh, sungguh luar biasa! Ketika mereka membawa Sakramen Mahakudus melewati jendela rumahku, saat aku merasa sedih dan ditinggalkan karena masalahku, aku tidak dapat

berhenti meneteskan air mata sementara aku berpikir “Ya Allahku, alangkah bahagiannya aku, bahkan ketika aku jauh dari mereka semua yang aku kasihi, jika saja aku dapat menemui-Mu di gereja seperti mereka.... Di lain hari, saat kesedihan yang luar biasa sedang mencekam, tanpa kusadari aku jatuh berlutut ketika Sakramen Mahakudus lewat, dan aku berseru dalam kesesakanku kepada Tuhan untuk memberkati aku jika Ia hadir di sana, hingga seluruh jiwaku hanya mendambakan Dia saja.” Setelah mengalami perkembangan iman dan pada akhirnya menjadi Katolik, tampaknya St. Elizabeth hampir-hampir tidak dapat menahan dirinya ketika ia berseru, “Tuhan ada di mana-mana, di udara yang aku hirup -- ya, di mana saja, tetapi dalam Sakramen-Nya di altar, Ia sungguh hadir secara nyata seperti jiwa dalam tubuhku, yaitu dalam Kurban-Nya yang dipersembahkan setiap hari, kurban yang sungguh sama seperti yang dikurbankan di kayu salib.”

EKARISTI DALAM KEHIDUPAN KITA SEKARANG

Sakramen Mahakudus ini diberikan kepada kita oleh Tuhan kita yang penuh belas kasih sebagai tanda kehadiran-Nya yang terus-menerus di antara anak-anak-Nya. Sakramen Mahakudus disembah sepenuh hati oleh para kudus dan para anggota Gereja yang saleh selama berabad-abad, namun demikian Sakramen yang sama diragukan oleh banyak orang, disepelekan serta diabaikan oleh yang lainnya, diterima secara tidak layak oleh sebagian, dan bahkan dilecehkan oleh yang lain. Oleh karena alasan-alasan tersebut, dan alasan-alasan lainnya yang hanya diketahui oleh Allah saja, Tuhan merasa perlu untuk kadang kala menegaskan kehadiran-Nya dengan mukjizat-mukjizat Ekaristi yang luar biasa. Mukjizat-mukjizat tersebut menegaskan iman kita serta mengingatkan kita betapa kita mendapat hak istimewa untukewartakan salah satu dari kebenaran-kebenaran utama dan misteri teragung dalam agama Katolik: “Dan Sabda telah menjadi daging dan tinggal di antara kita” - tidak hanya di Betlehem, melainkan di setiap tabernakel Katolik dan di setiap hati umat Katolik yang taat.

EMPATPULUH JAM DEVOSI

“EMPATPULUH JAM” adalah devosi yang bertujuan untuk meningkatkan penghormatan, kasih dan pengenalan kita akan Sakramen Mahakudus. Devosi itu sendiri meliputi suatu jangka waktu selama kurang lebih empatpuluh jam.

MENGAPA EMPATPULUH JAM?

Pada umumnya, diyakini bahwa devosi ini dirangkai dengan upacara-upacara Pekan Suci untuk mengenangkan empatpuluh jam lamanya Tuhan kita berada dalam makam. Yang terpenting adalah bahwa sepanjang devosi kita didorong untuk merenungkan hubungan pribadi kita dengan Kristus dalam Ekaristi Kudus, untuk mengevaluasi kembali pentingnya Ekaristi Kudus dalam kehidupan kita sehari-hari.

BILAMANAKAH EMPATPULUH JAM DEVOSI DIMULAI?

Di sebagian wilayah Eropa, “EMPATPULUH JAM” devosi mulai diadakan pada abad ke-12 demi memohon damai kepada Tuhan, demi silih terhadap Sakramen Mahakudus, dan sebagai sarana penitensi umum. Sekitar tahun 1590, Paus Klemens VIII mendorong “EMPATPULUH JAM” devosi di Roma. St Yohanes Neumann, Uskup Philadelphia, adalah alat yang dipakai Tuhan untuk memperkenalkan devosi ini di Amerika Serikat sekitar pertengahan abad ke-19. Pada tahun 1866, “EMPATPULUH JAM” devosi dirayakan hampir di semua keuskupan di seluruh negeri.

SEPANJANG ADORASI EKARISTI

Bicarakanlah segala hal dengan Kristus dalam Sakramen Mahakudus. Kasih-Nya kepadamu melampaui kemampuanmu untuk memahaminya. Ia tahu betapa sulitnya bagimu untuk mengasihi Sakramen Mahakudus sebanyak yang engkau inginkan; Ia tahu bagaimana pikiranmu kacau dengan masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari. Ia tahu juga bagaimana kehidupan rohanimu berjalan tertatih-tatih. Ia mengerti! Yang diminta-Nya hanyalah engkau berusaha, berusaha untuk bertumbuh menjadi seorang Kristiani yang lebih baik, berusaha untuk menyempurnakan hubunganmu dengan-Nya. Memang sulit, tapi tak ada usaha lain yang lebih berdaya guna daripada ini. Kata kuncinya adalah “berusaha”. Sepanjang Adorasi berusaha lebih lagi dari sebelumnya untuk lebih dekat pada Kristus. Berbicaralah dengan-Nya dalam Sakramen Mahakudus. Ia tahu tujuanmu ... harapanmu ... kelemahan-kelemahanmu. Bicarakanlah semuanya dengan-Nya. Maka, kalian akan tahu apa yang kami maksudkan ketika kami mengatakan bahwa Adorasi adalah sungguh ‘SUATU WAKTU KESEMPATAN ROHANI’. (dmh)

*Sumber : "The Catholic Church's Teaching on The Eucharist" by Father Peffley; Father Peffley's Web Site; www.transporter.com/fatherpeffley
tambahan : Katekismus Gereja Katolik*

"diterjemahkan oleh YESAYA: www.indocell.net/yesaya atas ijin Fr. Francis J. Peffley."

Sang Ekaristian Itu Daraskan Iman Keabadian

Oleh : Hermans Hokeng



**"Aku rindu akan Tuhan, dalam Sakramen terkudus
Aku rindu menerima Yesus Allah- manusia
Yesus, Yesus datanglah!
Yesus tinggal di hatiku, aku amat bahagia
Yesus sungguh sahabatku, dalam suka, dalam duka
Yesus, Kau sahabatku!
Salam Tubuh yang Mulia, salam Darah yang berharga
Kau menghapus dosa dunia, dalam wafatMu di salib
Puji syukur bagiMu."**

INI KISAH PERTAMA : KASIH & IMAN EKARISTIS

"Selamat pagi pak Hokeng, bolehkah saya mohon pertolongan bapak?", sapa pak Yudi, tetangga saya yang rumahnya hanya berjarak 12 meter dari rumah saya. "Oh, boleh-boleh saja, pak. Apa yang bisa saya bantu?", tangkas saya. "Begini pak, mama saya, (namanya Anastasia Melinda, warga Katolik Santa Monika), usia 63 tahun, kemarin

setelah pemeriksaan di sebuah Rumah Sakit, dideteksi mengidap kanker hati, stadium lanjut! Semalam beliau meminta supaya diberikan Sakramen Pengurapan Orang Sakit dan Komuni Suci. Tapi sekarang, ia sedang dirawat-inap di sebuah Rumah Sakit di Jakarta. Pak, tolonglah kami!" Akhirnya, saya pun segera mengiyakan untuk melakukan tindakan ekspres, menolong keluarga ini. Saya mengontak Sekretariat Paroki Santa Monika. Mas Joko memberikan argumentasi yang rasional bahwa, karena pasiennya berada di Jakarta, maka sebaiknya saya menghubungi Pastor Paroki yang dekat dengan area Rumah Sakit tersebut. Saya menelpon sekretariat paroki tersebut. Setelah ngobrol beberapa saat dengan penjelasan yang terurai, akhirnya hasil pun diraih. Romo Paroki, ditempat domisili Rumah Sakit tersebut, mengatakan "Ya, saya siap, tapi dijemput ya!" "Oke, Romo. Siap laksanakan!" Info ini saya alihkan ke pak Yudi. Tampaknya ia, isteri dan anaknya, merasa begitu bahagia mendengar respons yang menggeliat ini. Semua telah siap, kami pun meluncur menuju tol lingkaran selatan BSD menuju kota metropolitan, sebelah timur laut. Kurang lebih 40 menit perjalanan, dari atas tol terlihat oleh kami gedung Gereja yang megah, pertanda bahwa, lokasi yang kami tuju sudah mendekat. 10 menit berselang kami memasuki kawasan elit, letak Pastoran itu berada. "Selamat pagi Romo, kami dari BSD City, ini keluarga dari pasien ibu Melinda." Pak Yudi bersalaman dengan Romo, lalu mempersilahkan Romo masuk ke dalam mobil. Karena agak padat

merayap kendaraan di kawasan ini, baru 10 menit kemudian kami tiba di pelataran lobi RS tersebut. Kami bergegas ke lantai 5, ruangan tempat ibu Melinda dirawat. Singkat cerita, Upacara Pengurapan Orang Sakit dan Komuni Suci dimulai, berlangsung dengan khidmat dan sakral, disertai rasa haru. Romo memberikan peneguhan kepada ibu Melinda, disaksikan oleh pak Yudi (Jemaat Betani) dan kakaknya (Budhist) yang berbeda keyakinan dengan ibunya. Apalagi isteri dan anaknya yang nota bene adalah Jamaah Muslim yang taat. Ya, ini kisah nyata, kisah iman di seputar kehidupan kita. Happy ending dari kisah ini; satu tahun setelah Upacara Suci ini, tepatnya pada medio Desember 2011, ibu Anastasia Melinda berpulang ke haribaan Sang Khalik dalam usia 64 tahun, dalam kedamaian abadi, menikmati Taman Firdaus yang teduh. Ibu Melinda, Engkaulah saksi dan pelaku ekaristi yang sederhana, tapi tetap kokoh dalam iman, ditengah terpaan badai dan terjangan zaman kontradiksi ini.

Requiem Aeternam Dona eis Domine.

SANG EKARISTIAN BERIMAN

Istilah Ekaristian, saya rangkai untuk menggambarkan sosok kehidupan iman pribadi kita, lintas keluarga serta komunitas Gereja Katolik yang lazim merayakan Ekaristi suci di setiap waktu dan peristiwa. Selain itu, kata ekaristian juga ingin menggugat seberapa jauhkah pemahaman kita tentang daya sakralitasnya, ketika kita mengikuti Ekaristi setiap hari, setiap Minggu, dan setiap Hari Raya Suci? Harapannya adalah, agar kita dapat menghayatinya sedalam mungkin dan percaya akan rahmat keselamatan Allah bagi umatNya. Selebihnya, pesan apa yang ingin kita wartakan dalam sisi hidup nyata kita? Kisah perjalanan iman ibu Anastasia Melinda diatas, hanyalah salah satu dari sekian kisah yang kita alami. Walau berada di kisaran keluarga yang heterogen keyakinan, tapi tekad kokoh untuk mempraktekkan, mempertahankan dan melestarikan benih-benih kekatolikannya, tidak pernah lekang oleh terjangan badai.

Pernah, suatu hari, di pagi sejuk, almarhumah datang kepada saya dan mencurahkan isi hatinya. "Pak, sejak dibaptis menjadi warga Gereja Katolik tahun 1994, dalam setiap doa, ada kerinduan dan harapan saya, agar pada suatu saat nanti, anak-anak saya, kalau boleh, semuanya dibaptis secara Katolik; dan pergi ke Gereja bersama-sama. Tapi sampai saat ini, ternyata belum dikabulkan oleh Tuhan ya?! Anak saya yang sulung penganut Budhist, anak bungsu anggota Jemaat Betani. Anak mantu dan cucu beragama Muslim. Jadi saya merasa cukup berat untuk mengharapkan semua ini bisa dikabulkan. Karena itu saya berusaha sendirian untuk mempertahankan iman saya, hingga maut datang menjelang hidup saya." Karena posisi sebagai pendengar, maka saya hanya berusaha mendengar apa yang ia sampaikan. Tapi, akhirnya saya pun mengeluarkan suara pengukuhan buat ibu Melinda. "Ibu, saya sudah mendengar curahan hati ibu, dan kalau diperbolehkan, maka saya mau menyampaikan pendapat saya sebagai berikut. "Pertama, terima kasih atas keyakinan ibu untuk memilih Katolik sebagai identitas imanmu; percaya akan Allah Trinitas, Bunda Maria, Malaikat Agung dan Para Kudus. Kedua, memilih agama adalah sebuah panggilan jiwa. Walaupun kedua anak ibu adalah darah daging ibu sendiri, tapi dalam kebebasan, mereka memilih jalan hidup yang lain. Tugas kita adalah mendoakan anak-

anak ibu dan keluarganya agar mereka dapat bertanggungjawab penuh terhadap setiap pilihannya. Sederhananya, menjadi anak-anak yang baik, sukses, dan berguna bagi lingkupan kehidupannya. Ketiga, biarkan waktu itu berjalan, semua yang terjadi dalam hidup ini adalah semata-mata urusan Tuhan, bukan manusia. Jadi, kita tidak boleh terlalu memaksa kehendak kita kepada Tuhan untuk merubah semuanya ini dalam waktu yang instan. Saya kira begitu ya ibu?" Dia menganggukkan kepala dan menitipkan pesan agar saya boleh membelikan Salib, Rosario dan Patung Bunda Maria di Toko Rohani untuk diletakkan di kamar tidurnya. Bagi saya, inilah sebuah wujud sederhana, bagaimana orang Katolik menghayati secara hidup apa yang ia imani, sebagai bias dari Perayaan Ekaristi yang ia ikuti setiap minggu, setiap hari raya, sepanjang hidupnya. Rahmat Ekaristi itu diungkapkan dalam rutinitas dan sepek terjeng kehidupan dan karya-perjuangan kita, dimanapun dan kapanpun jua.

KELUARGA, LADANG EKARISTI

Keluarga sebagai Komunitas Basis, Gereja Mini, dibangun oleh Allah di atas fondasi iman yang kokoh. Dan berpusat pada Kristus sebagai batu penjurunya; sekaligus Mempelai suci dan dasar pijak Gereja semesta. Di sinilah awalnya, wujud Ekaristi itu mulai diterapkan dan diwartakan dalam cara-cara yang sederhana. Lambang keselamatan kita, Salib-Corpus yang terpancang indah di setiap dinding rumah, menegaskan kembali betapa pentingnya makna pengorbanan setiap umat Allah, baik itu sebagai ayah, ibu dan anak-anak. Dengan demikian, ladang Ekaristi yang kita impikan bersama akan menghasilkan buah-buah berlimpah; yang pada ujungnya akan menular kepada siapapun juga : tetangga, handai taulan, masyarakat luas. Refleksinya, 6 hari kita bergulat dengan realita kehidupan, dan dihari yang ke-7, kita persembahkan semuanya itu ke hadirat Allah dalam Perayaan Ekaristi, bersama dengan korban Kristus. Di hari Tuhan itu, Keluarga kembali memperteguh dan mendeklarasikan panorama kehidupannya sebagai Ladang Ekaristi yang dipenuhi oleh rahmat dan berkat Allah yang tercurah.

KENANGAN PERJAMUAN TUHAN : LAST SUPPER

"Ambillah dan makanlah, sebab inilah Tubuh-Ku yang dikurbankan bagimu. Terimalah dan minumlah, sebab inilah Piala Darah-Ku, Darah perjanjian baru dan kekal, yang ditumpahkan bagimu, dan bagi semua orang, demi pengampunan dosa. Kenangkanlah Aku, dengan merayakan peristiwa ini." Kata-kata warisan Tuhan, kian menggema hingga saat ini. Apakah kita sungguh-sungguh mengenang kisah kasih Tuhan itu dalam setiap langkah hidup kita, dalam sukacita dan dukacita, dalam untung dan malang? Ayah mengasihi ibu, ibu mengasihi anak-anak, anak-anak mengasihi kedua orangtuanya. Umat mencintai Gembala dan Gerejaanya. Semuanya saling mengasihi tanpa pamrih. Itu baru namanya permakluman misteri Ekaristi yang benar-benar nyata. Susahkah jika kita mulai menghidupinya, mulai saat ini sampai diakhir nanti? Mari, kita ucapkan salam perdamaian diantara kita, hilangkan perselisihan dan pertikaian. Mari bersatu hati, agar di antara kita, sungguh-sungguh hadirilah Tuhan. **"Caritas Christi Urget Nos : Cinta Kristus mengumpulkan kita semua."** Jadikan keluarga kita sebagai dian dan mercusuar yang menerangi langkah semua orang yang berada dalam kegelapan, yang sedang mencari sumber bahagia dan terang sejati, yakni hadirat Allah, Tuhan kita.

KISAH KEDUA, IMAN DAN EVANGELISASI

Sahabat saya, Ferry Jordan, yang kini menjadi Seksi Liturgi Lingkungan dan Calon Ketua Lingkungan punya cerita menarik. Dalam suatu Pendalaman Iman ke-2, Masa Advent Desember 2011, ia membuat saya dan warga lingkungan yang hadir dalam PI itu terkesima dan terkejut! Mengapa? Ia membongkar semua kartu kisah kehidupannya. "Teman-teman semua yang terkasih dalam Tuhan. Saya mengenal Ekaristi sejak SMP. Papa saya, seorang Muslim yang taat. Mama saya Katolik. Kami hidup dalam perbedaan. Saya dan adik saya dididik di Pesantren. Seluruh jenjang pendidikan dasar dan menengah, kami selesaikan di Lembaga Pendidikan yang bernuansa Islamik. Sejarah hidup saya berubah ketika saya membaca



Fr Philippus Philippus OFM Cap

"Caritas Christi Urget Nos : Cinta Kristus mengumpulkan kita semua."

Buku Katekismus. Buku itu milik mama saya, yang tersimpan di dalam tasnya. Pada sebuah halaman saya membaca Doa Suci, yang menggugat dan menggugah mata-hati saya. Doa itu adalah Doa Tuhan, Bapa Kami....." Peristiwa ini membuat saya semakin penasaran untuk bertekad belajar tentang Ekaristi, tentunya hanya ada di Gereja Katolik. Pada suatu hari, saya pun berani mengutarakan niat saya ini kepada mama saya. Mama sangat terkejut mendengar apa yang saya sampaikan. "Nak, kalau itu keinginanmu, maka kamu coba ke Gereja sendirian. Ikuti upacaranya sebagaimana yang kamu lihat. Jika orang di sampingmu duduk, berdiri dan berlutut, ikutilah apa yang mereka lakukan. Yang belum boleh kamu lakukan adalah menerima Komuni Suci", demikian petuah sang bunda. Singkat cerita, setelah Ferry dibaptis, mengenal Yesus dan mendalami maknanya, terjadilah peristiwa yang menghebohkan. Tiada hujan dan angin, dalam perjalanan waktu, adiknya pun akhirnya mengikuti jejaknya. Dan semua itu pun terjadilah. Bahkan bertahan hingga saat ini, mungkin lebih agresif dan fanatik!? Puji Tuhan. Itu sebuah panggilan jiwa dan kebebasan untuk memilih apa yang mau dipilih dan diimani, tanpa paksaan dan tekanan. Diakhir cerita, Ferry memiliki kerinduan untuk bersama keluarga besarnya, datang bersama-sama ke Gereja merayakan Ekaristi Suci, pada setiap hari minggu dan hari raya. Inilah kerinduan yang mengagumkan. Lalu, hikmah apa yang dapat pembaca budiman petik dari kisah itu? Kita diutus untukewartakan apa yang kita dengar, apa yang kita lihat dan rasakan dari seluruh perayaan Ekaristi. Iman itu tak dapat dilihat, tapi akan bermakna, jika kita wujudkan. Dan yang penting adalah : pergi dan wartakanlah imanmu... (pes)

*Penulis adalah Pemerhati dan Praktisi Musik Liturgi
Wakil Ketua Lingkungan Santo Klemens*



Kotak Musik Polyphon

Oleh : Vincentius Rubyanto Sugipto

Seorang ibu menangis sedih bercampur gembira se usai Misa, hanya karena menyanyikan sebuah lagu kesayangan almarhum suaminya ketika masih hidup, persisnya lagu kesayangan mereka berdua, seakan-akan suaminya masih hidup dan duduk disampingnya.

Mula-mula ibu ini tidak mau memberitahu lagu apakah itu ?. Tetapi setelah menghapus matanya dengan selembar tisu, ibu ini memberi tahu lagu favorit tersebut adalah, lagu "Putri Sion". Mengapa lagu Putri Sion, tentu ceritanya panjang dan perlu kembali ke masa lalu beberapa puluh tahun yang silam ketika mereka masih tinggal di daerah. Ketika itu dengan sedikit malu, ibu ini berterus terang bahwa ia jarang pergi ke gereja. Berbeda dengan suaminya yang mempunyai kelainan jantung sejak kecil itu, sangat rajin ke gereja, hampir tidak pernah absen setiap minggu, Menjelang Natal ia diajak suaminya pergi ke gereja. Sesampainya disana, di dalam gereja, ada Kotak Musik Besar (Polyphon) yang rencananya dipasang selama sebulan penuh, Mereka datang setengah jam sebelum misa dimulai dan itulah kebiasaan suaminya selama ini, sehingga mereka mendapat tempat duduk paling depan berhadapan langsung dengan Polyphon.

Dari dalam Polyphon terdengar lagu Putri Sion, terus berulang-ulang sampai akhirnya mereka terobsesi kuat dan mempunyai kata sepakat dalam hati masing-masing sebagai lagu kesayangan mereka berdua, teristimewa yang sangat mengherankan adalah kesepakatan untuk mulai pergi ke gereja setiap minggu berdua terus menerus, Jadi hampir tidak pernah lagi terlihat suaminya ke gereja sendirian. Memang satu kehormatan luar biasa pada saat itu, dapat menikmati lagu-lagu Polyphon ini dalam jarak yang sangat dekat (paling depan), sedang di Musium Riau bekas Kerajaan Siak, salah satu pemilik Polyphon di Indonesia, hadiah dari Ratu Inggris dahulu, Polyphon hanya akan memutar satu atau dua putar lagu Polyphon bila ada pejabat tinggi atau tamu khusus saja.

PUTRI SION DAN POLYPHON

Lagu Putri Sion memang merdu, tersusun rapih, seakan akan ada satu kemenangan didalam Kristus, "Sambut Rajamu telah datang", mempunyai satu kharisma kuat Mesias telah datang, terpujilah!. Disisi lain, lagu ini

begitu abadi seakan-akan tidak lapuk dimakan "waktu", diciptakan tahun 1747 oleh George Frideric Handel (Puji Sukur hal 448), jadi sungguh bahagia bila kita bisa mendengarkan, terlebih lagi menyanyikan lagu yang sudah berumur hampir tiga abad ini.

Polyphon berasal dari Leipzig Jerman abad 19 (1870), dimajalah Komunika ini kita dapat melihat fotonya, untuk gambaran apakah pernah melihat sebelumnya di suatu tempat atau media. Piringan lagunya sangat berbeda dengan masa kini, karena terbuat dari lempengan baja dengan diameter setengah meter (50 cm), sistimnya juga bukan analog atau digital tapi 100% mekanik. Disinilah manusia mencoba untuk mengabadikan lagu, agar dapat diperdengarkan kembali berulang-ulang dikemudian hari. Salah satu lagu-nya adalah "Putri Sion", sebagai bukti nyata lagu ini memang sudah ratusan tahun. Saat ini Polyphon tersebut masih tersimpan baik di musium University Leipzig Jerman, di musium ini kita dapat membeli beberapa lagu Polyphon yang sudah direkam dalam CD (Compact Disk). Meliputi aneka lagu karangan pianis terkenal.

PELAYANAN BAGI-NYA

Ternyata Polyphon ini juga ada di BSD, dimiliki oleh salah satu umat Paroki St.Monika, lengkap dengan piringan yang jumlahnya hampir 40 buah, termasuk lagu "Putri Sion". Polyphon ini diwariskan dari saudara perempuan dari "neneknya nenek" yang kebetulan menikah dengan orang Belanda. Sebelum dibawa ke BSD ketika masih di daerah, Polyphon ini kadangkala dipinjam Gereja pada hari Natal, ditaruh di depan altar, khusus untuk menyenandungkan (live show) lagu Putri Sion dan lagu Polyphon gerejani lainnya, seperti Freishutz yang artinya Prayer (Doa). Tentu bukan hal yang mustahil kejadian yang sama di daerah tempo dulu bisa terulang di gereja St.Monika BSD pada Hari Natal dikemudian hari. Lagu Putri Sion dalam Polyphon dapat memberikan pelayanan kembali bagiNya, ditempatkan dibawah altar disamping tempat koor, yang akan membuat **kita yang hidup** menjadi iri hati, untuk dapat melakukan pelayanan bagiNya yang lebih dari arti sebuah Kotak Musik Polyphon.

Penulis adalah pengurus SKPSM

Nek, Untuk Apa sih ke Gereja?

Oleh : Teddy Venensius

Ada seorang cucu bertanya kepada neneknya "Nek untuk apa sihsaya harus kegereja, waktu pergi dan setelah pulang dari Misa rasanya biasa-biasa saja tidak ada perubahan."

"Nak itu tergantung iman yang berada didalam hatimu," jawab nenek sambil tersenyum.

"Iman yang bagaimana nek dan apa hubungannya dengan ikut Misa dan setiap minggu harus kegereja," jawab cucunya.

Sambil tersenyum-senyum kepala nenek berkata "Cucuku tersayang, coba kamu lihat ember kosong dipinggir kolam di depan rumah kita dan tolong kamu ambil panci tua yang ada digudang."

Anak itu pun membawa panci kotor pada neneknya.

"Lihat dan perhatikanlah keadaan panci saat sekarang ini. Pakailah panci ini untuk mengambil air yang ada dikolam depan rumah lalu tampunglah airnya kedalam ember itu. Coba lakukanlah setiap kamu pulang dari Misa atau Persekutuan Doa."

Setelah beberapa bulan dengan perasaan kesal si anak bertanya kembali kepada neneknya, "Nek sudah tiga bulan setiap saya pulang Misa dan PD saya selalu mengambil air dengan panci ini tetapi saya tidak pernah berhasil mengisi ember karena ternyata pancinya bocor penuh dengan lubang jadi tidak ada hasilnya nek."

"Nak coba kamu perhatikan perubahan apakah yang terjadi pada panci ini."

"ga ada apa-apa tuh..., yang saya lihat hanya panci ini yang tadinya kotor menjadi bersih dan saya bisa tahu bahwa panci ini bocor banyak lubangnya."

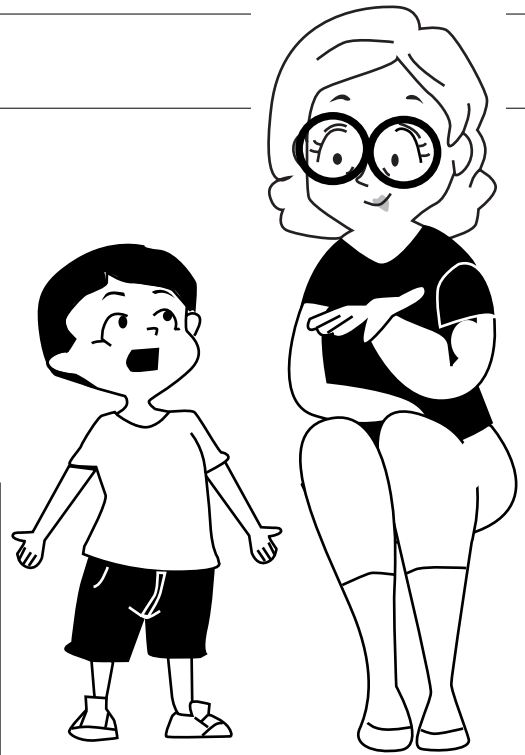
"Nah ... kalau kamu sudah dapat melihat lubang di panci lalu tindakan apa yang akan kamu ambil agar dapat menampung air," kata Nenek sambil tersenyum.

"Itu mudah nek.. saya tambal saja pancinya selanjutnya saya pakai untuk mengambil air," jawab si anak dengan merasa bangga karena bisa menjawab pertanyaan neneknya

"Itulah pentingnya kamu harus sering kegereja ikut Misa atau kegiatan-kegiatan doa Katolik lainnya Bukankah kita sebagai manusia sesungguhnya sebelum kita memahami jalan Tuhan diri kita ini penuh dengan kesalahan dan dosa seperti panci kotor.... sedangkan jiwa dan hati kita bagaikan ember yang ingin kamu isi kedaanya kering kosong sehingga mudah dimasuki hal-hal yang buru pula."

"Lalu apa manfaatnya dengan sering kegereja nek?"

"Cucuku....apabila kita taat kegereja mengikuti Misa sama seperti kamu melakukan mengambil air dengan panci kotor walaupun kita belum bisa menampung firman Tuhan dan menyimpan Roh Kudus dihati dan jiwa kita, tetapi tanpa kita sadari diri dan fikiran kita menjadi bersih dari sifat-sifat buruk yang menutupi kesadaran akan kesalahan kita. Sama seperti kamu bisa melihat lubang-lubang dipanci, kitapun bisa melihat lubang-lubang kelemahan kita, yaitu perbuatan-perbuatan



kita yang salah dan dosa-dosa yang selama ini tidak kita sadari."

"Tetapi nek kenapa saya tidak menyadari bahwa setiap pulang dari gereja fikiran saya menjadi bersih..."

"Oh... itu karena saat Misa fikiran kamu tidak memperhatikan kehadiran Roh Kudus yang bekerja menolong dirimu karena dari sebelum Misa kamu sudah menutup fikiranmu dengan keyakinan bahwa ikut Misa itu tidak akan ada perubahan apa-apa..... Bukankah waktu setelah kamu mengambil air pakai panci kotor kamupun tidak menyadari bahwa panci mu menjadi bersih ... dan hasil dari kebersihan itu dari beberapa minggu yang lalu sesungguhnya kamu sudah bisa menambal panci dan selanjutnya menampung air."

"Oh oh oh ...sekarang saya mengerti nek, jadi pada waktu sebelum Misa terlebih dulu harus yakin Roh Kudus akan menjamah saya ...dan salah satu hasil jamahan-Nya apabila saya mau memperhatikan maka saya akan menyadari kesalahan dan dosa-dosa saya, kemudian setelah menyadari kesalahan dan dosa saya lalu saya bisa memperbaiki kelakuan serta perbuatan saya dan hasilnya saya bisa memahami firman Tuhan, menampung Roh Kudus didalam hati dan jiwa saya ditambah lagi pasti saya akan menerima anugrah dari-Nya ya nek... !"

"Anak pintar ... jawab nenek sambil memeluk cucu kesayangannya itu." (dmh)

Penulis adalah warga lingkungan Bonifasius Serpong Garden



Tulus

Oleh : Linda Meiwati

"Nit" terdengar suara dari HP, tanda ada sms yang masuk. Isinya demikian :

Tanpa kita sadari kadang kita memanggakan diri kita dan menjelekan orang lain.

Tanpa kita sadari kita tanamkan rasa iri dalam hati kita melihat orang lain sukses ataupun bahagia.

Tanpa kita sadari pula kadang kita merasa bahwa kita adalah orang paling menderita di dunia ini

Dan tanpa kita sadari hal-hal kecil seperti itulah yang menghalangi langkah kita.....

Tanpa kita sadari pula, ternyata kita sendiri yang membangun tembok penghalang akan langkah kita

Ow, sms itu seperti mengingatkan akan kejadian beberapa hari sebelumnya.

Lagu "no pain, no gain" yang dinyanyikan Change & Aska terdengar dari HP, mengalihkan perhatianku dan membuat aku mengangkat telepon. Seorang kawan lama. Dia bercerita bahwa sekarang hidupnya sudah jauh lebih baik, akhirnya bisa merasakan hasil penantian selama ini, juga berterima kasih atas doaku. Aku sedikit tersentak mendengar kata-katanya dan langsung pikiranku melayang, mencari-cari apakah benar aku sudah mendoakan dia.

Dia mengatakan bahwa selama beberapa tahun ini hidupnya cukup berat secara ekonomi. Sebenarnya gaji yang didapat lebih dari cukup jika digunakan untuk sendiri. Menjadi kurang karena harus menanggung 3 orang adik beserta ibu tiri juga ayahnya sampai beliau meninggal. Kakaknya karena mempunyai tanggungan keluarga sendiri, juga mungkin ada rasa sakit hati karena sang ayah meninggalkan ibunya dan menikah lagi, tidak terlalu ikut andil.

Suaranya terdengar begitu bahagia, begitu bersyukur. Empat tahun ini dia bekerja keras siang malam terkadang hari libur juga digunakan untuk bekerja, tanpa meminta kenaikan gaji kepada bos tempat dia bekerja. Akhirnya dia mendapat kenaikan gaji yang tidak disangka-sangka, yaitu lebih dari dua kali lipat. Juga mendapat fasilitas mobil kantor. Mendengar itu aku merasa ikut gembira, tetapi jujur saja ada sebagian hatiku yang merasa sedikit iri.

Disitu aku merasa ketulusanku diuji. Apakah kata-kata dukungan selama ini, ucapan selamat yang kuberikan itu benar-benar tulus dari dalam hati? Atau sekedar basa basi?

Aku berusaha menepis rasa iri itu dan cukup berhasil, sehingga aku bisa ikut bergembira dengan kondisinya.

Setelah menerima telepon itu, sepanjang sore hingga malam hari, aku berpikir kembali, mencoba mengingat-ingat apakah ada doa yang kupanjatkan tentang dirinya. Memang ada saat-saat aku berbicara kepada Tuhan, semoga teman ini diberi jalan untuk dapat keluar dari kesulitannya. Doa itu memang tidak setiap hari kupanjatkan sepanjang tahun, terkadang aku berdoa secara umum, artinya tidak menyebutkan secara khusus sebuah nama tetapi aku berdoa untuk semua orang yang sedang dalam masalah apa pun semoga dibuka hati dan pikiran sehingga dapat menemukan jalan keluar.

Aku cukup lega dengan mengingat bahwa aku memang pernah medoakan dia. Kemudian aku mencoba mengais-ngais relung hatiku, mencari tahu mengapa harus ada rasa iri dalam hati saat aku mendengar keberhasilannya (baca : naik gaji), tapi aku berpikir bahwa itu tidaklah penting. Untuk apa aku mencari alasannya, aku rasa cukup manusiawi untuk merasa iri selama itu tidak berlebihan & tidak berlarut-larut.

Tulus. Kata itu muncul dalam pikiranku.

Seperti ada tertulis "Lakukanlah kebaikan, ya TUHAN, kepada orang-orang baik dan kepada orang-orang yang tulus hati" (Mzm 125 : 4) juga "Sebab TUHAN adalah adil dan Ia mengasihi keadilan; orang yang tulus akan memandang wajah-Nya" (Mzm 11 : 7)

Tuhan melihat ketulusan hatinya membantu keluarga baru ayahnya, bahkan setelah sang ayah meninggal, dia masih membantu ibu tirinya yang tidak bekerja. Tuhan melihat ketulusan hatinya bekerja tanpa meminta pamrih lebih. Tuhan tahu.

Rasanya ada yang mencolek aku untuk menanyakan apakah selama ini hal-hal yang aku lakukan penuh ketulusan? Atau terpaksa dilakukan demi sopan santun, demi menjaga imej, demi gengsi, demi harga diri dan demi demi yang lain?

Tuhan sendiri menginginkan anak-anaknya menjadi orang yang tulus hati yang akan diselamatkan dan mendapat perlindungan-Nya dan dengan demikian juga memuliakan Allah. (Mzm 7 : 11, Ams 10 : 29, Ams 14 : 32, Titus 2 : 10)

Sudahkah kita menjadi orang yang tulus?

Mari hancurkan tembok yang menghalangi langkah kita menjadi anak-anak Tuhan. (dmh)

Mantap Mengabdikan sebagai Koster

Oleh: Maria Etty



Dok Pribadi

Ignatius Wiyoto terhenyak saat menerima penghasilannya yang pertama sebagai koster di Gereja St. Monika BSD. "Dibandingkan penghasilan saya di tempat kerja sebelumnya, yang saya terima saat itu sangat kecil, hanya Rp 75.000," kenangnya.

SELAMA beberapa waktu galau melanda hatinya. Terlebih, setiap akhir pekan ia tak lagi bisa berlibur karena tugas di paroki justru tengah bertumpuk. "Saya merasa tidak bisa lagi mengunjungi keluarga dan kerabat yang biasanya berkumpul pada hari Minggu," tukasnya.

Tak terbilang kali ia mengutarakan kegundahannya kepada Tuhan. "Tuhan, kalau memang ini pilihan-Mu, ya akan aku jalani," pintanya.

Seiring berputarnya waktu, Wiyoto merasakan banyak anugerah yang diberikan-Nya. Terutama, rahmat kesehatan. "Dulu, setiap bulan selalu ada satu dua hari saya

sakit. Setelah kerja di lingkungan gereja, puji Tuhan, saya sehat," ujarnya dengan tatapan berbinar.

Bahkan, kemudian ia merasa apa yang diinginkannya senantiasa dijawab oleh Tuhan. Bila pada awalnya Wiyoto masih melirik pekerjaan lain yang lebih baik, tidak demikian sekarang. Ia mantap mengabdikan diri di ladang Tuhan.

Ia menguntai keyakinan bahwa rezeki tidak selalu berupa materi. Ia mensyukuri berapa pun yang ia peroleh. "Nyatanya, banyak hal yang mendewasakan saya di sini," tandasnya saat dijumpai di sakristi Gereja St. Monika, BSD, Minggu, 5 Februari 2012.

JURUSAN MESIN

Selepas studi di sebuah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), jurusan teknik mesin di Wonogiri, awal tahun 90-an Wiyoto hijrah ke Jakarta. Mulanya, ia menumpang di rumah pamannya di kawasan Krendang, Jakarta. Karena sang paman punya usaha bajaj, maka sesekali Wiyoto membantu mengotak-atik bajaj.

Saat itu, ia berhimpun dalam Kelompok Karyawan Muda Katolik (KKMK) Paroki Damai Kristus, Kampung Duri, Jakarta. Suatu hari ia mendapat informasi lowongan kerja di sebuah pabrik kimia. "Saya melamar, dan tiga hari kemudian saya sudah diminta bekerja di perusahaan yang berlokasi di Curug, Tangerang," kenangnya.

Perusahaan itu baru berdiri. Karyawannya masih terbatas, hanya sepuluh orang. Karena order belum melimpah, tak jarang Wiyoto mengisi waktu dengan kerja serabutan. "Kadang saya malah mencabuti rumput di lingkungan pabrik," paparnya seraya melepas tawa.

Lama-kelamaan order mulai berdatangan. Tak terasa lima tahun sudah Wiyoto bertahan di perusahaan tersebut. Belakangan, kekhawatiran menghampirinya karena pekerjaannya terkait dengan zat-zat kimia yang berisiko bagi kesehatannya. "Pekerjaan saya banyak berhubungan dengan zat warna. Cairan-cairannya berbahaya sekali," tegasnya.

Wiyoto mulai kerap sakit. Dalam sebulan, beberapa hari ia terpaksa mangkir kerja karena tidak enak badan. "Karena alasan kesehatan, saya pun mengundurkan diri dari perusahaan itu."

MENCARI-CARI GEREJA

Kesukaan Wiyoto berhimpun dalam aktivitas rohani membuatnya mencari-cari gereja di sekitar tempat kerjanya. "Karena awalnya saya tidak tahu di mana lokasi gereja Katolik, maka saya sempat masuk ke gereja Protestan," bebernya.

Kemudian ia berkenalan dengan pemuka Katolik di dekat tempat kerjanya. Pertemuan itu mengantarnya untuk kembali aktif di lingkungan Katolik. "Saya mulai terlibat di Lingkungan Gabriel Paroki St. Agustinus Karawaci." Karena gemar menyanyi, ia aktif di koor lingkungan.

Ketika Paroki St. Odilia berdiri, Wiyoto dan umat lingkungannya bergabung. "Saat itu saya ikut Mudika dan koor," imbuhnya. Saat itu pula ia berkenalan dengan Pastor Yosef Gandi OSC (Almarhum). "Saya minta dicarikan pekerjaan kepada Romo Gandi," tuturnya.

Setelah sekian lama tak ada jawaban, tiba-tiba Romo Gandi mengajaknya bekerja di Paroki St. Monika BSD. "Waktu itu paroki memang membutuhkan tenaga koster khusus untuk gereja."

Sebelum memulai tugasnya di paroki, Romo Gandi memberinya waktu untuk pulang kampung. Selama sepekan ia memikirkan ulang tentang pekerjaan barunya tersebut. Selain itu, ia juga minta izin kepada kedua orangtuanya untuk pindah kerja.

Tak lupa ia pun takzim berdoa memohon petunjuk Tuhan. "Saya serahkan semuanya kepada Tuhan, biarlah Dia yang mengatur masa depan saya, saya ingin mengalir menjalaninya."

Awalnya, tak mudah bagi Wiyoto bekerja di lingkungan gereja. Selain penghasilannya relatif kecil dan tak bisa menikmati libur akhir pekan, ia terpaksa makan apa saja yang diberikan oleh pastor paroki. Tapi untunglah ia tinggal di mess, jadi tak perlu biaya kos dan transport

"Saya serahkan semuanya kepada Tuhan, biarlah Dia yang mengatur masa depan saya, saya ingin mengalir menjalaninya."

untuk bekerja. Dan ia belajar berlapang dada menerima semuanya. Tak lupa ia memanjatkan syukur kepada Tuhan. "Kalau memang ini sudah menjadi bagian saya, saya syukuri," tandasnya.

BERTEMU JODOH

Setelah mulai betah bekerja di lingkungan gereja, keinginan punya kekasih mulai menggelitik batinnya. Namun, ia merasa tak mudah memperolehnya di paroki. "Kebanyakan orang di paroki ini kaya dan ayu-ayu, saya minder," ujarnya sembari mengait senyum.

Pada suatu petang, Pastor Yan Sunyata OSC (Almarhum) memergoki Wiyoto tengah bernyanyi mendayu-dayu sembari memetik gitar. Lantas, terluncur saran agar Wiyoto bergabung dalam Legio Maria. "Waktu itu Romo Yan menjadi Moderator Legio Maria Presidium Putri Kerahiman Sejati," urainya.

Setelah menimbang beberapa waktu, Wiyoto pun menjadi legioner. Di presidium tersebut ia berjumpa dengan Dominica Wulansari, yang kemudian menjadi kekasihnya. "Dulu dia bekerja di Yayasan Sancta Ursula, setiap pulang kerja saya sering menggodanya," ujarnya seraya terkekeh.

Temali perkenalan bertaut. Benih-benih asmara pun bersemi di antara keduanya. Sementara itu, karena hobi menyanyi, Wiyoto juga ikut Koor Paroki St. Monika yang waktu itu dipandu oleh musisi, Tommy Prabowo.

Belakangan, sang kekasih pindah kerja ke sebuah perusahaan di kawasan T.B. Simatupang. Saat itulah cinta Wiyoto pada Wulan diuji. "Karena jarak yang jauh, cintaku jadi mahal di ongkos," kata Wiyoto seraya terbahak. Begitulah, seiring waktu, cinta Wiyoto dan Wulan tak luput dari pasang



surut. “Kami sempat putus nyambung,” aku Wiyoto terus terang.

Pada tahun 2004, setelah merajut kasih sekitar tiga tahun, Wiyoto dan Wulan saling menerima Sakramen Perkawinan di kota asal Wulan, Banjarnegara, Jawa Tengah. “Sebenarnya ada beberapa umat yang ingin menanggung biaya pernikahan kami di BSD, tetapi kami ingin menikah di rumah orangtua,” kilahnya.

RUMAH SENDIRI

Setelah menikah, Wiyoto tak bisa lagi tinggal di mess pastoran. Syukurlah, sebelum menikah, Kepala Paroki St. Monika waktu itu, Pastor Bekatmo OSC, memberikan kesempatan kepada Wiyoto untuk memiliki rumah sendiri dengan cara mengangsur karena ia sudah lima tahun mengabdikan diri di paroki. Akhirnya, sebuah rumah berukuran 60 m² dengan dua kamar di Jelupang menjadi milik Wiyoto.

Karena sudah tidak tinggal di paroki, ia membutuhkan motor. Terlebih, sebelum fajar merokah ia harus sudah melayani Misa harian. Sedianya ia ingin membeli motor bekas. Tetapi, Kepala Paroki St. Monika berikutnya, Pastor Widyosuhardjo OSC, menyarankannya

untuk membeli motor baru.

Alhasil, usai perhelatan nikah, pasangan pengantin baru ini sudah memiliki rumah dan kendaraan bermotor sendiri. “Setiap bulan kami menyicil. Sekarang, cicilan motor sudah lunas, sedangkan cicilan rumah akan lunas pada 2014,” terangnya.

Wiyoto bersyukur, setelah menikah, tiang nafkah rumah tangganya mulai kokoh. Istrinya memperoleh pekerjaan yang mapan sebagai staf administrasi di sekolah St. Laurentia, Alam Sutera. Sementara itu, penghasilan Wiyoto pun membaik. “Sekarang, gaji saya sudah diatur keuskupan sesuai standar Pegawai Negeri Sipil, saya juga mendapat uang transport dan tunjangan keluarga,” jelasnya.

Rahmat pun mengalir dalam rumah tangganya. Di antaranya, keringanan biaya pendidikan putrinya, Brigita Christabelle (4), yang bersekolah di TK St. Laurentia. “Padahal, biaya yang sesungguhnya tak terjangkau bagi kami.”

Yang membuatnya senang bekerja di lingkungan gereja, karena ia memperoleh anugerah kesehatan. “Sejak bekerja di gereja, saya sehat,” tukasnya.

Kini, lewat 14 tahun sudah Wiyoto mengabdikan diri di Gereja St. Monika BSD. Ia yakin, semua ini karena rahmat Tuhan.

Tak berlebihan bila Gereja St. Monika dikatakan sebagai rumah kedua Wiyoto. Tatkala fajar belum bertandang, ia sudah terbenam dalam aktivitas di gereja. Bahkan, hingga petang terlintasi, ia masih berlutut di seputar gereja.

Meski aturan keuskupan menyebutkan jam kerja koster delapan jam, dalam praktiknya Wiyoto bekerja hingga semua tugas tuntas, tanpa memperhitungkan waktu. “Malah waktu Natal dan Paskah, saya sering bermalam di gereja,” tegasnya.

Tak sulit bagi warga Paroki St. Monika BSD untuk menjumpai lelaki yang akrab disapa Mas Yoto ini. Nyaris setiap hari —kecuali Selasa, hari liburnya— ia senantiasa hilir mudik di seputar gereja. Dengan senyumnya yang khas, ia membalas sapaan setiap umat yang membutuhkan jasanya.

Maria Etty adalah warga Lingkungan St. Mikael, Puspita Loka, BSD

SPECIALIST BUNGA PAPAN
*JAKARTA - TANGERANG
Jatike - Gd. Serpong - Alam Sutera - Vila Melati - BSD - Bintaro - Ciledug

Free Delivery* TAN/A Florist FLORIST ONLINE
VERO / DODO : 021 40953584 - 087871331168

Nice Rent a Car

- ⇒ Sewa mobil Innova, Avanza, Elf, Gran Max, sedan dll
- ⇒ Jasa pengemudi pengalaman
- ⇒ Dalam dan luar kota
- ⇒ Per jam/harian/bulanan
- ⇒ Antar jemput bandara

**021-91700780, 081510080774
082110336617**

Mencintai Tanpa Syarat

Oleh : Muk Kuang

Dalam sebuah wawancara singkat saya pernah ditanya siapa idola Anda ? Salah satu dari sekian banyak idola yang juga saya kagumi adalah Mother Teresa. Alasannya sangat sederhana yaitu karena dia mau melakukan hal yang orang lain merasa agak enggan untuk melakukannya. Tanpa imbalan, tanpa komisi, tanpa meminta penghargaan, tanpa meminta pengakuan, tetapi apa yang dilakukan Mother Teresa adalah dalam hati, hanya atas satu dasar yaitu Cinta.



sxc.hu

Saya teringat sebuah cerita yang sempat saya baca, mengenai makna cinta yang sesungguhnya. Cerita ini mengisahkan seorang tentara yang akan kembali ke kampung halamannya setelah berjuang di medan perang. Sebelum dia kembali ke rumahnya, dia menyempatkan untuk menelepon Ayahnya. Tentara tersebut berkata kepada kedua orang tuanya

"Ayah saya akan pulang dalam minggu ini, tetapi saya berencana untuk mengajak rekan seperjuangan saya tinggal di rumah. Kedua orang tuanya sangat terbuka sekali dan mengatakan "Silakan anakku, kami akan dengan senang hati menerimanya."

Kemudian anaknya kembali menjelaskan kondisi rekannya tersebut, "Ayah, kondisi rekan saya ini cukup memprihatinkan, sekujur tubuhnya penuh dengan luka, dan dia kehilangan satu lengan dan satu kakinya. Dia tampaknya tidak dapat pergi kemana-mana, oleh karena itu saya ingin dia tinggal bersama kita"

Spontan sang Ayah langsung berkata "Saya sangat prihatin, tetapi mungkin kita bisa membantunya untuk mencari tempat tinggal yang lain.

"Tidak, saya ingin Dia tinggal bersama dengan kita", jawab sang anak.

Lalu Ayahnya kembali berkata dengan nada yang cukup keras,

"Anda tidak tahu apa yang Anda katakan. Tinggal bersama orang cacat seperti rekan Anda hanya akan membawa beban dalam hidup kita.

Kita punya kehidupan kita masing-masing. Saya pikir lebih baik Anda pulang anakku, dan lupakan mengenai rekan seperjuangan Anda. Dia punya jalannya sendiri. Saat itu juga, sang anak langsung mematikan teleponnya. Beberapa hari kemudian, Ayahnya mendapat kabar dari pemerintahan bahwa anaknya meninggal setelah jatuh dari gedung. Hasil investigasi menyatakan kemungkinan besar adalah aksi bunuh diri. Mayatnya dibawa ke kampung halamannya dan keluarganya sangat mengenali wajah anaknya yang sudah meninggal. Yang mengejutkan Ayahnya adalah ketika melihat mayat anaknya hanya memiliki satu lengan dan satu kaki. Sesuatu yang tidak pernah diketahui oleh Ayahnya

dan keluarganya. Jadi memang tidak pernah ada rekan dari Anak tersebut, karena memang ia sendirilah orangnya yang telah kehilangan lengan dan kakinya

Tokoh sang Ayah pada cerita ini seolah-olah ingin mengingatkan kepada kita cerminan perilaku manusia pada umumnya. Terkadang manusia lebih mudah untuk mencintai mereka yang cantik, kaya, pintar, sehat dan punya jabatan tinggi tetapi sulit untuk mencintai atau bahkan cenderung menghindari dari mereka yang kurang sehat, kurang cantik, kurang kaya, kurang pandai dari kita. Mencintai dan mengasihi seseorang tidak seperti seseorang yang hendak berbelanja pakaian dan memilih mana yang terbaik. Mencintai seseorang harus datang dari dalam hati dan tidak memilih, sama seperti apa yang dilakukan oleh Bunda Teresa.. Cinta yang sejati adalah cinta yang tanpa syarat apapun.

The biggest disease today is not leprosy or tuberculosis, but rather the feeling of being unwanted.

- Mother Teresa

Ini menjadi sebuah refleksi dan renungan bagi kita semua untuk mau mengoreksi diri dan melihat ke dalam diri kita masing-masing, sudah sejauh mana kita berperilaku kepada orang sekitar kita, kepada keluarga, kepada orang tua, dan juga kepada anak-anak kita. Kiranya kita semua mau belajar dan berbesar hati untuk mengubah perilaku yang dinilai masih jauh dari hal yang positif dan mau secara tulus memberikan inspirasi yang baik lewat perbuatan kita kepada orang lain.

Kehadiran kita di dunia ini untuk menjadi terang dan berkat bagi sekitar kita, bukan memberikan kegelapan. Apapun peran Anda di keluarga, entah Anda seorang ayah, ibu, atau anak, jadilah senantiasa pribadi yang menerangi orang lain di tengah kegelapan. Jangan mengeluh karena situasi yang gelap, melainkan jadilah pribadi yang mau menyalakan terang untuk keluarga dan orang lain. Terkadang manusia berpikir hal ini sulit untuk dilakukan, dan jika kita hanya mengandalkan kekuatan kita pribadi, mungkin hal tersebut akan sulit dilakukan, akan tetapi berupayalah meminta bantuan-Nya untuk menguatkan kita di tengah masalah dan kesulitan, sehingga terang kita tetap menyala dan tidak menjadi redup di tengah masyarakat dan keluarga.

Semoga kita mau belajar mencintai orang lain tanpa syarat apapun, dan menjadi lebih baik hari demi hari. Mari ciptakan lingkungan, keluarga, dan dunia yang lebih baik dengan memulai dari dalam diri kita masing-masing.

Penulis adalah
Professional Trainer, Speaker
Book Author 'Messages of Hope, Amazing Life,
Think and Act Like A Winner'
Warga Lingkungan St.Klemens.
(mukkuang@gmail.com)



PRAKTEK DOKTER GIGI
Drg. Ignatia W, Sp.Pro. & Rekan
PROSTHODONTIST
(Spesialis gigi tiruan)
Pelayanan kami:

- Penambalan dan perawatan saluran akar
- Cosmetic Dentistry
- Gigi tiruan cekat dan gigi tiruan lepas
- Perawatan gigi anak
- Pembersihan karang gigi
- Meratakan gigi dengan alat cekat
- Pencabutan gigi, operasi gigi yang tertanam
- Pemasangan implan gigi

Praktek dengan perjanjian
Senin - Jum'at 17.00-20.00 WIB
Sabtu 09.00-11.30 WIB

Hubungi kami:
Jl. Sumatera Blok HI, no.7
Nusa Loka Sektor 14 BSD

 **538 4540**



ROSALINA BRIDAL
Menyediakan Paket Pernikahan Indoor/Outdoor
(Gedung, Catering, Kue, Mobil)
Photo Studio, Liputan & Video Shooting
Menyewakan Gaun Pengantin, Gaun Pesta dll
Photo By : MALIBU 62 STUDIO
Melati Mas Square Blok A1 No. 12
Serpong
Telp. 93336489, 5379826
Hp: 0812-819-5152
e-mail : rosalina_bridal@yahoo.com.sg
C.P. : Rosy (by appointment only)



DUNIA USAHA MOTOR
BENGKEL SPECIALIST TOYOTA :
| KIJANG | AVANZA | SOLUNA |
| INNOVA | VIOS | YARIS |

SERVICE & SPARE PARTS

RUKO SENTRA ONDERDIL :

 **TOYOTA**
moving forward ►

**BLOK C No. 12A
SEKTOR 1-5,
021 - 538 8233**

Kota Daud Yang Bernama Betlehem

Oleh : Ch. Enung Martina



Bintang Betlehem (berada di bawah altar, diyakini di sini gua tempat Yesus dilahirkan)

Pada mulanya adalah firman, firman itu bersama-sama dengan Allah dan Firman itu adalah Allah. Ia pada mulanya bersama-sama dengan Allah. Segala sesuatu dijadikan oleh Dia dan tanpa Dia tidak ada suatu pun yang telah jadi dari segala yang telah dijadikan. (Yoh. 1:1-3).

Betlehem terletak sekitar 10 km di sebelah selatan Yerusalem, dengan ketinggian sekitar 765m (2.510 kaki) di atas permukaan laut. Yang paling penting, Betlehem adalah tempat kelahiran Daud, raja kedua Israel. Kota ini pun merupakan tempat ia diurapi menjadi raja oleh Samuel (1 Samuel 16:4-13). Yang tak kalah pentingnya, Kota ini adalah tempat kelahiran dari Dia “yang permulaannya sudah sejak purbakala, sejak dahulu kala” (Mikha 5:2). Di sinilah tempat kelahiran Mesias yang dinantikan.

Saat ini, setelah ada ketegangan antara Israel dan Palestina, Betlehem termasuk wilayah Palestina. Ketika saya dan rombongan menuju tempat ini, kami harus melalui palang-palang perbatasan dengan penjagaan yang sangat ketat. Philip, *local guide* kami tidak bisa ikut bersama rombongan karena ia seorang Yahudi. Yahudi dilarang masuk ke Palestina, kecuali ada kepentingan yang mendesak tentunya. Untungnya sopir bis kami Cholid, yang kami juluki Mr. No. One, (Julu-

kan karena kepiawaiannya membawa bis), bukan orang Yahudi. Ia seorang bersuku Arab, dan seorang Muslim, tetapi kami tak pernah melihat ia solat selama bersama dengan kami. Selain itu Cholid juga penduduk Palestina, jadi ia bisa bebas memasuki wilayahnya. O, ya banyak warga Palestina yang mencari mata pencaharian di wilayah Israel, entah sebagai sopir, karyawan, atau pemandu wisata.

Beberapa rombongan terpaksa harus ganti bis karena sopir mereka Yahudi. Mereka berganti bis Palestina dengan sopir juga warga Palestina. Ada perbedaan antara bis kedua negara tersebut, yaitu bis Israel lebih bagus dibandingkan Palestina. Selain itu, keadaan dan fasilitas kedua negara tersebut jelas jauh berbeda. Israel kesannya lebih bagus, teratur, dan lengkap.

Karena itu, kami bisa terus dengan biasa kami bersama sopir kami yang jagoan itu, Cholid alias Mr.No. One. Sesampainya di tempat parkir bis, *local guide* dari Betlehem pun datang. Ia seorang Arab, bahasa Inggrisnya sangat cepat. Terkadang saat menjelaskan, kami sampai terseok-seok dibuatnya. Untungnya saya pernah membaca tentang sejarah kekristenan sehingga kata-kata yang hilang karena cepatnya berbicara bisa tersambung lagi dengan pengetahuan yang sudah dimiliki. Topik yang ia jelaskan seputar sejarah bagaimana gereja didirikan dan berkaitan dengan materi Perang Salib dan zaman Bizantium.

Ini beberapa yang saya tangkap dari *local guide* di Betlehem. Tahun 325 M, Ratu Helena, ibunda Constantine, kaisar Roma yang beragama Kristen berkunjung ke Tanah Suci. Di sana beliau mendirikan gereja Kristen pertama. Tahun 529 M orang Samaria dari Nublus memberontak melawan pemerintahan Kristen. Gereja tempat kelahiran Yesus di Betlehem rusak parah karena kejadian itu. Namun semuanya itu segera dibangun kembali berdasarkan perintah Kaisar Yustinianus.

Pada tahun 614 M terjadi invasi Persia ke Palestina. Mereka menghancurkan gereja-gereja dan biara. Namun, Gereja tempat kelahiran Yesus selamat dari penghancuran. Kisah yang diceritakan dalam sumber-sumber yang belakangan mengatakan bahwa mereka membatalkan rencana menghancurkan Gereja Kelahiran ketika mereka melihat gambar orang majus yang dilukiskan

Tanpa perjalanan yang panjang dengan segala lekuk dan likunya, sabda tak akan pernah menjadi daging.

mengenakan pakaian Persia dalam salah satu mosaik di Gereja itu.

Pada masa Ksatria Perang Salib (1099 M) Gereja Kelahiran diperbaiki dan diperbaharui. Pada masa ini Betlehem makmur di bawah pemerintahan mereka.

Pada 1187, Saladin merebut Betlehem dari tangan Tentara Salib, dan para rohaniwan Latin dipaksa pergi. Saladin menyetujui kembalinya dua imam dan dua diaken Latin pada 1192. Namun kota itu menderita karena hilangnya bisnis dari para peziarah. Betlehem untuk sementara waktu kembali ke tangan Tentara Salib melalui perjanjian antara 1229 dan 1244. Pada 1250, dengan berkuasanya Rukn al-Din Baibars, toleransi terhadap kekristenan menurun, para pendeta meninggalkan kota, dan pada 1263 tembok-tembok kota dihancurkan. Para agamawan Latin kembali ke kota itu selama abad berikutnya, membentuk biara yang berdampingan dengan Basilika, dan pada 1347 Ordo Fransiskan mendapatkan hak milik atas Gua Kelahiran serta hak untuk menyelenggarakan dan memelihara Basilika itu. (<http://id.wikipedia.org/>)

Pada 21 Desember 1995, Betlehem menjadi salah satu wilayah di bawah kekuasaan penuh oleh Otoritas Palestina. Ia menjadi ibukota distrik Betlehem.

Ada beberapa kutipan ayat yang berkaitan dengan Betlehem dalam kitab Perjanjian Lama dan juga Perjanjian Baru. Mari kita simak kutipan di bawah ini.

Demikian Rachel mati, lalu ia dikuburkan di sisi jalan ke Efrata, yaitu **Betlehem** (Kej. 35:19). Pada zaman para hakim memerintah ada kelaparan di tanah Israel. Lalu pergilah seorang dari **Betlehem** -Yehuda beserta istrinya dan kedua anaknya laki-laki ke daerah Moab untuk menetap di sana sebagai orang asing. Nama orang itu ialah Elimelek, nama istrinya Naomi dan nama

kedua anaknya Mahlon dan Kilyon, semuanya orang-orang Efrata dari **Betlehem** -Yehuda; dan setelah sampai ke daerah Moab, diamlah mereka di sana (Rut 1:1-2). Dan berjalanlah keduanya (RUT dan Naomi) sampai mereka tiba di **Betlehem**. Ketika mereka masuk ke **Betlehem**, gempallah seluruh kota itu...(Rut 1:19) Demikianlah Naomi pulang bersama-sama dengan Rut, perempuan Moab itu, menantunya, yang turut pulang dari daerah Moab dan sampailah mereka ke **Betlehem** pada permulaan musim menuai jelai (Rut 1:22). Lalu datanglah Boas dari **Betlehem**...(Rut 2:4). ... Biarlah engkau menjadi makmur di Efrata dan biarlah namamu termasyur di **Betlehem** (Rut 4:11). "...Aku (Allah) mengutus engkau (Samuel) kepada Isai, orang **Betlehem** itu, sebab di antara anak-anaknya telah Kupilih seorang raja bagi-Ku." (I Sam.16:2)

Demikian Yusuf pergi dari kota Nazareth di Galilea ke Yudea, ke **kota Daud** yang bernama **Betlehem**...(Luk .2: 4).

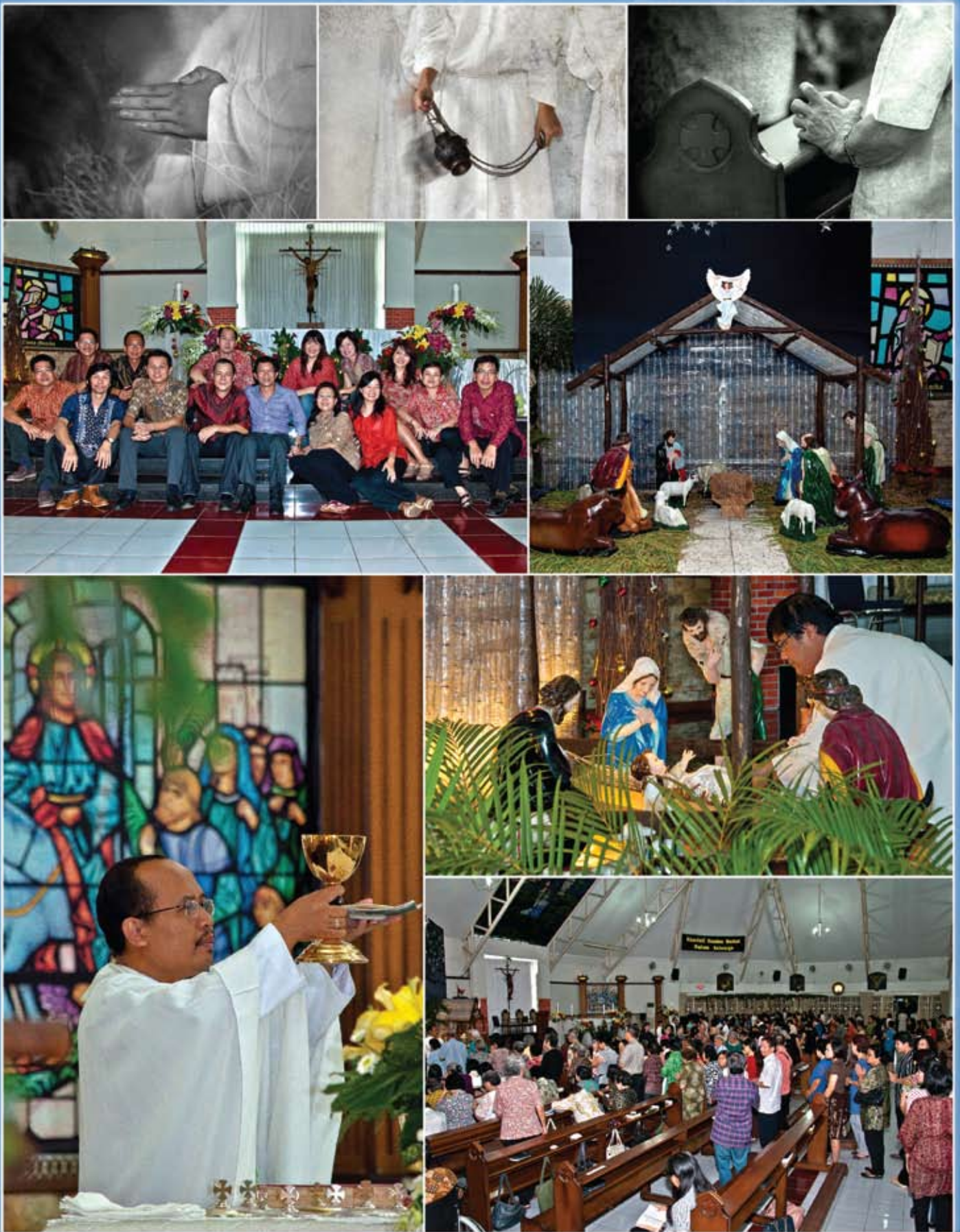
Kota ini disebut kota Daud ternyata didasarkan pada kisah Perjanjian Lama, Kitab Kejadian dan Rut tentang asal-usul Daud. Daud adalah anak Isai, Isai adalah anak Obed, Obed adalah anak Boas dengan Rut. Kisah keluarga itu berlatar tempat di Betlehem. Dari Raja Daud sampai Yesus menurut Matius (Mat.1: 17) ada 28 keturunan. Dengan demikian, bisa dipahami alasan mengapa Betlehem disebut Kota Daud dan jelas juga mengapa Yusuf harus membawa istrinya, Maria yang sedang hamil tua, pergi mendaftarkan diri ke Betlehem. Dengan begitu kita juga mengetahui bahwa Yesus sering disebut sebagai Putra Daud seperti yang diucapkan oleh Bartimeus anak Timeus seorang pengemis buta di kota Yeriko dalam Injil Markus 10: 47-49.

Di Betlehem ada tiga komplek gedung gereja. Kami mengadakan misa pagi di salah satu gereja yang menurut Romo Roby dahulunya merupakan tempat berkumpulnya para tentara pada zaman Perang Salib. Pada zaman Persia menginvasi Tanah Suci, gereja tempat kami misa ini sudah diduduki kaum Muslim. Mereka akan merusak dan mengubah gereja itu sesuai kebutuhan mereka. Namun, niatnya itu diurungkan karena gedung tersebut sangat istimewa, yaitu tidak memerlukan alat penngeras suara bila sedang ada pertemuan.

Pada Misa pagi itu, Romo Roby berbicara tentang silsilah Yesus yang diambil dari bacaan Injil Matius 1: 1-17. Beliau berbicara tentang peran kaum perempuan untuk datangnya jalan keselamatan. Salah satu perempuan yang memegang peranan untuk perjalanan gereja dan juga keselamatan itu adalah Maria, ibunda Yesus. Namun, tak bisa dipungkiri bahwa dalam silsilah itu ada juga beberapa perempuan yang agak miring ceritanya, salah satunya Betsyeba, istri Uria yang akhirnya menjadi istri Raja Daud, yang melahirkan Salomo. Beberapa cerita intrik yang terjadi dalam silsilah Yesus itu hanya mau mengatakan kepada kita bahwa Yesus itu nyata-nyata sebagai manusia biasa. Namun, kemiringan atau kesalahan itu bukan sesuatu yang memalukan atau harus ditutupi. Itu semua manusiawi sekali.

Tanpa perjalanan yang panjang dengan segala lekuk dan likunya, sabda tak akan pernah menjadi daging. Pada mulanya adalah firman, firman itu bersama-sama dengan Allah dan Firman itu adalah Allah. Ia pada mulanya bersama-sama dengan Allah. Segala sesuatu dijadikan oleh Dia dan tanpa Dia tidak ada suatu pun yang telah jadi dari segala yang telah dijadikan. (Yoh. 1:1-3). Tanpa kemiringan yang manusiawi itu kata-kata dalam Injil di atas tidak berbunyi demikian mungkin.

JELUPANG, NATAL 2011



Perayaan Natal 2011

25 Desember 2011



**Perayaan Natal Bersama Forpijak Banten
3 Januari 2012**

**Peresmian Stasi Laurensius
menjadi Paroki
15 Januari 2012**



**Happy Birthday
Pastor Eko Susanto, OSC
10 Januari 2012**



Pelantikan Prodiakon, 11 Desember 2011



*Seminar Menyongsong Sang Juruselamat bersama Bunda Maria
18 Desember 2011*



*Kunjungan ke Lembaga-lembaga
Permasyarakatan Tangerang
tahun 2012*



Natal Lingkungan Teresa Avila - 15 Januari 2012



Natal Lingkungan Skolastika - 8 Januari 2012

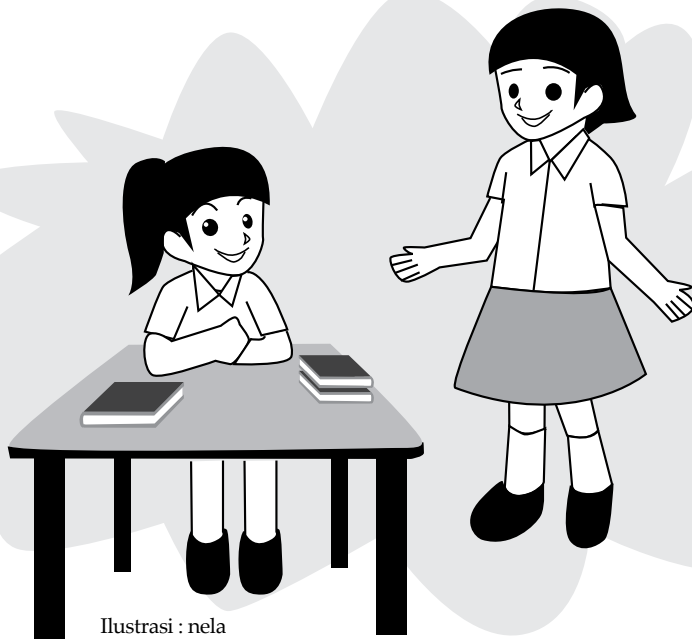


*Perayaan Natal & Tahun Baru
lingk. St. Regina & Lusita,
13 Jan 2012*



Tuhan Tahu yang Terbaik

Oleh : Nadya Sugiarto



Ilustrasi : nela

"**T**uhan jahat! Kenapa aku harus pindah?" teriak Mira kesal. Hari itu adalah hari pertama Mira di Medan. Mira terus menunjukkan wajah cemberut sejak ia diberitahu orangtuanya bahwa mereka akan pindah ke Medan. Ayah Mira dipindahkan ke kantor cabang di Medan. Ini tidak adil! Mengapa ia harus pindah sementara teman-temannya bisa tetap di Bandung dan bermain bersama? Apa salahnya sehingga ia harus berpisah dari teman-temannya?

"Nak, di Medan nanti kamu bisa mencari teman baru. Jangan cemberut begitu dong," hibur ibu Mira.

"Ngga mau! Orang di sana pasti nggak asyik seperti teman-temanku!" balas Mira.

Apapun yang dikatakan orangtua Mira tidak mampu melunakkan hati Mira. Mira tetap keras kepala. Mira menyalahkan orangtuanya. Mira juga menyalahkan Tuhan. Mira merasa Tuhan tidak peduli terhadapnya. Mira sudah berdoa memohon kepada Tuhan agar ia tidak jadi pindah, tetapi Tuhan tidak mendengarkan doanya. Pokoknya Mira kesal sekali. Ia bahkan berjanji terhadap dirinya sendiri ia tidak akan berdoa lagi.

Orangtua Mira bingung menghadapi kekesalan Mira. Mereka merasa tidak mampu berkata apa-apa lagi. Mereka hanya bisa berharap Mira segera menemukan teman baru dan kembali ceria.

Sepanjang hari, Mira melamun di kamarnya sendirian. Besok adalah hari pertamanya masuk sekolah. Begitu pula teman-temannya di Bandung. Seandainya ia tidak pindah, ia pasti menyambut hari esok dengan gembira. Mau tidak mau, ia menjadi kepikiran.

"Apa yang harus aku lakukan besok di hari pertamaku masuk sekolah? Aku tidak punya teman untuk diajak bermain," bisik Mira pada dirinya sendiri.

Lama sekali Mira melamun. Lama-lama, pikirannya semakin mengabur dan semuanya menjadi gelap.

"Mira! Bangun!" panggil Ibu.

Mira terbangun. Rupanya ia jatuh tertidur. Dilihatnya sekelilingnya. Ia setengah berharap ia masih berada di kamarnya yang lama. Tentu saja yang dilihatnya adalah kamar barunya. Mira merasa kecewa. Ia turun dari kasurnya dan segera menuju ke kamar mandi. Selesai mandi dan menggosok gigi, Mira menuju ke ruang makan untuk sarapan. Dilihatnya ibunya yang menyiapkan bekal untuknya dan ayahnya yang sedang menghirup kopi duduk di sana. Mira duduk dan mulai makan. Sambil makan, pikirannya terus berkecamuk. Ia masih bingung bagaimana ia harus menghadapi hari pertamanya di sekolah. Tanpa sadar, ia telah menghabiskan sarapannya. Mira bersiap-siap untuk ke sekolah dan pamit pada ibunya.

"Dah Ibu! Aku berangkat dulu ya," pamit Mira.

"Sampai ketemu nanti siang. Banyak buat teman baru, ya," balas Ibu.

Ayah mengantar Mira ke sekolah. Selama di mobil, Ayah menyemangati Mira yang

berwajah murung.

"Ayo Mira, senyum. Kalau Mira murung Ayah juga ikut murung." kata Ayah.

Mira memaksakan dirinya tersenyum.

"Nah, begitu dong" kata Ayah sambil tersenyum pula.

"Kita sudah sampai di sekolah barumu. Dah Mira. Selamat bersenang-senang. Nanti ceritakan pengalamanmu pada Ayah, ya."

"Dah, Yah. Selamat bekerja juga. Semoga hari ini menjadi hari yang menyenangkan!" seru Mira sambil melambaikan tangan pada ayahnya.

Mobil Ayah segera melaju meninggalkan sekolah. Mira membalikkan badannya dan menatap sekolah barunya.

"Ini akan menjadi hari yang sulit" kata Mira dalam hati.

Mira mencari kelas IVB. Ia segera menemukan kelasnya. Ia langsung masuk dan duduk di salah satu bangku. Ia hanya duduk diam dan mengamati orang-orang di kelasnya. Tiba-tiba seseorang menepuk bahunya. Mira menoleh. Di hadapannya, berdiri seorang anak perempuan yang agak gemuk dengan rambut panjang yang dikuncir dua. Matanya menatap dengan ramah dan ia tampak sangat bersahabat. Mira sampai merasa telah mengenal anak itu sejak lama. Anak itu tersenyum.

"Hai, kamu anak pindahan, ya? Salam kenal. Namaku Silvi. Siapa namamu?" tanya Silvi dengan wajah menunjukkan rasa ingin tahu.

"Namaku Mira. Salam kenal juga." jawab Mira sambil balas senyum.

Sementara itu, anak-anak lain yang melihat Silvi berani menyapa anak pindahan itu, juga memberanikan diri untuk menyapa. Satu per satu, mereka memperkenalkan diri. Setelah memperkenalkan diri, mereka mulai bertanya kepada Mira dengan antusias. Mira pun menjawab pertanyaan – pertanyaan mereka tentang dirinya dengan senang hati.

Mira mulai melupakan kecemasan hatinya. Ia semakin senang ketika seorang anak mengajaknya bermain. Mira dan teman-temannya bermain petak umpet. Pada saat bel berbunyi, Mira kecewa. Ia harus berhenti bermain dan mengikuti pelajaran.

Murid-murid segera duduk di bangku mereka masing-masing. Wali kelas mereka masuk dan memperkenalkan diri. Nama wali kelas mereka adalah Ibu Kartika. Ia lalu menyuruh setiap murid memperkenalkan diri mereka lagi di depan kelas. Mira mendengarkan setiap temannya yang berbicara di depan sambil menunggu gilirannya.

"Ah, inilah teman-teman baruku. Ternyata mereka menyenangkan. Aku salah. Tidak seharusnya aku berpikiran buruk tentang mereka. Apalagi sebelum aku bertemu dan mengenal mereka. Ini adalah pelajaran penting." Mira tersenyum sendiri sambil berkata demikian.

"Mira Ginanjar"

"Giliranku!" seru Mira dalam hatinya.

Mira melangkah maju dengan percaya diri dan penuh rasa syukur. Ia pun mulai memperkenalkan diri. Sungguh bahagia ia bisa berada di sini.

"Terima kasih, Pa. Terima kasih, Ma. Ternyata pindah ke Medan bukan hal yang buruk. Ayah pindah ke Medan adalah yang terbaik bagi keluarga dan bagi Mira. Mira mendapat teman baru! Dan, Tuhan maafkan Mira karena Mira sudah menganggap Tuhan tidak peduli terhadap Mira. Mira menyesal sudah marah pada Tuhan. Tuhan sangat peduli terhadap Mira. Tuhan memilih jalan terbaik untuk Mira sekeluarga lalui. Terima kasih banyak Tuhan." (dmh)

Penulis adalah umat Lingkungan St Yustinus



**KORAN
MAJALAH**

OETOMO AGENCY
**PENYALUR KORAN, MAJALAH
TABLOID & IKLAN**

B.SUNARYO
HP. :0815 1166 9300
:0877 7448 8009

KORAN :
KOMPAS, POS KOTA, MEDIA INDONESIA
REPUBLIKA, KORAN TEMPO, INDO POS
RAKYAT MERDEKA

MAJALAH :
GATRA, KARTINI, FEMINA, GADIS,
KAWANKU, TEMPO, INTISARI

MENERIMA PENYEBARAN BROSUR

KIOS : JL. ANGSA RAYA (BELAKANG RUKO RB2-1)
RUMAH : JL. PINUS RAYA F 1/9, SEKTOR 1-1 BSD
TELP : (021) 9819 6491, 3343 1122

LINGKUNGAN PAULUS

MICROFLEX®

Sektor 7 - Blok RO/72
Bumi Serpong Damai
Telp. 537.1224 - 538.8806
33727560- 0816.1108301
Counter :

- ITC BSD Lt.Dasar C3/6
- WTC Serpong Lt.2 S-218
- Depan Giant - VMM

Melayani Pesanan:

- * Pintu PVC
- * Pintu Expanda
- * Pintu Seкура * Lovera
- * Horizontal Blinds
- * Vertical Blinds
- * Wooden Blinds
- * Roller Blinds
- * Insect Screen
- * Hermex Screen
- * Alvin Screen
- * Shower Screen
- * Folding Door/Gate
- * Kusen Aluminium
- * Canopy * Awning Tenda

Beda Tipis

Oleh : Metta Asriniarti



Ilustrasi : nela

Saya rada bingung mau nulis apa malam-malam begini. Banyak ide tapi macet karena terlalu banyak hingga akhirnya tumpah ruah. Memang benar juga yah kata penulis kawakan yang karyanya sudah wahid di media cetak. Kalo ada ide ya tulis! Bawalah notes dan bolpen ke mana-mana. Ya sih.... saya tahu tapi kenyataannya saya bukan tipe penulis yang direncanakan dengan aturan outline. Sayangnya terlalu spontan sih! Akhirnya tulisan inilah yang merucut dari otak saya

ANSOS VS SOMBONG

Kalau kata orang ansos dan sombong itu beda tipis layaknya jelek dan unik. Sesuatu yang jelek tidak bisa disamakan dengan unik. Namun terkadang unik diungkapkan sebagai sesuatu yang beda, di luar normal sehingga 'nampak' jelek dan terkadang kata unik ini sebagai bentuk penghalusan dari kata jelek. Nah, kembali lagi kalau ansos vs sombong?

Ansos kependekan dari Anti Sosial. Di mana manusia yang katanya makhluk sosial lebih memilih mojak sendirian dan sibuk dengan dunianya sendiri. Saya dulu di SMA punya teman tuh namanya Adit. Si Adit ini termasuk anak pintar yang pendiam. Saya colek aja gak gerak, saya ajak ngobrol aja kalem. Si Adit ini tidak banyak berteman dan seringnya sendirian. Dengar-dengar sih males ngobrol. Jadi agenda dia setiap hari adalah sekolah lalu langsung pulang maen game. Menurut saya Si Adit ini tidak sombong hanya saja memilih untuk tidak bergaul banyak dengan orang lain. Yaaa...zona nyaman dia adalah ketika

dia tidak berada dekat orang lain dan bisa menghabiskan waktu untuk semedi nyari wangsit (mau jadi dukun kali pengganti Mbah Marijan: juru kunci Merapi).

Tak salah dong kalau teman saya satu itu mempunyai pilihan demikian. Beda halnya dengan sombong. Kalau sombong itu yaaa angkuh. Orang sombong tipe yang bergaul namun pemilih, sekedar hanya kalangan tertentu saja. Mungkin saja karena sudah lupa sama kulitnya (kulitnya mungkin lebih tebal atau lebih bersisik barangkali atau berduri seperti durian?) atau sudah berasa sukses dengan kehidupannya jadi malas untuk bergaul ke bawah.

O, ya... tapi ansos yang lain definisinya lebih serem lo. Menurut sumber yang saya baca, begini ni katanya: Gangguan Kepribadian antisosial sering disebut psikopat atau Sosiopat, dan sering dikaitkan dengan penyalahgunaan obat dan perilaku kriminal. Ahli kejiwaan mengharuskan orang berusia sedikitnya 18 tahun untuk didiagnosis gangguan ini, dimana penderita gangguan ini sering telah menampakkan gejala pada usia sebelum 15 tahun.

Survey di Amerika Serikat lebih dari 3,5% populasi memenuhi kriteria Gangguan Kepribadian Antisosial, dengan perbandingan pria 4 kali lebih banyak daripada wanita dan orang kulit putih lebih banyak dibandingkan dengan orang kulit hitam. Penelitian-penelitian tentang gangguan ini banyak dilakukan pada populasi penjara karena penderita hampir selalu berhubungan dengan kriminal dan penyalahgunaan obat dan alkoholisme.

Nah, lo serem kan? Tapi yang saya maksud pada tulisan ini bukan ansos yang kaya begituan, ya. Ini mah ansos istilah kita anak remaja yang kasusnya seperti pada teman saya di atas.

Kalau kamu?

Nah ini dia! Kalau saya ya gitu deh. Tidak bisa saya pungkiri sebagai manusia kadang saya sombong juga dengan perasaan bangga pada pencapaian namun kebetulan saya doyan ngobrol ngalor ngidul dengan siapa saja jadi yaa asik-asik saja bergaul dengan siapa pun. Tapi memang saya suka ogah-ogahan kalau ketemuan dengan teman lama yang udah tidak kontek-kontekkan. Rasanya aneh aja ketemuan dengan mengenang masa lalu, lalu hahahihi padahal yaa...udah gak ada koneksi

Pojok Gaul

selama jangka waktu bersyarat. Saya memang agak mempertanyakan tentang hal ini semenjak saya kuliah.

Sebenarnya inilah yang harus dihindari. Sudah seharusnya dong kita sebagai seorang anak Indonesia mewariskan nilai luhur yakni keramahmatan dan persaudaraan. Seharusnya pertemanan itu dipupuk terus dan dibina dengan baik. Yaaaa... walau kalau ngomong udah gak nyambung karena sudah beda kondisi tapi yang pasti seharusnya memang dijaga terus. Ini adalah sebuah rasa menjaga hubungan dengan teman lama.

Inilah yang seharusnya menjadi PR saya dan pembelajaran saya. Saya harus banyak belajar untuk menjalin relasi dan mempertahankannya. Jangan sampai relasi yang sudah ada terhapus begitu saja karena perbedaan jarak atau alasan kesibukan. Pokoknya gitu deh! Ternyata menjaga relasi itu gak gampang ya. Ya... saya ini contohnya.

Ansos kadang dibutuhkan dalam hidup kita untuk bisa menjauh dari berbagai urusan dan punya waktu untuk diri sendiri. Mungkin dengan ansos itu kita bisa bebenah kamar, bisa beresin tugas, nyicil kerjaan, atau melanjutkan hobi (misalnya nulis gak jelas seperti saya), dan banyak lagi, bahkan berdoa (di sini cari waktu berdoa susahnyanya, cuy! Gak kira-kira) Namun, kalo terus-terusan ansos dan mengasingkan diri dari lingkungan pergaulan ya... nanti bisa berlanjut menjadi ansos yang definisinya serem tadi.

Yang jelas kita bisa ngatur diri untuk bisa berelasi dengan orang lain, dengan diri sendiri, bahkan dengan Tuhan. Tetap pertahankan semangatnya ya... teman-teman. Saat menulis ini saya sedang persiapan final test semester 5. Sukses bagi kita semua. (dmh)

CITIMOTOR BSD
Bengkel Spesialis

MOBIL KOREA

  
HYUNDAI TIMOR KIA MOTORS
Melayani Servis dan Perbaikan Automatic Transmision

Sentra Onderdil BSD Blok C No. 12
021 - 538 8240

 **SUZUKI**
dan
Shock Breaker
Segala Merek Mobil

BSD Autoparts Blok C No. 3 - 5
021 - 7091 8240, 7093 8240

 **BIRO JASA**

Melayani Jasa Pengurusan :

- STNK, BBN, Mutasi, BPKB, KIR, Tilang
- SIM Lokal & International
- Paspur, SBKRI, Ganti Nama
- KTP, NPWP, SIUP, TDP, Izin Domisili
- Akte Lahir, Akte Kawin, Akte Kematian
- Menyewakan paket mobil pengantin
- Menerima Pesanan BACANG, ICE PUTER, ICE DOGER
- Menyediakan permainan BARONGSAI, LIONG untuk pesta HUT

 **Dokumen
Ambil & Antar**

Hubungi : PASUTRI Kiki - Tenny

Telp : 7486 3431- 7486 3433
HP : 0812 8055 249
0817 6700 177
08888 1144 08
0813 9947 5767
70 66 9 66 0
93 6 94 180

KAMSIA
(KAMi Siap melayani Anda)
Melayani & Membantu disaat berduka 24 jam

- Rumah Duka
- Peti Jenazah
- Formalin (Pengawet Mayat)
- Memandikan Jenazah
- Pemakaman & Kremasi
- Ambulance

RCL rent a car

Melayani antar jemput
Bandara Soekarno Hatta
dengan Xenia , Avanza
dan AVP

Terima sewa
harian & mingguan

Hubungi:
Andreas
0817.751200
(021)94347058
(24 jam)
(Lingk.St.Antonius)

Hati-Hati Berdoa

Oleh : Effi S Hidayat



Judul di atas bukan bermaksud menakut-nakuti atau mengancam. Sama sekali tidak! Kebetulan saya membaca status di FB seorang teman. Begini ceritanya.... Alkisah ada dua orang anak bernama Si Buyung dan Si Anto. Setiap hari mereka berdoa. Buyung: "Tuhan, berilah aku kemudahan dalam mencari rezeki, semisal hanya dengan goyang-goyang kaki uang langsung datang!" Begitu pula Anto: "Aku pun mohon, ya, Tuhan. Tolonglah berikan aku kemudahan dalam mencari rezeki kelak, semisal hanya dengan berkipas-kipas uang pun datang!" Eh, ternyata benar. Setelah dewasa, doa mereka terkabulkan! Mau tahu? Buyung menjadi ...penjahit di pasar. Dan, Anto? Ia menjadi ... tukang sate!"

Aha, lumayan inspiratif, bukan? Namun bukan berarti cerita ini berakhir sampai di sini. Karena akhirnya menjadi buntut perenungan panjang saya. Kebetulan saja selama ini saya banyak sekali menulis kisah-kisah sehati personal manusia. Macam-macam peristiwanya, 'gado-gado' aneka suka dan duka. Bisa jadi itu sebuah kisah sukses yang begitu bombastis, atau boleh jadi seputar masalah kesehatan, penyakit, atawa bencana yang menimpa dan sangat menggugah hati. Sehingga dari ragam kejadian yang terjadi, bagaikan sisi koin yang bertolak-belakang, saya menjadi lebih banyak menyerap pembelajaran kehidupan manusia. Alih-alih bersedih, kerap bahkan saya menjadi begitu terpacu bersemangat – bahkan boleh dikatakan

adrenalin melonjak terinspirasi teladan sejatinya seorang manusia yang saya tulis kisahnya....

Dan, seratus persen keseluruhan cerita hidup itu pada akhirnya selalu tak terlepas dari hubungan manusia dan Sang Pencipta. Ada rasa syukur tak berkesudahan, terima kasih dan puja-puji kepada kebesaran-NYA, maupun sebaliknya ada pula yang sempat menyesali bahkan menghujat, walaupun akhirnya kembali lagi "istigfar"(puji Tuhan, Alhamdulillah, amien....) . Ya, doa menjadi tumpuan harapan manusia untuk kembali fitri.

Berbicara tentang doa, saya jadi teringat banyak sekali nara sumber yang kala kekecewaan dan penderitaan besar melandanya menjadi berbalik menyalahkan Sang Khalik. "Mengapa harus aku, Tuhan? Mengapa harus aku yang kau pilih untuk menderita seperti ini? Engkau sungguh tidak adil! Aku membenci-MU! Percuma aku setia berdoa kepada Engkau jika aku harus menderita begini....", begitu kira-kira segudang keluh-kesah yang kerap saya dengar terlontar heboh dari mulut mereka. Malah pernah, suatu kali saya 'terkesan' sekali dengan pernyataan seorang nara sumber yang telah kehilangan seluruh harta benda termasuk keluarganya tercinta akibat banjir bandang melanda kawasan Situ Gintung, Kelurahan Cireunde, Tangerang (27 Maret 2009).

Bayangkan, 300-an rumah luluh-lantak rata bersama tanah akibat runtuhnya waduk Situ Gintung. Mirip hajaran ombak Tsunami, dalam sekejap ratusan orang meninggal dunia, hilang, dan luka-luka. Kerugian materi menjadi tak berarti jika dibandingkan nyawa yang melayang. Apalagi bagi seorang Oscar Anwar, karyawan TVRI yang menjadi korban garangnya banjir bandang itu. Rumah dan seluruh isinya; isteri dan keempat anak tercinta hilang lenyap seketika. Luar biasa tragis dan dramatis,

Saya, entah mengapa selalu percaya dan sangat yakin Tuhan tidak pernah tidur. Ia akan memenuhi janjinya, membuat segala sesuatu indah pada waktunya. Jadi, ya, jangan pernah kehilangan harapan kepada-NYA!



sehingga saat wawancara berlangsung pun, saya berulang kali tergugu menatap suami dan bapak yang kerap hanya terdiam lesu menitikkan air mata sembari memeluk dan mencium foto keluarga satu-satunya yang tersisa.

Kisah yang bergulir satu-satu tertatih akhirnya ditutup dengan pertanyaan klise, "Mengapa harus terjadi pada diriku, ya, Allah?" Namun kali ini lebih kepada intinya, "Bukankah selama ini aku rajin berdoa bahkan bersedekah berbagi rezeki yang kupunya? Mengapa harus aku?" Saya terpana ketika mendengar kalimat selanjutnya, "Aku bahkan berdoa selalu memohon keselamatan bagi keluargaku; Ya, Allah tolong jauhkan kami dari segala bencana. Lindungi kami, anak-anak kami.... Tetapi, mengapa yang terjadi adalah sebaliknya? Justru bencana-lah yang merenggut seluruh keluargaku!" Hingga akhirnya ia menegaskan untuk berhenti saja berdoa karena sudah lelah dan merasa telah kehilangan kepercayaan kepada-NYA. "Tak ada tempat aman bagiku untuk bersandar....," ucapnya pesimistis.

Entah mengapa bulu kuduk saya berdiri, ihh... merinding! Kontradiksi sekali doa harapan dan realita yang terjadi! Hukum kebalikan-kah? Saya pernah membaca sebuah buku, mencoba merekareka.... Ah, yang namanya manusia, sungguh kompleks! Ketika doa terjawab, YME dipuja-puja... saat Dia dianggap tak menjawab, kita menjadi kecewa dan berpaling dari-NYA.... doa menjadi kehilangan maknanya. Seperti apakah sesungguhnya doa? Tanpa ribet berbelit-belit, intinya, 'kan adalah dialog alias bagaimana cara kita berkomunikasi dengan Allah Sang Pencipta. Berbagai ragam cara penyampaian doa melalui ritual sesuai agama yang kita anut masing-masing, termasuk perayaan Ekaristi di gereja maupun di dalam keluarga Katolik bagi kita yang mencintai Allah Bapa di Surga.

Nah! Saya tidak akan mengulas Doa Bapa Kami, Salam Maria, dan sebagainya... Yang menjadi pokok pemikiran saya adalah tentang 'doa orang awam' dari kita sebagai manusia. Alangkah indahnya jika doa selalu dipanjatkan dari hati yang tulus ikhlas, tanpa pamrih meminta rejeki, kesehatan, atau jauh dari marabahaya, dan sebagainya (bahkan, meminta derajat kita ditinggikan, banyak pahala, etc, etc). Iya sih, sah-sah saja memang meminta semua itu dari-NYA, toh Allah kita adalah

Allah Yang Maha Pengasih dan Penyayang? (masih ingat kisah si Buyung dan si Anto? Aha!) Tetapi mbok ya, tulung jangan hanya di saat duka nestapa memohon segenap pertolongan dan seabrek bala bantuan saja kita baru datang kepada-NYA (lalu, bahkan ketika merasa doa tak terjawab, tanpa rihuk kita mengumpat dan bilang, bahwa "Tuhan tidak adil". Aduhh...!)

Tanpa bermaksud khotbah (saya emoh menyaingi Romo Santo, OSC atau Romo Widyono, OSC), hanya bermaksud mengejawantahkan perasaan bapak Oscar akan kehilangan berat yang dirasakannya melalui doa yang tulus. Mencoba menciptakan ruang untuk mengisi kegembiraan, kebahagiaan dan cinta, mengosongkan benak dari kecemasan dan pikiran negatif. Doa adalah mengakui keberadaan-NYA, bahwa ada kekuatan lebih tinggi yang bekerja dalam kehidupan kita. Seperti yang pernah dituturkan seorang William McGill, "Nilai dari doa yang konsisten bukanlah DIA akan mendengar kita; tetapi kita akan mendengar DIA." Mungkin karena itu, acap banyak kali *ending* doa saya (setelah selalu berterima kasih dan bersyukur kepada-NYA) selalu seperti ini, "Semoga semua makhluk di dunia dan seisinya berbahagia.... Amien."

Saya, entah mengapa selalu percaya dan sangat yakin Tuhan tidak pernah tidur. Ia akan memenuhi janjinya, membuat segala sesuatu indah pada waktunya. Jadi, ya, jangan pernah kehilangan harapan kepada-NYA! Dan, karena itu, di saat bahagia dan mendaki puncak tertinggi sekali pun, sudah sepatutnya justru kita kembali bersujud kepada-NYA untuk bersyukur akan rahmat yang diberikan. Dan, jika doa-doa kita belum terjawab, usap lelah peluh dan putus asa tanpa sekalipun memertanyakan kuasa-NYA. Anggap saja, justru dalam keterpurukan dan nestapa kita diberikan kekuatan untuk menjadi lebih sabar dan bijak, menjadi lebih yakin dan percaya akan cinta-NYA yang tak berkesudahan....

Ya, jika sudah begitu, mengapa harus bersusah-payah merangkai kata dalam doa (mohon begitu banyak permintaan, jika yakin sebenarnya IA sudah tahu, kok, apa yang kita inginkan). Dan, satu hal lagi; tak perlu pula merasa was-was jika berdoa (jadi, abaikan saja ya, judul tulisan ini. haha....)

Misa Syukur Peningkatan Status dari Stasi ke Paroki Santo Laurentius

Oleh : Erwin Susilo



dok. tim fotografi Komunika

Peningkatan status dari Stasi menjadi Paroki, pertama kali disampaikan oleh Pastor Nono dalam acara Rapat Kerja Dewan Pleno Stasi Santo Laurentius, 13 November 2011.

Selanjutnya, Pastor Nono mengumumkan kabar peningkatan status ini kepada umat dalam Misa Malam Natal, 24 Desember 2011. Tentu saja peningkatan status dari Stasi menjadi Paroki ini menjadi kabar gembira bagi umat di Stasi (sekarang Paroki) Santo Laurentius. Puncaknya adalah Misa Syukur Peresmian Paroki Santo Laurentius yang diadakan pada hari Minggu, 15 Januari 2012. Misa ini dipimpin oleh Uskup Agung Jakarta Mgr. Ignatius Suharyo Pr, didampingi oleh Vikaris Jenderal KAJ Pastor Yohanes Subagyo Pr, Provincial Ordo Salib Suci (OSC) Pastor Antonius Subiyanto OSC, Pastor Paroki Santa Monika Pastor Aloysius Supandoyo OSC dan Pastor Paroki Santo Laurentius Pastor Barnabas Nono Juarno OSC.

Perubahan status dari Stasi menjadi Paroki bukan berarti akhir dari sebuah perjalanan. Justru ini merupakan awal perjalanan umat beriman di Serpong Utara sebagai paroki baru, paroki ke-62 di Keuskupan Agung Jakarta. "Terima kasih kepada Paroki Santa Monika

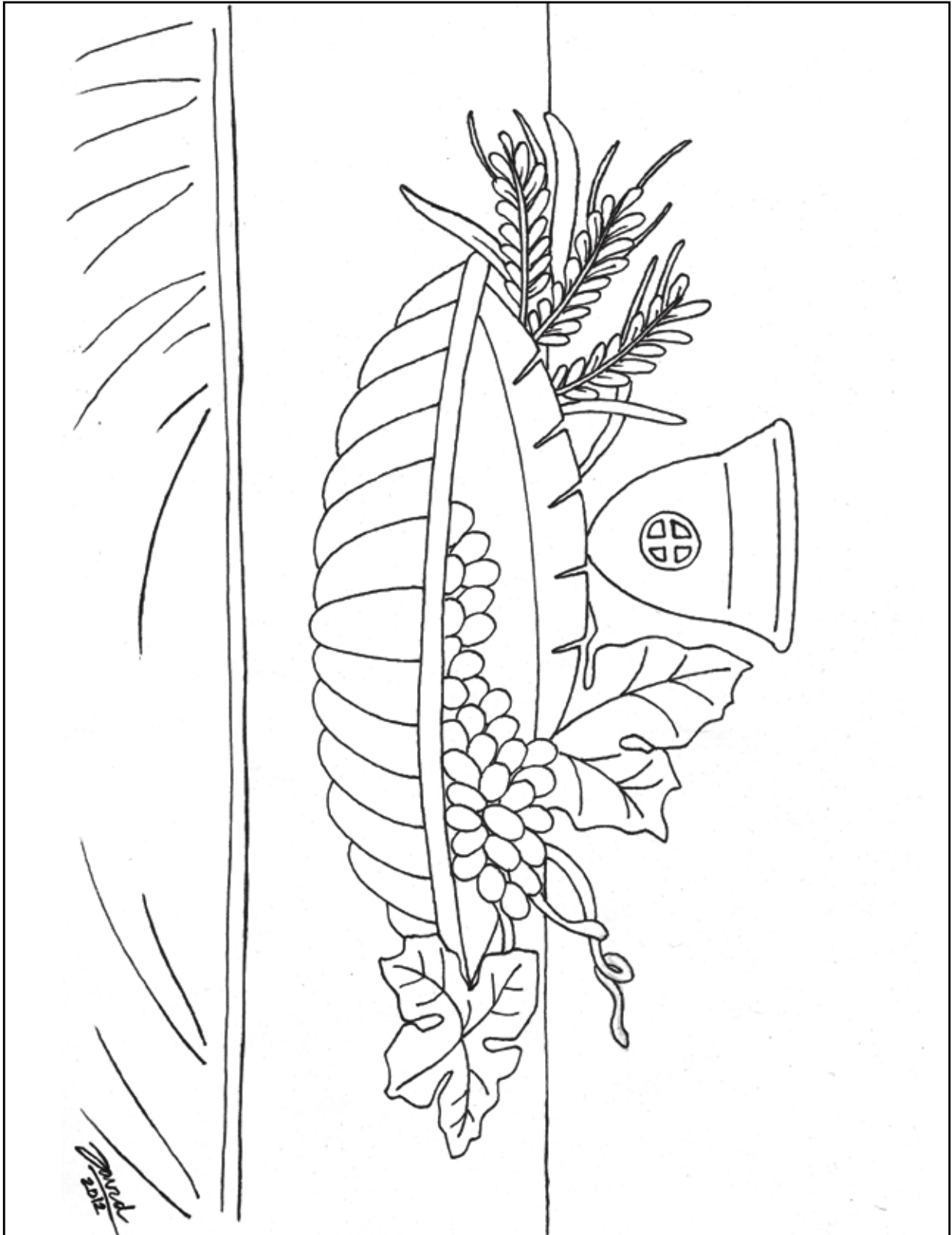
yang telah melahirkan anaknya yang ketiga," demikian kata Mgr. Suharyo mengawali khotbahnya. "Paroki yang kita dirikan tidak berkaitan dengan wilayah kekuasaan tetapi semata-mata pelayanan. Paroki dibentuk agar pelayanan dapat berjalan makin intensif dan dari pelayanan itu diharapkan menghasilkan buah-buah kasih yaitu persaudaraan. Kata paroki dalam bahasa Yunani berarti rumah-rumah yang saling berdekatan satu sama lain. Kedekatan di sini bukan dalam arti fisik tetapi kedekatan hati."

Lebih lanjut, Bapa Uskup menjelaskan bahwa Paroki yang baru ini berlandung pada Santo Laurentius dengan harapan agar semangat Santo Laurentius dapat dihayati. Santo Laurentius adalah Diakon yang disertai tugas untuk mengurus harta Gereja. Ketika penguasa Romawi ingin menguasai kekayaan Gereja, mereka memaksa Laurentius untuk menyerahkan harta itu. Laurentius datang kepada penguasa Romawi dengan membawa orang-orang miskin yang ada di kota Roma dan menyatakan, "Inilah kekayaan Gereja." Penguasa itu marah maka Laurentius dibakar hidup-hidup. Hakikat Gereja adalah tumbuhnya perhatian kepada semua orang terutama mereka yang sangat membutuhkan. Oleh karena itulah lembaga Gereja selalu dikaitkan dengan orang miskin, "Pengurus Gereja Dana Papa" atau "Papa Miskin".

Dewan Paroki dan umat Paroki Santo Laurentius mengucapkan terima kasih kepada Pastor Paroki, Dewan Paroki serta seluruh umat Paroki Santa Monika, yang telah banyak memberikan bantuan dan bimbingan, baik secara moril maupun material. Semoga Tuhan semakin memberkati karya pelayanan umat Paroki Santa Monika dan Paroki Santo Laurentius. Ad Maiorem Dei Gloriam.(dmh)

Cabe Rawit

Halo teman-teman, ayo kita warnai gambar Bunda Maria ini!
Kirimkan hasil karyamu ke Redaksi Komunika di rumah depan Gereja St Monika
atau email ke majalah_komunika@yahoo.co.id ya!



Nama: _____
Umur: _____

Lingkungan: _____
No. telepon: _____

Pemenang Mewarnai Cabe Rawit edisi November-Desember 2011:

- Luisa Emily S. (Lingk. Benediktus)
- Fransiska Aurelia (Lingk. Antonius)
- Adenta (Lingk. St.Yovita)

Pengambilan hadiah di ruang Komunika,
pada hari Minggu 25 Maret 2012, jam 10.00-10.30.
dengan Nela (0813 186 515 89)

Ketika OCTAVA Children Choir Bernyanyi Untuk Perdamaian

Oleh : Ratri



Lagu “Indonesia Raya” berkumandang di Aula Sekolah Santo Antonius dari Padua, dipimpin oleh **Heidi Jovita** selaku dirigen. Seluruh hadirin menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia itu dengan penuh hikmat.

Sore itu, seperti harapan segenap panitia dan pendukung acara Octava Children Choir (OCC) “Home Concert 2011”, langit tampak ramah dan cerah. Suasana di Sekolah St. Antonius dari Padua mulai ramai didatangi penonton sejak pukul 14.30 WIB, sementara acara baru akan digelar pada pukul 15.30 WIB. Tiket konser telah habis terjual, sungguh suatu konser yang sangat dinanti oleh para pecinta musik di negeri ini. Hal ini menunjukkan antusiasme penonton yang sangat luar biasa untuk acara tersebut.

Sebelum acara dimulai, paduan suara OCC membuka dengan lagu doa “Seperti Rusa” solois oleh **Monik**, dan “Seek Ye First” dinyanyikan dengan amat manis oleh solois **Maria Velda**, yang pernah menjuarai lomba menyanyi tingkat nasional.

Untuk kedua kalinya, kelompok paduan suara anak-anak di lingkungan gereja Santa Monika yang telah berdiri sejak 8 Agustus 2009 mengadakan “Home Concert” dengan menampilkan pencapaian mereka dalam rangkaian lagu bertajuk Bernyanyi untuk Perdamaian. Acara ini dibagi menjadi 2 sesi. Untuk sesi pertama, Octava Junior dan Senior masing-masing menyanyikan lagu-lagu latihan mereka, seperti “Matahariku Bersinar Cemerlang”, “Adik Sayang Tidurlah”, “Edelweiss”, “Song of Peace”, juga penampilan lucu dan menggemaskan OCC dalam lagu “I Saw Mommy Kissing Santa Claus”, dan ditutup dengan lagu “Mars Octava Children Choir - ... aku bahagia, aku gembira, bergabung bersama Octava Children

Choir...” Dalam sesi pertama ini, penonton dibuat terlena dengan penampilan OCC, tepuk tangan meriah membahana saat OCC tampil enerjik dan penuh semangat dalam lagu-lagu bertempo cepat.

Suasana sore itu semakin meriah dengan penampilan **Tassya Ivanna Tansil**, yang tahun lalu berhasil menjadi juara dalam ajang lomba cipta lagu tingkat provinsi Banten. Kemudian dilanjutkan dengan penampilan Clarissa Tamara, seorang violist yang menghidupkan telah menjuarai berbagai lomba sejak berusia 5 tahun dan kini saat ia berusia 12 Tahun, penampilannya semakin mengagumkan.

MC pun menjawab pertanyaan sebagian penonton yang ingin agar putra-putrinya bergabung dengan OCC. Panitia memberi nomor yang dapat dihubungi setelah acara yaitu (021) 53157361 atau datang langsung saat latihan setiap hari Rabu pukul 16.00 WIB – 18.00 WIB di Komplek Nusa Loka Blok M1 No. 1, BSD. Seluruh penonton tidak hanya terhibur alunan musik dan lagu namun mereka dibuat lebih terkesima dengan diundinya door prize berupa 4 paket produk kecantikan dari Oriflame, 7 Voucher

bernilai Rp. 100.000,00,- dari Ayam Goreng Suharti, dan 15 paket berenang @ 4 tiket dari Damai Indah Golf. Tak lupa juga **Ibu Elsje Tjandinegara** selaku Ketua Yayasan Pelita Kasih Abadi yang menaungi OCC memberikan door prize tambahan berupa sebuah mini compo, penonton konser semakin terlarut dalam kegembiraan.

Saat penonton semakin terbawa dalam riuhnya kemeriahan konser, OCC membuka sesi kedua dengan lagu "Aku Anak Indonesia", "Mother", "Remember Our Sweet Moments", dan "Only Time" yang dibawakan secara manis oleh solois Heidi Jovita dan **Anastasia Musung**. Tidak hanya piawai menyanyikan lagu-lagu dalam bahasa Indonesia dan Inggris, OCC juga mampu membawakan lagu berbahasa Mandarin yang mereka tunjukkan dalam lagu "Ye Liang Tai Piao Wo Ti Sin" sebuah lagu yang mengilustrasikan kecintaan OCC kepada sesamanya. **Bp. Fanny Kalensang** selaku konduktor sekaligus pelatih OCC turut mengajak penonton bernyanyi. Tidak sampai disitu, saat anggota OCC meninggalkan panggung, terdengarlah sebuah puisi singkat yang membuka puncak acara tema dengan 5 rangkaian lagu. Merupakan sebuah kejutan manis saat Bp. Fanny Kalensang membuka puncak acara dengan menyanyi lagu "Kami Anak Negeri" dan diikuti oleh OCC dan Paduan Suara St. Antonius dari Padua yang masing-masing mengibarkan bendera

merah putih. Ketika bendera tersebut telah diletakkan di podium, lagu "Make Me a Channel of Your Peace" terlantun secara halus dan merdu, membuat suasana semakin teduh. Ketika seolah suasana telah meneduh, penonton dibangkitkan kembali dengan lagu "Unite oh Children of The World" dan ditutup dengan semangat oleh lagu "Ayo, Indonesia Bisa". 4 rangkaian lagu-lagu ini diuntai secara indah sebagai sebuah aspirasi para pendukung acara. Seolah tak ingin berpisah, maka seluruh pendukung acara menyanyikan lagu "We Are The World" bersama di atas panggung. Sambil terus melambaikan tangan seolah hendak berpesan kepada setiap orang yang hadir, bahwa perdamaian harus terus dijaga, kasih harus selalu diberi kepada siapa saja sebagai bentuk syukur kita kepada Allah Bapa yang juga selalu mengasihi kita umat-Nya.

"Karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini, sehingga Ia telah mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal" -Yohanes 3:16.

Jadi, marilah kita semua bersuara untuk perdamaian, baik perdamaian dunia dan khususnya perdamaian di lingkungan sekitar kita. Akhir kata, seluruh keluarga besar OCC mengucapkan Selamat Hari Natal dan Tahun Baru. Kiranya damai sejahtera Yesus Kristus senantiasa beserta kita.

GORDEN & VITRASE

EL SHADAI
INTERIOR DECORATION

We Accept:

VISA

MasterCard

ROMAN SHADE FOLDING DOOR
WOOD BLIND VERTICAL BLIND
KAWAT NYAMUK KARPET, WALLPAPER
RAIL ROLLET RAIL ALUMINIUM
TAZEL, HOOK DLL

* ITC BSD CITY, LANTAI DASAR E1 NO.6 TLP. (021) 531-51951
* BSD SEKTOR 1.2 JL. RAWA BUNTU UTARA BLOK Y NO. 3A TLP (021) 538-2214

Pelayanan Paroki St.Monika ke Lapas Tangerang

Oleh : C.Nanik Purwoko dan Luciana Tanian



Sebagai salah satu bentuk pelayanan, di awal tahun 2012, Paroki Santa Monika BSD mengadakan kunjungan ke 3 Lapas di Tangerang yakni Lapas Pemuda, Lapas Dewasa Pria, dan Lapas Dewasa Wanita. Kunjungan pertama dimulai dari Lapas Pemuda Tangerang, pada tanggal 4 Januari 2012, oleh PD Elsa dan WKRI (Wanita Katolik Republik Indonesia St. Monika). Kunjungan ke dua ke Lapas Dewasa Pria, pada tanggal 9 Januari 2012, oleh PD (Pria Diberkati Katolik d/h. Pria Sejati Katolik) & WD (Wanita Diberkati Katolik), CFC (Couple For Christ), ME (Marriage Encounter). Dan kunjungan ke tiga ke Lapas Wanita Tangerang, pada tanggal 12 Januari 2012, oleh perwakilan dari WKRI St. Monika. Dalam kunjungan-kunjungan tersebut selalu diawali dengan Misa Kudus, lalu dilanjutkan dengan ramah-tamah, hiburan, sharing dan pembagian bingkisan sebagai buah tangan untuk mereka.

Kunjungan tanggal 4 Januari 2012 di Lapas Pemuda, Misa Kudus dipimpin **Rm. Antonius Eko Susanto, OSC**, dengan Koordinator **Ibu Yanny** dari ELZA (Elizabeth-Zakaria). Dan pada tanggal 9 Januari 2012, Misa Kudus dipimpin **Rm. Lukas Sulaiman, OSC**, dengan Koordinator Bp. Eski dari PD / WD (Pria Diberkati / Wanita Diberkati). Dan pada kunjungan terakhir tanggal 12 Januari 2012, Misa Kudus dipimpin **Rm. Al. Supandoyo, OSC**, dengan Koordinator **Ibu Helena Sapto** dari WKRI (Wanita Katolik Republik Indonesia).

Seluruh acara dapat berlangsung dengan lancar berkat bantuan tim puji-pujian : **Ibu Mariana, Bp. Budi Santoso, Ibu Vivi, Bp. Benny, Ibu Renny** serta di dukung sepenuhnya oleh **Ibu Budi** dari SSP yang dengan terampil dan rapi menyiapkan bingkisan-bingkisan dan konsumsi, serta didukung penuh semua teman-teman dari Group

Kerasulan Keluarga yang dengan kompak penuh kekeluargaan saling membantu, saling mengisi baik penyediaan transportasi, melayani para penghuni LAPAS, mengatur perlengkapan-perengkapan, semua dijalankan dengan sukacita dan penuh kekeluargaan. Tidak ketinggalan teman-teman pelayan setia dari Paroki Santa Maria Tangerang yang dengan setia selalu hadir mendampingi kami dari Santa Monika Serpong.

Selain kita berbagi kasih kepada para penghuni LAPAS ternyata kita juga mendapatkan oleh-oleh yang berharga dari mereka. Lebih-lebih **sharing iman mereka** :

- Ada yang dipenjara bukan karena kesalahannya, melainkan karena "fitnah", yang bersalah orang lain dan ia menjadi "kurban", lalu terjadi pergumulan iman, perjuangan dan doa untuk memaafkan orang yang "menjebloskan" ke LAPAS, mengatasi rasa sakit hati, dendam dan amarah ke situasi hati yang pasrah sampai bersyukur, semua itu merupakan **perjuangan iman** yang patut diacungi jempol.
- Ada yang mengharukan, semula ketika masuk penjara ia bukan beragama Katolik, ia kesepian karena tidak pernah ada yang menyapa, ia begitu terpuruk dan hampir putus asa, sampai ada teman sesama penghuni selalu memberi penghiburan, harapan, mengenalkan kasih YESUS yang selalu memaafkan, selalu memberi kasih kepada siapa saja tanpa membedakan. Akhirnya ia merasa dijamah Tuhan Yesus dengan Kasih-NYA yang begitu kuat, dan ia **dibaptis** di dalam LAPAS itu serta menjadi pengikut Yesus yang setia.
- Ketika salah satu Romo memberi kesempatan pengakuan dosa, mereka

antri panjang untuk menerima sakramen pengakuan dosa, sungguh pemandangan yang menggugah iman kita, sementara kita yang hidup di alam bebas dengan peluang berbuat dosa sangat besar, toh banyak yang mengabaikan “pengakuan dosa”.

- Pemandangan yang menyentuh ketika penerimaan Komuni Suci, yang belum dibaptis secara Katolik boleh maju dengan tangan di dada seperti anak-anak Bina Iman. Diantara mereka sharing bahwa setiap maju menerima berkat tanda Salib di dahi oleh Pastor, mereka merasa disentuh oleh Tuhan dan tanpa disadari mereka menangis, mengalir air mata bahagia penuh sukacita. Ini suatu bukti nyata bagaimana Roh Kudus turun atas mereka.
- Tak lupa kita bisa berbelanja hasil keterampilan mereka, bukan dilihat barangnya, tetapi dibalik barang itu ada ketekunan dan rasa syukur ketika mereka membuat barang-barang itu.

Lewat sharing iman dari mereka, banyak hal yang kita bisa pelajari yakni saudara-saudara yang berada di Lapas masih tetap bersyukur, mau dan menyediakan waktu untuk melaksanakan ibadah pada Tuhan dan melakukan tugas perutusanewartakan Injil.

Menjadi refleksi kita bersama, Apakah kita yang berada di luar Lapas yang mempunyai waktu dan kebebasan yang lebih, masih kurang bisa bersyukur, malas ke gereja, malas berdoa bahkan juga tidak mau membaca Firman? Apakah kita masih tidak malu mengucapkan “AMIN” ketika pada akhir Misa Kudus Romo mengatakan “PERGILAH KARENA KITA DIUTUS”, tapi ucapan itu hanya di bibir saja dan kita tidak benar-benar melakukan tugas perutusan yang seperti dimaksud oleh Yesus?

Sekali lagi saya teringat apa yang Yesus katakan ketika Dia di rumah Matius pemungut cukai. Matius 9:12-13. YESUS MENDENGARNYA DAN BERKATA : “BUKAN ORANG SEHAT YANG MEMERLUKAN TABIB, TETAPI ORANG SAKIT. JADI PERGILAH DAN PELAJARILAH ARTI FIRMAN INI :

YANG KUKEHENDAKI IALAH BELAS KASIHAN DAN BUKAN PERSEMBAHAN, KARENA AKU DATANG BUKAN UNTUK MEMANGGIL ORANG BENAR, MELAINKAN ORANG BERDOSA.”

Dari kunjungan tersebut, kita jadi belajar dan berhati-hati untuk mengatakan kalau saudara-saudara kita di dalam Lapas itu ada di sana karena mereka memang bersalah dan berdosa. Karena kalau kita instropeksi diri kita, apakah kita orang yang lebih suci dari mereka? Apakah dosa kita yang tidak kelihatan dari luar dan yang tidak bisa diadili oleh pengadilan dunia lebih kecil dari dosa mereka yang sudah berada di dalam lapas di mata Tuhan? Memang benar kalau sebagian besar saudara-saudara kita itu bisa berada di dalam lapas karena kesalahan mereka sendiri. Tapi kita diingatkan lagi pada Injil Matius 7:1-2, yang bunyinya, “JANGAN KAMU MENGHAKIMI, SUPAYA KAMU TIDAK DIHAKIMI. KARENA DENGAN PENGHAKIMAN YANG KAMU PAKAI UNTUK MENGHAKIMI, KAMU AKAN DIHAKIMI DAN UKURAN YANG KAMU PAKAI UNTUK MENGUKUR, AKAN DIUKURKAN KEPADAMU.”

Jadi marilah kita sama-sama paling tidak mendoakan serta merangkul saudara-saudara kita yang sengaja ataupun tidak sengaja melakukan hal-hal yang menyebabkan mereka berada di dalam Lapas. Semoga dengan kasih yang kita tunjukkan pada mereka dan dengan bimbingan Roh Kudus kelak saudara-saudara kita itu akan sungguh-sungguh bertobat dan hidup sesuai dengan apa yang Tuhan inginkan.

Demikian sekilas hasil kunjungan Sosial di 3 Lapas di daerah Tangerang, suatu pengalaman pelayanan yang sangat mengesankan, kami semua dari kelompok Kategorial Keluarga mengucapkan terima kasih kepada Para Pastor dan Pengurus Dewan Paroki yang telah memberi kesempatan kepada kami untuk mengkoordinir bakti sosial ke Lapas ini. (MK)

Apakah kita masih tidak malu mengucapkan “AMIN” ketika pada akhir Misa Kudus Romo mengatakan “PERGILAH KARENA KITA DIUTUS”, tapi ucapan itu hanya di bibir saja dan kita tidak benar-benar melakukan tugas perutusan yang seperti dimaksud oleh Yesus ?

Natalan di Kampoeng

Oleh : Antonius Saptorahardjo

Sore itu, dihari Sabtu tanggal 7 Januari 2012, ada sesuatu yang lain di salah satu sudut komplek perumahan Puspita Loka. Tiba-tiba saja, di sudut itu suasana kampung hadir, terlebih sebagian besar orang-orang yang berkumpul disana mengenakan pakaian tradisional dan sederhana, seperti yang biasa dikenakan oleh kebanyakan masyarakat di pedesaan. Suasana di kampung lebih terasa lagi dengan dihidangkan yang tersaji, seperti: siomay Bandung, wedang sekoteng/ronde, sego kucing, sate ayam Madura dan bakso campursari. Anda bisa bayangkan bagaimana kehangatan masyarakat pedesaan yang menikmati hidangan tradisional ditengah hujan gerimis yang membuat udara menjadi sangat sejuk dan menyenangkan.

Suasana kampung yang sederhana diatas diciptakan bukan tanpa maksud. Sore itu, walau hujan mengguyur sepanjang siang, tidak mengurangi suka cita warga lingkungan Hieronimus dan Aloysius Gonzaga yang hari itu bersama-sama melaksanakan perayaan Natal. Meskipun acara ini merupakan suatu "perayaan" namun suasana yang dibangun justru menampilkan kesederhanaan, jauh dari kesan pesta pora dan hura-hura.

Dengan mengusung thema "Berkat dalam Keluarga, Berkat bagi Sesama" acara perayaan Natal bersama dua lingkungan itu diawali dengan ibadat sabda yang dipimpin oleh prodiakon bapak Haryanto Wardoyo. Dalam pesan Natalnya, bapak Haryanto menekankan bahwa sudah seharusnya Natal diidentikan dengan kesederhanaan, karena Tuhan Yesus sendiri hadir ke dunia memilih dilahirkan di tempat yang sangat-sangat sederhana.

Kesederhanaan juga ditampilkan dalam bentuk berbagi dengan masyarakat kurang mampu yang tinggal di "kampung" belakang komplek Puspita Loka. Tercatat telah terkumpul 150 paket sembako dari



umat Katolik di kedua lingkungan tersebut untuk dibagikan kepada mereka yang membutuhkannya.

Acara penyerahan sebako dilakukan Sabtu pagi harinya. Tampak hadir dalam acara penyerahan bantuan sembako itu pimpinan dan tokoh masyarakat dari desa yang berlokasi bersebelahan dengan komplek Puspita Loka, ketua RT dan RW setempat. Kegembiraan dan suka cita tidak saja tergambar diwajah masyarakat yang menerima bantuan sembako, tetapi juga bagi para tokoh masyarakat dan ketua RW. Mereka sangat berterima kasih atas perhatian warga Katolik Lingkungan Hieronimus dan Aloysius Gonzaga yang telah peduli terhadap nasib sesamanya yang tinggal di sekitar perumahannya. Hal ini diyakini akan meningkatkan rasa persaudaraan dan menghilangkan perasaan saling curiga, sehingga pada akhirnya kehidupan bisa dijalani dengan penuh kedamaian dan suka cita. Semoga berkat Natal menjadi berkat bagi semua umat manusia di bumi. (dmh)

Sudah seharusnya Natal diidentikan dengan kesederhanaan, karena Tuhan Yesus sendiri hadir ke dunia memilih dilahirkan di tempat yang sangat-sangat sederhana.

Ekaristi Berikan Kekuatan Bagi Yang Lemah dan Putus Asa

Sumber dari Cath Newsletter

Ekaristi menjadi penopang bagi mereka yang lelah, lemah atau putus asa di dunia dan mengubah dosa dan kelemahan manusia masuk ke dalam kehidupan baru, kata Paus Benediktus XVI.

Berbicara pada audiensi umum mingguan 11 Januari di Vatikan, Paus berbicara dengan fokus pada Yesus dan Perjamuan Terakhir, di mana Dia menetapkan Ekaristi, "sakramen tubuh dan darah-Nya".

Karunia Yesus sendiri ditunjukkan melalui pengorbanan-Nya di salib dan kebangkitan-Nya yang mulia," kata Paus.

Dia menyerahkan hidup-Nya sebelum Dia disalibkan dan karena itu Dia "mengubah kematian ke dalam sebuah tindakan bebas menyerahkan dirinya bagi orang lain.

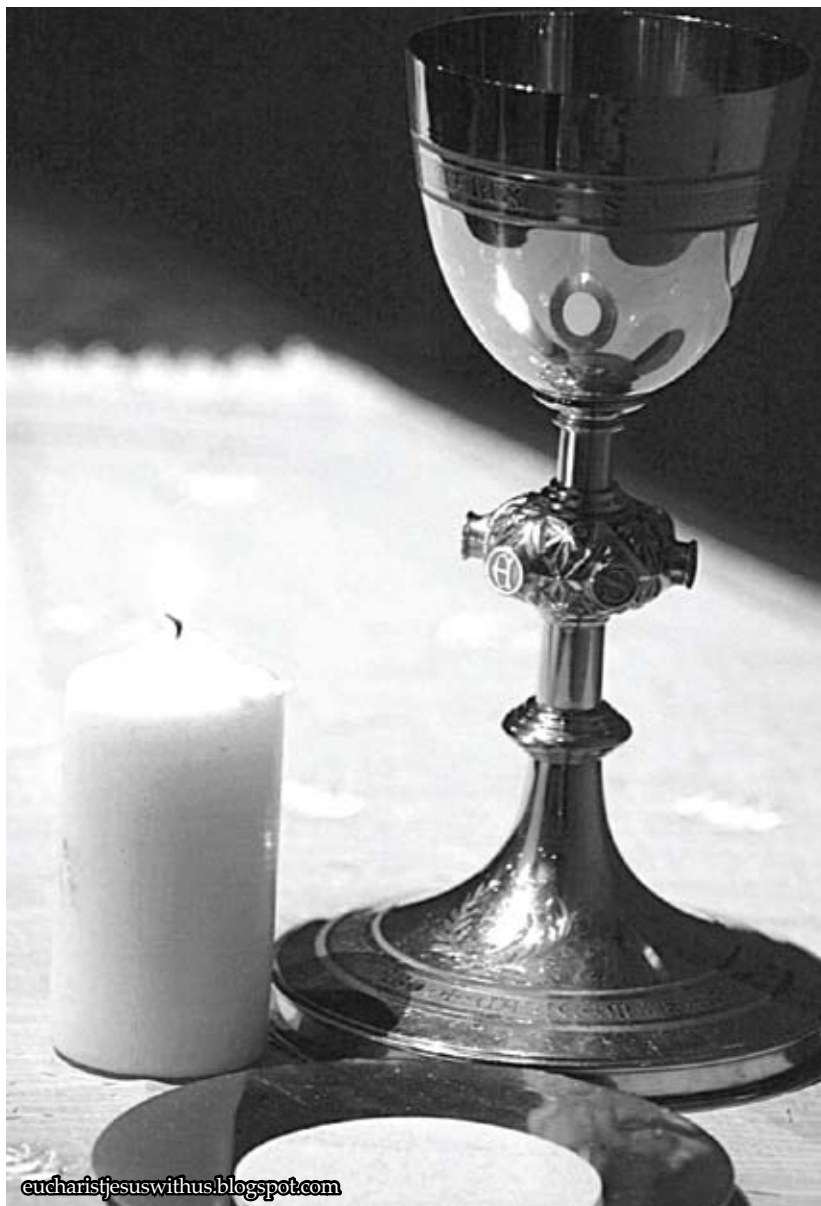
Kekerasan segera berubah menjadi sebuah pengorbanan yang aktif, bebas dan penebusan," lanjut paus itu.

Paus mengatakan bahwa, pada Perjamuan Terakhir, Yesus berdoa untuk murid-murid-Nya, terutama Petrus, yang mengkhianati diri-Nya.

Namun, Yesus berdoa agar iman para murid-Nya tetap teguh, dan Petrus, yang mengkhianati Yesus, akan kembali untuk memperkuat iman orang lain, kata paus.

"Ekaristi adalah makanan bagi para peziarah, yang menjadi (sumber) kekuatan juga bagi mereka yang lemah, lelah dan putus asa," tambahnya.

*Untuk mendapatkan berita
Katolik terkini setiap hari,
kunjugi www.Cathnewsindonesia.com*



eucharistjesuswithus.blogspot.com

Yesus, Anak yang Mempersatukan Keluarga

Oleh : Petrus Eko Soelarso



Pada hari Sabtu tanggal 14 Januari yang lalu, Lingkungan St. Yustinus mengadakan perayaan Natal bersama dengan tema : “ Yesus, anak yang mempersatukan keluarga.” Tema ini diambil karena perayaan Natal ini lebih memberikan tempat bagi perayaan Natal anak-anak di Lingkungan Yustinus.

Ibu Voliana selaku Koordinator Panitia mengawali acara dengan mengucapkan terima kasih kepada seluruh Team BIA yang terlibat, dan juga kepada pak Hendra yang ikut membantu mengaktifkan BIA Lingkungan St. Yustinus. Dalam sambutannya Ketua Lingkungan menyatakan bahwa tema ini untuk mengingatkan kita semua bahwa sesungguhnya anak harus menjadi pemersatu dalam keluarga. Jika ada konflik dalam keluarga, hendaknya orang tua sungguh-sungguh mempertimbangkan keberadaan anak-anak yang memerlukan orang tua yang lengkap dan hidup harmonis. Sedangkan pak Benny Darmawan, yang memberikan renungan singkat mengambil

Jika ada konflik dalam keluarga, hendaknya orang tua sungguh – sungguh mempertimbangkan keberadaan anak – anak yang memerlukan orang tua yang lengkap dan hidup harmonis.

perikop : “ Yesus pada umur dua belas tahun dalam Bait Allah “ (Luk 2 : 41 – 52) mengingatkan para orang tua untuk mengasihi anak dengan mengikuti teladan Maria dan Yosef, namun juga mengingatkan anak-anak untuk melihat pengorbanan orang tua dan membalasnya dengan menghormati dan mengasihi orang tua.

Pesta Natal yang dipersiapkan oleh Team BIA Lingkungan yang terdiri dari bu Voliana, bu Tjendrawati, bu Diana, bu Mala dan ibu – ibu di Lingkungan St. Yustinus ini berlangsung meriah, dengan performance dari anak-anak BIA, penampilan remaja-remaja Lingkungan yang mengiringi performance anak-anak BIA dengan keyboard dan gitar, serta kehadiran Sinterklaas yang memberikan hadiah kepada anak-anak yang hadir. Pesta Natal yang diselenggarakan di rumah keluarga pak Steve Tianadi yang di dekor dengan meriah sungguh memberikan kesan yang mendalam bagi anak-anak. Terima kasih Team BIA. (dmh)

Berkat Natal Untuk Keluarga

Oleh : Melissa

Natal selalu membawa kebahagiaan dan keceriaan, tak hanya bagi anak-anak, tapi juga orang dewasa. Ini juga yang tampak di lingkungan St. Martinus. Tanggal 7 Januari kemarin, umat lingkungan St. Martinus merayakan natal bersama. sekalipun hujan turun dengan deras tak menyurutkan semangat umat St. Martinus untuk mengikuti misa bersama yang dipersembahkan oleh **Pastor Felix Supranto,SSCC**. Dalam misa ini, Pastor Felix juga memberkati masing - masing keluarga dan menguatkan tiap anggota keluarga umat di lingkungan ini. Usai misa, acara dilanjutkan dengan ramah tamah, yang menjadikan sesama anggota lingkungan semakin mengenal dan akrab.



dok. panitia

Natal di Lingkungan St. Markus

Oleh : Melissa



dok. panitia

Natal dirayakan di mana-mana. tua muda, orang tua anak, semua bergembira merayakan natal. hari minggu, 15 Januari 2012, umat Lingkungan St. Markus berkumpul bersama merayakan natal dengan misa bersama yang dipersembahkan oleh **Pastor Felix Supranto, SSCC**. Dalam misa ini, Pastor Felix menguatkan tiap keluarga dan mengajak anggota tiap keluarga untuk mengungkapkan rasa kasih mereka dengan berpelukan bersama dan saling mendoakan. usai misa, acara dilanjutkan dengan ramah tamah yang tentu saja bisa menjadikan sesama anggota lingkungan semakin dekat dan solid. (dmh)

Cinta Bersemi di Lapangan Banteng (Pesta Emas Perkawinan)

Oleh : Diana Mh



Mengawali hari-hari bahagia dua sejoli dengan mengayuh sepeda ontelnya berdua mengelilingi sebuah lapangan yang dikenal dengan 'Lapangan Banteng'. Mereka yang diam-diam memadu kasih ini sering berjanji untuk bertemu, walau hanya berkeliling dengan sepeda ontelnya. Mereka tak pernah melupakan kisah kasih mereka dimana untuk pertama kalinya mereka saling mengungkapkan cinta dan berjanji akan saling setia di sebuah tempat dimana mereka selalu bertemu di 'Lapangan Banteng'.

Disanalah cinta itu terpatry di hati mereka, dan benih-benih cinta itu terus tumbuh dan terpupuk dengan suburnya hingga berselang tujuh tahun kemudian, Sabtu, 27 Januari 1962 cinta itu dipersatukan dalam ikatan perkawinan yang indah di Gereja Katedral Jakarta.

Mereka adalah **Frans Willem Sampow** dengan **Fransisca Richati Budjari** atau yang kita kenal dengan sebutan Bapak dan Ibu Sampow. Dan hari itu Sabtu 28 Januari 2012 bertempat di Aula Saint

John's Catholic School diadakan perayaan perkawinan emas, karena hari itu genap 50 Tahun usia perkawinan mereka.

Perayaan misa dipimpin oleh **Pastor Alp. Setya Gunawan, Pr.** Diiringi dengan suara merdu dari paduan suara 'Exaudi Domine.' Dengan dihadiri oleh anak-anak, menantu, cucu serta para kerabat, dan teman-teman baik di lingkungan maupun teman-teman di masa kerjanya dulu.

Suasanakhidmat, sungguh membuat kami terharu. Kami pun merasakan kebahagiaan yang mendalam dan di hati kami teriring doa syukur atas 50 tahun perkawinan mereka. Dan sebagai pasutri muda semoga kami pun mampu melewati masa suka dan duka dalam perkawinan kami, hingga kelak bisa seperti bapak dan ibu Sampow yang tetap awet, sehat dan langgeng di hari tuanya.

Setelah acara misa, dan bersama sama memperbaharui janji Perkawinan dilanjutkan dengan ucapan selamat kepada mereka berdua serta menikmati santap siang bersama. Kebahagiaan nampak di wajah mereka, sungguh Tuhan begitu penuh kasih pada semua umatnya yang senantiasa tekun dan setia kepada-Nya.

Kisah perjalanan mereka dalam mengarungi bahtera pernikahan hingga 50 tahun, dalam kenyataannya memang tidak mulus, banyak masalah kehidupan dan masalah keluarga yang harus terus menerus dihadapi, namun dengan berserah diri kepada Tuhan dan memohon pertolongan-Nya Puji Tuhan, semuanya dapat mereka atasi.

Demikian yang diungkapkan bapak Sampow di dalam buku kenang-kenangan misanya. Dan ucapan syukur serta terimakasih kepada sahabat, kerabat teman-teman lingkungan dan terlebih kepada besannya **bapak Vincent Tjoet Tarno** yang telah membantu dalam penyusunan buku ibadat serta kreasi grafik/syair lagu.

Inilah Harapan dan pesan-pesan yang di sampaikan untuk para pasutri dari beliau



dok. panitia

Pertama : Pasutri hendaknya senantiasa berusaha sekuat tenaga untuk memelihara, mempertahankan dan memupuk kehidupan berkeluarga sehingga dapat merayakan pesta perak (25 tahun), pesta emas (50 tahun), dan syukur-syukur pesta intan (60 tahun).

Kedua : Untuk para orangtua dan pasutri, agar berusaha sungguh-sungguh mendidik

putra dan putrinya sebaik-baiknya, antara lain sikap menghormati orangtua, sanak keluarga dan sesama. Inilah bekal penting untuk menjadi manusia berakhlak tinggi.

Ketiga : Untuk anak, menantu dan cucu agar tetap berperilaku baik, hidup rukun, damai, sehat, sukses, sejahtera dan rajin berdoa serta melakukan kehendak Allah Bapa, semakin setia kepada Kristus. Semuanya ini pasti akan membanggakan dan membahagiakan orangtua/opa dan omnya.

Langgengnya suatu pernikahan didasari oleh Iman yang tangguh, kasih yang tulus dan selalu mengedepankan harapan dan rasa syukur.

Terima kasih untuk pesan-pesannya yang luar biasa, semoga kamipun yang muda-muda mampu menjadi pasutri yang baik, bertanggung jawab dan tidak mudah putus asa. Dan yang utama adalah senantiasa berserah pada kehendak Allah yang maha kasih dan maha baik. Sekali lagi selamat buat Bapak dan Ibu Sampow selamat berbahagia Pesta Emas Perayaan perkawinan. Tuhan memberkati.

*Penulis adalah warga
Lingkungan St. Fransiskus Xaverius*

**Langgengnya
suatu pernikah-
an didasari
oleh Iman yang
tangguh, kasih
yang tulus dan
selalu mengede-
pankan harapan
dan rasa syukur.**



dok. panitia

Natal Bersama Forum Pimpinan Gereja Katolik Propinsi

Oleh : Rusmala

Pertemuan orientasi Pemuka Agama Katolik tanggal 15-16 Agustus 2011 yang lalu di Jayakarta Anyer dengan tema "Melalui Kegiatan Orientasi Pemuka Agama Katolik, kita tingkatkan hubungan kemitraan Bimas Katolik dengan Pimpinan Paroki Gereja Katolik" terbentuklah suatu Forum yang dinamakan Forum Pimpinan Gereja Katolik se Propinsi Banten atau disingkat FORPIJAK dengan **Ketua Romo Felix Supranto, SSCC**. Diharapkan melalui Forum ini dapat membangun komunikasi 2 arah yang baik dalam membangun kehidupan berbangsa dan bernegara.

Adapun salah satu Program Forum ini adalah merayakan Natal Bersama para Pastor, Suster, Dewan Paroki Harian, Dewan Pleno Paroki se Propinsi Banten (13 Paroki + 1 stasi) pada tanggal 3 Januari 2012 di Gereja St Laurensius Alam Sutra dan mengambil tema "Bangsa yang berjalan di dalam kegelapan telah melihat terang yang besar" (Yes 9 :1A).

Natal Bersama Forpijak diawali dengan Perayaan Ekaristi secara konselebrasi dengan selebrasi utama oleh Uskup Agung Jakarta, **Mgr Ignatius Suharyo, Pr** dan Uskup Bogor **Mgr Michael Cosmas Angkur, OFM** dan dimeriahkan oleh Paduan Suara Paroki St Monika BSD, petugas Perayaan Ekaristi juga dari beberapa Paroki di Propinsi Banten. Perayaan Ekaristi berjalan dengan hikmat dan meriah dan dihadiri oleh ± 700 Pengurus Dewan Paroki dan Dewan Pleno serta 30 imam dari 13 Paroki dan 1 stasi di Propinsi Banten.

Setelah Perayaan Ekaristi dilanjutkan dengan ramah tamah bersama yang dihadiri oleh beberapa pejabat daerah Propinsi Banten antara lain Asisten Daerah II Pemprov Banten **Bapak Turmuzi**, mantan Kakanwil Depag Propinsi Banten yang kini Ketua MUI Pemprov Banten **Bapak HM Romli**, Kepala Kantor Depag Kabupaten Tangerang **Bapak Agus salim** serta Kepala Kantor Kesbangpol



Pemkot Tangerang Selatan **Bapak Budiawan** yang mewakili Walikota Tangerang Selatan.

Dalam kata sambutannya Uskup Bogor Mgr Michael Cosmas Angkur, OFM menyampaikan semoga kebersamaan ini tetap terjalin dan kehadiran Gereja Katolik 100 % berbakti kepada Tuhan dan 100 % berbakti kepada sesama dan semoga Forpijak dapat memberikan yang terbaik untuk rakyat Banten, menjadi motivator dan memperhatikan kaum buruh.

Gubernur Banten **Ratu Atut Chosiyah** juga menyampaikan sambutannya yang disampaikan oleh Asisten Daerah II Pemprov Banten **Bapak Turmuzi** agar segenap umat Katolik dapat menjalin kebersamaan dengan umat beragama lainnya dalam membangun Banten sejahtera, beriman dan taqwa.

Sambutan-sambutan yang dibawakan juga oleh beberapa pejabat daerah Propinsi Banten dan diselingi dengan nyanyian yang dibawakan oleh Koor Paroki St Monika, Vocal Group OMK Paroki Serang, Frater dan Pastor-pastor yang dikomandani oleh **Pastor Habel Jadera, Pr** yang bertugas di Paroki Serang. Acara ditutup dengan makan malam bersama yang sudah disiapkan oleh panitia.

Diharapkan melalui Forum ini dapat membangun komunikasi 2 arah yang baik dalam membangun kehidupan berbangsa dan bernegara.

**SUSUNAN KEPENGURUSAN FORUM KOMUNIKASI
PIMPINAN GEREJA KATOLIK (FKPGK)
PROPINSI BANTEN**

16 Agustus 2011 -16 Agustus 2014

Jabatan	Nama	Paroki	No telepon/Hp	Email
Pelindung	Kanwil Kementrian Agama			
	Pimpinan Dekanat Tangerang KAJ (Romo Bernardus Yusa Bimo Hanto,OSC	St Agustinus - Karawaci	0812-2379-329	Sabiant.osc@gmail.com
	Pimpinan Dekanat Barat Keuskupan Bogor (Romo A. Adi Indiantono,Pr) i T	Kristus Raja, Serang	0815-7495-9005	indiantono@yahoo.com
	Pembinaas Katolik Kementrian Agama (Bapak Stanislaus Lewotoby)		0812-1560-5570	christina.maria88@yahoo.co.id
Ketua	Romo Felix Supranto,SSCC	St Odilia, Citra Raya	0815-1900-1166	felixsupranto@gmail.com
Wakil Ketua	Romo Fx Sutanto,Pr	St Maria Tak Bernoda, Rangkas Bitung	0812-8044-807	sutanto@keuskupanbogor.org
Sekretaris I	Ibu Maria Cicilia Rusmala	St Monika, Serpong	0815-1080-9631	rusmala_rk@yahoo.com
Sekretaris II	Bapak Haryanto	St Maria, Tangerang	0812-1073-225	ptprasugisupramas@ymail.com
Bendahara I	Bapak Eddy Setiawan	St Monika, Serpong	0816-956-186	eddy_s_bsd@yahoo.com
Bendahara II	Romo HW Natawardaya,Pr	St Mare	0812-8417-885	heribertusw@gmail.com
Anggota	Romo Y. Wartaya Winangun,SJ	St Maria, Tangerang	0815-4859-5072	wartayasj@gmail.com
	Romo Habel Jadera,Pr	Kristus Raja, Serang	0813-1657-3157	habeljadera@yahoo.com
	Suster Bernadet,SFS	St Maria Tak Bernoda, Rangkas Bitung	0812-9226-6776	mariabernadeth82@yahoo.co.id
	Bapak Yudi Lukman	Kristus Raja, Serang	0811-122-358	
	Bapak Ignatius Wuryanto Hadisumarto	St Maria Regina, Bintaro	0817-136-253	Iw.hadi@live.com

"Mari Berbagi Kasih" Baksos Kelompok Emmaus Journey

Oleh : A.M. Ina Rosalina Budiman



dok. panitia

Emmaus Journey atau lengkapnya "Kelompok Spiritualitas Kitab Suci – Emmaus Journey" adalah kegiatan yang diselenggarakan di paroki St. Monika Serpong sejak tahun 2001, diprakarsai oleh **Pastor Johannes Thomas Ignatius Sunjata, OSC** (dikenal sebagai Pastor Yan Sunyata). Kegiatan ini pada mulanya diberikan untuk pengembangan kemampuan anggota Seksi Kerasulan Kitab Suci (dahulu seksi Wartaan Iman), dan kemudian dikembangkan menjadi kegiatan umat dalam program Seksi Kerasulan Kitab Suci untuk menggiatkan pembacaan dan penghayatan Kitab Suci pada umat di lingkungan-lingkungan.

Sebagai wujud karya nyata dalam pembelajaran "Menuju Hidup Berbuah", kelompok Emmaus Journey angkatan 11 menyelenggarakan Bakti Sosial dengan tema "Mari Berbagi Kasih". Bakti Sosial ini diselenggarakan di tiga tempat sekaligus, yakni di Panti Rehabilitasi Anak-Anak Cacat Bhakti Luhur Ciputat, PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) Rama-Rama di kampung Dadap, Anggrek Loka-BSD dan di Paroki St. Odilia, Citra Raya Tangerang.

Kegiatan di Panti Bhakti Luhur diselenggarakan di Aula Panti pada hari Sabtu, 28 Januari 2012. Di sana para peserta Emmaus Journey berbaur bersama 120 orang siswa-siswi Panti. Jumlah mereka secara keseluruhan adalah 256 orang, dari mulai usia balita sampai usia di atas 40 tahun, namun tidak seluruhnya dapat mengikuti acara mengingat kondisi mereka sebagai penyandang cacat ganda, yakni cacat fisik dan cacat mental.

Kegiatan berlangsung sangat meriah, karena peserta Emmaus Journey berbaur bernyanyi dan bermain bersama dengan para

siswa-siswi dalam suasana gembira. Yang mengagumkan adalah ketika mereka menampilkan kemampuan mereka dalam bernyanyi dan bermain musik. Dimulai dengan pertunjukan angklung oleh 10 orang anak, disusul dengan nyanyian oleh anak-anak penderita cacat yang bersuara merdu, diiringi oleh permainan keyboard oleh **Yanto**, anak tuna netra, yang untuk berjalan pun amat sulit walaupun sudah menggunakan tongkat, karena mengalami kebutaan total sejak lahir. Acara diakhiri dengan makan siang bersama, dimana sebagian peserta Emmaus Journey menyuapi anak-anak yang kesulitan untuk makan sendiri dengan penuh kasih.

Kunjungan ke PAUD Rama-Rama yang berada di kampung Dadap, Anggrek Loka – BSD dilakukan pada hari Jumat, 3 Februari 2011. PAUD Rama-Rama ini didirikan oleh **ibu Palupi Andi Noya** sebagai bentuk kepeduliannya terhadap lingkungan, dimana untuk saat ini ada 105 anak yang "bersekolah" di sana dan merupakan anak-anak penduduk setempat yang berpenghasilan minim. Orang tua mereka ada yang bekerja sebagai buruh cuci, pembantu rumah tangga, tukang bakso, penjaga keamanan, penjual bensin pinggir jalan dsb. Pengajar-pengajarnya adalah para sukarelawan yang berdedikasi sosial sangat tinggi. Walaupun mereka disebut "anak-anak kampung", namun perilaku mereka sangatlah baik, sopan dan tertib.

Kunjungan ke Paroki St. Odilia yang terletak di Citra Raya Tangerang dilaksanakan pada hari Sabtu, 4 Februari 2012, berupa penyerahan sembako, dan diterima dengan sangat baik oleh Pastor Paroki St. Odilia, Pastor Felix Supranto, SSCC, yang akan dimanfaatkan bagi sebagian umat yang masih hidup dalam kekurangan.

Berbagi kasih itu memang indah !

Penulis adalah Wakil Ketua Panitia Emmaus Journey angkatan 11

Pengenalan Berbagai Macam Lensa (1)

Oleh : Tim Fotografi Komunika

Hai sobat Mat Kodak apa kabar??? Kali ini kita akan membahas tentang lensa sebagai salah satu bagian terpenting dari sebuah kamera. Berfungsi untuk memfokuskan cahaya hingga mampu menerakan gambar tangkapan ke medium penangkap. Lensa bisa diatur secara manual, tanpa lewat tombol. Hal ini memungkinkan kita untuk melakukan zoom-in atau zoom-out sesuka hati kita.

Banyak jenis - jenis dari lensa kamera. Dan sekarang kita akan membahas mengenai berbagai macam tipe lensa kamera, diantaranya :

- Lensa Standard

Lensa yang memiliki ukuran lensa sekitar 18mm hingga 55mm. Jenis ini bisa dibilang sebagai yang umum digunakan karena sudah ada ketika pertama kali kita membeli sebuah kamera.

- Lensa Super Wide (Pandangan Lebar)

Lensa ini memiliki ukuran lensa antara 8mm hingga 16mm. Bisa disebut juga sebagai fish eye lens karena terkadang bisa membentuk distorsi bentuk dalam pengambilan gambar.

- Lensa Telephoto

Lensa yang memiliki panjang lensa antara 55mm hingga 300mm. Ukurannya sangat panjang. Biasa dipakai untuk pengambilan gambar dalam jarak jauh. Dan sering kali terlihat paparazi memakai kamera berlensa ini untuk mengambil gambar artis dari jarak jauh

- Lensa Makro

Lensa yang memiliki rentang lensa sempit. Digunakan untuk mengambil gambar yang berukuran kecil atau untuk mengambil detail kecil dari sebuah objek. Ukurannya antara 50mm macro hingga 135mm macro

- Lensa Superzoom

Memiliki rentang lensa yang lebar, antara 18mm hingga 200mm. Lensa ini seperti



Lensa Standard



Lensa Super Wide



Lensa Telephoto



Lensa Makro



Lensa Superzoom



Sudut Lebar (Wide Angle)

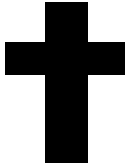
perpaduan antara lensa standart dan telephoto.

- Sudut Lebar (Wide Angle)

Lensa berjangkauan lebar. Cocok untuk memotret penorama atau pemandangan.

Contoh ukuran lensa : 18 mm, 24 mm, 28 mm.

Nah, sekian dulu tentang jenis lensa. Tips pemilihan jenis lensa akan dibahas pada edisi berikutnya. Salam jepret ya!



DUKA CITA

Telah dipanggil Bapa di surga, **Ibu Caecilia Limento** (Lie Se Ile) pada usia 65 tahun di RS EKA BSD pada tanggal 28 Desember

2011 pada pukul 07.15. Disemayamkan di Rumah Duka Atmajaya Jakarta, dan dimakamkan di Pondok Rangoon. Semoga arwahnya berbahagia di sisi Bapa di surga

Telah berpulang ke Rumah Bapa di Surga, ayahanda dari Romo Samong OSC, yaitu **Bapak Michael Bala Saking** (66 tahun) karena sakit, pada tanggal 30 Desember 2011. Jenasah dimakamkan di rumah duka di Rawasari dan dimakamkan di Pondok Rangoon jakarta . Semoga arwahnya berbahagia di Surga

Meninggal dengan tenang, **Ibu Silviana Suryanti Wijaya** (68 tahun), pada hari Minggu 15 Januari 2012 di RS Carolus Jakarta. Jenasah dimakamkan di TPU Jelupang Serpong. Semoga arwahnya berbahagia di surga

PERNIKAHAN

Selamat atas Pernikahan bagi pasangan yang menikah pada bulan November 2011

1. **Petroes Soetikno dan Lidwina Evasari Sutanto**
2. **Edison dan Florentina Deasy**
3. **Danny Christiawan dan Laurensia Hanny Tanton**
4. **Oktovianus masli dan Pince Priscilla Ciunata**
5. **Paulus PN Mangunsong dan Dorothea Elisabeth Arnette harjanto**
6. **Benny Dictus Dharma dan Vicensia Susiyanty Susatyo**
7. **Leonardo Imam Susanto dan Nursenan**



Selamat atas pernikahan bagi pasangan yang menikah pada bulan Desember 2011

1. **Yohan Suhardiman dan Agnes Audrey Paath Sompie**
2. **Christopher Angga Bohdan dan Michelle Rachella jocelyne Kencana**

ULANG TAHUN PERNIKAHAN

Selamat bagi pasutri yang berbahagia, semoga Rukun-rukun selalu dan berbahagia

- Pasutri **Welani dan Gunawan**, warga ling St Elisabeth pd tgl 17 januari.HUP ke 19
- Pasutri **Helena Tuti S dan C. Sapto P**, pada tanggal 25 Januari, HUP ke 27
- Pasutri **Lily Azaly dan Tjoek**, pada tanggal 26 januari,HUP ke 15
- Pasutri **Frans Willem Sampow dan Fransisca Richati Budjari**, pd 27 januari, HUP ke 50

Telah dipanggil Bapa di Surga, Ibunda dari Romo Andreas Dedi, OSC di Ciamis pada hari Sabtu, 14 januari 2012. Jenasah dimakamkan di Ciamis. Semoga arwahnya berbahagia di surga.

Turut berduka cita atas meninggalnya, ayahanda dari Romo Nono Juarno, OSC pada hari Minggu 15 Januari 2012 di Kuningan. Semoga arwahnya berbahagia di Surga.

Telah dipanggil Bapa di surga, **Ibu M. Filumena Tjitra Meilania** (ibunda Bpk Soni, mertua dari ibu Ida) warga lingk. St. Ignatius pada hari Selasa 31 Januari 2012 jam 16.10 karena sakit. Jenasah di kremasi di RO Oasis. Semoga arwahnya berbahagia di surga dan keluarga yang ditinggalkan diberikan kekuatan.

BAPTISAN



Selamat atas Penerimaan Baptis Dewasa Natal 2011 kepada 56 orang. Selamat menjadi Anak Allah dan warga gereja St Monika.

Selamat atas Penerimaan Baptis Bayi pada tanggal 17 Desember 2011 bagi 41 anak, oleh Roma Aloysius Supandoyo, OSC. Proficiat ya



ULANG TAHUN

Selamat Ulang tahun , semoga sehat selalu dan berbahagia bagi :

- | | |
|--------|---|
| 1 jan | Bp Anwar Effendi (Ling St Isabela) |
| 10 Jan | Bp Ign. Purwoko (ling St Yosef) |
| 10 Jan | Ibu Eveline (Legio Maria Pres.RPD) |
| 10 jan | Ibu Tjendrawati (Lektor St Monika) |
| 20 jan | Ibu Rinna Chiang (Ling St Kornelius) |
| 26 Jan | Jeane Lokita (Ling St Elisabeth) |
| 1 Feb | Ibu Trisdiana Kesuma (Ling St Elisabeth) |
| 9 Feb | Bpk Hadi Tanumiharja (Ling St Elisabeth) |
| 14 Feb | Ibu Ida Sonny (WKRI Rtg St Bernadeth) |
| 15 Feb | Bpk Paulus Tonny Hindarto (Ling St Fransiscus Xaverius) |
| 20 Feb | Sdri Beatrix Ariani (Fotografer Komunika) |
| 22 Feb | Ibu Wawa Fridawati (Legio Maria Pres.RPD) |

Update Pembangunan Gereja St Ambrosius – Villa Melati Mas

Oleh : Kristiana Hardiyati

Tidak terasa tahun 2011 sudah berlalu, dan kita bersyukur atas segala anugerah kebaikan yang telah dilimpahkan Allah kepada Umatnya sepanjang tahun 2011.

Selama 2011 banyak sekali kenangan indah dan berbagai kegiatan pencarian dana yang telah dilakukan PPG Ambrosius beserta seluruh Umat Villa Melati Mas yang tidak kenal lelah, bahu membahu dan berusaha semaksimal mungkin untuk ikut berpartisipasi melayani Tuhan demi mewujudkan terselesainya pembangunan Gereja St. Ambrosius – Villa Melati Mas.

Saat ini, struktur Fisik Gereja St. Ambrosius secara keseluruhan sudah hampir selesai, penutupan atap gereja dengan rangka baja dan canopy telah selesai dilakukan....dapat kita lihat progress pembangunan Gereja Ambrosius saat ini seperti terlihat dalam foto dibawah ini....betapa indahnya bentuk Gereja St, Ambrosius yang sangat kita impikan.

Namun demikian, tentunya masih banyak dana yang harus kita kumpulkan untuk keperluan pengisian interior Gereja, seperti Altar, kursi umat, AC, Sound system dll.

Untuk itu kembali PPG St. Ambrosius di tahun 2012 telah menyusun berbagai kegiatan pencarian dana yang tidak hanya mencakup untuk umat Villa Melati Mas dan sekitarnya saja, melainkan pencarian dana yang dilakukan PPG juga sudah melebarkan jaringannya ke Keuskupan Jakarta dan sekitarnya.

Adapun bentuk pencarian dana yang telah dan akan dilakukan PPG St. Ambrosius di tahun 2012 ini adalah sbb :

SEMINAR MENYONGSONG SANG JURUSELAMAT BERSAMA BUNDA MARIA.

Seminar ini telah dilaksanakan menjelang Natal atau tepatnya pada hari Minggu 18 Desember 2011 di Aula Katedral Lt. 2

dengan pembicara tunggal Dr. Bernardus Agus Rukiyanto SJ, yang diselenggarakan atas kerjasama PPG St. Ambrosius dengan Legio Maria Katedral.

Minggu 18 Desember 2011, di pagi yang sangat cerah setelah misa di katedral selesai terlihat banyak sekali umat berduyun duyun menuju Aula Katedral Lt.2 untuk mengikuti seminar ini.

Dengan dipandu moderator Ibu. Isabella Mardiyanti selaku Ketua Senatus Bejana Rohani, seminar dengan peserta sekitar 400 peserta dibuka dengan pembukaan lagu lagu pujian Bunda Maria.

Peserta seminar sangat antusias mendengarkan penjelasan Rm. Ruki yang diselingi juga dengan pertunjukkan paduan suara VoV (Voice of Vincentius Putera), dan tak lupa juga peserta mendengarkan kesaksian dari Bp. Agustinus Adi Kurdi tentang bagaimana proses beliau mengikuti Yesus sampai akhirnya dibaptis dan selalu taat berdoa memohon pertolongan Bunda Maria yang tak pernah meninggalkan beliau.

Selanjutnya acara seminar ini ditutup dengan Misa yang dipimpin secara langsung oleh Rm.Ruki dengan diiringi Paduan Suara St.Ambrosius – VMM.

RING BACK TONE (RBT) – GEREJA ST.AMBROSIOUS VMM

Bagi para pengguna Hand Phone tentunya sudah tidak asing lagi dengan berbagai penawaran lagu lagu RBT sebagai nada tunggu Hp-nya.....

PPG St. Ambrosius bekerjasama dengan berbagai provider melihat hal ini sebagai peluang penggalangan dana.....RBT mendengarkan lagu yang dinyanyikan dan diciptakan oleh Rm.Eko Susanto yang berjudul "Tuhan itu Baik " dan "Surya Kehidupan"

AYOOOOO....Segera Aktifkan RBT seluruh Umat St.Monika dan Dengarkan suara Rm.Santo dalam RBT sbb :

No	Judul Lagu	Telkomsel	Flexi/Axis/Esia/3/Smart	Mobile8	XL Kode	Indosat
1	Tuhan itu Baik	TBKAF	2361833	426183399	10906561	181405099
2	Surya Kehidupan	SKHAP	2361834	426183499	10906562	181405199

Petunjuk aktivasi RBT ini dapat dilihat dan dibaca dalam brosur RBT yang telah dibagikan oleh PPG pada saat misa di minggu pertama Januari 2012

Tarif biaya RBT ini sangat murah, yaitu :
Telkomsel : Kartu HALLO Rp. 9.000/lagu/30 hari,
SimPATI, KartuAS : Rp. 9.900/lagu/30 hari
Flexi : Rp. 8.000 /lagu/30 hari



Indosat, XL	: download Rp. 7.000/lagu, langganan Rp. 5.500/bulan
Mobile8	: Rp. 9.000/ lagu / bulan
Esia	: Rp. 9.000/lagu/bulan
Axis, 3	: Rp. 7.000/lagu/bulan
Smart	: Rp. 7.000/lagu/bulan

Semua keuntungan dari penjualan RBT ini akan disumbangkan untuk PPG St. Ambrosius – VMM

Nah....tunggu apalagi...segera aktifkan RBT di- Hp seluruh Umat gereja St.Monika pada umumnya dan seluruh Umat VMM pada khususnya....dengan mengaktifkan RBT ini berarti Anda telah ikut berpartisipasi dalam Pembangunan Gereja St. Ambrosius.

ZIARAH FATIMA – LOURDES & PARIS

Pada musim liburan panjang sekolah biasanya banyak umat yang memanfaatkan moment ini untuk pergi berziarah. PPG St. Ambrosius mencoba memfasilitasi kerinduan umat berziarah dengan bekerjasama dengan CHRISTOUR.

Ziarah Amal ke Fatima, Lourdes dan Paris selama 15hari akan diadakan pada 14 Juni – 28 Juni yang akan ditemani oleh Pst. Antonius Eko Susanto OSC.

Perjalanan ziarah ini akan diawali rute dari Jakarta ke Madrid, lalu dilanjutkan ke Avila dan Salamanca, yang pada akhirnya kita akan sampai ke Fatima tempat dimana Bunda Maria menampakkan diri ke St. Brigitta.

Dari Fatima ...kita masih diberi kesempatan untuk melanjutkan ziarah ke Lourdes tempat dimana Bunda Maria menampakkan diri kepada seorang gadis bersahaja yang bernama St. Bernadeth.

Dari Lourdes, perjalanan dilanjutkan ke Paris untuk menikmati indahnya kota wisata terindah di Dunia ndan surga belanja , selain itu di Paris kita juga akan mengunjungi Euro Disneyland.

Begitu banyak Negara, tempat ziarah dan tempat wisata yang dikunjungi ditambah dengan ditemani sharing iman oleh Pst. Antonius Eko Susanto OSC tentunya tidak sebanding dengan biaya Tour USD. 3.538/orang.

Karena musim liburan biasanya ramai peserta yang ingin mengikuti Ziarah Amal ini, maka disarankan agar Umat segera mendaftarkan diri langsung ke alamat berikut :

CHRISTOUR

Komplek Ruko Karrtini No. 22 – 24

Jl. Kartini Raya (Margonda Ujung) – depok.

Telp. (021) 77216468, Fax (021) 77216469

BENTUK PARTISIPASI DANA LAINNYA

Selain kegiatan-kegiatan pencarian dana 2012 seperti yang disebutkan diatas, PPG Ambrosius juga menghimbau kepada seluruh Umat VMM agar mengaktifkan kembali iuran kartu kuning di setiap KK... mohon bantuan para Ketua lingkungan dan Koordinator Wilayah agar setiap bulan secara rutin mengumpulkan hasil sumbangan melalui kartu kuning tsb.

Selain itu juga diharapkan partisipasi dari seluruh Koordinator Wilayah dan para Ketua Lingkungan agar secara aktif ikut membantu penggalangan dana baik berupa acara yang diselenggarakan oleh PPG maupun acara internal Wilayah / Lingkungan yang peruntukkan dananya disumbangkan untuk pembangunan Gereja St. Ambrosius.

Bentuk partisipasi lainnya yang sejak awal terus berjalan dan Roh Kudus sebagai penggerak kerinduan umat untuk ikut serta membangun rumah Tuhan adalah dengan cara memberikan sumbangan langsung ke rekening PPG, sbb :

Rekening Giro Bank Danamon

KCP Karawaci

No. Rek. 882.093.82 a/n. PGDP St. Ambrosius Villa Melati Mas.

Rekening Tahapan BCA

KCP Agung Sedayu

No. Rek. 746.0133445 a/n. Antonius Eko Susanto atau Okki Iskandar Tedja.

Demikianlah update progress pembangunan gereja St. Ambrosius serta update info kegiatan-kegiatan penggalangan dana PPG yang akan dilakukan di 2012.

Sangat diharapkan partisipasi aktif Umat dalam mensukseskan setiap acara penggalangan dana ini...dengan demikian tidak lama lagi Gereja yang sudah lama di impikan oleh seluruh umat VMMniscaya sebentar lagi pasti akan terwujud...AMIN

Bulan Desember yang lalu, Majalah Komunika mengadakan rapat kerja di aula St. Dorothea. Dalam rapat kerja ini para pendamping Majalah Komunika hadir lengkap, **Romo Antonius Eko Susanto, OSC** – selaku romo Moderator dan Penanggung Jawab Majalah Komunika, **bapak H. Lokita Prasetya** selaku DP Pendamping dan **pak A. Boedi Hartono** selaku Pemimpin Umum Komunika. Selain itu juga hadir beberapa kontributor / penulis yang diundang sebagai tamu, untuk ikut memberikan sumbang sarannya bagi kemajuan Komunika.

Dalam raker tersebut dibicarakan kinerja Majalah Komunika, termasuk dari sisi pendapatan dan pengeluaran Majalah Komunika yang pada tahun 2011 ini nampaknya pada posisi *break even*, inipun setelah didongkrak dengan pencarian dana melalui iklan Natal 2011. Selain itu juga dibicarakan tentang pemilihan tema 2012 yang pada akhirnya diperoleh kesepakatan tema sebagai berikut :

No.	BULAN	2012
1	Januari - Februari	Ekaristi dan kehidupan menggereja
2	Maret - April	Baptisan dan Bina Iman Anak
3	Mei - Juni	Generasi muda dan panggilan menggereja
4	Juli - Agustus	Gereja : Teritorial dan kategorial
5	September - Oktober	Jejaring sosial dan persaudaraan
6	Nopember - Desember	Pelayanan dan Kerasulan Awam

Diharapkan tema yang dipilih oleh Majalah Komunika tahun 2012 ini sinkron dengan rencana kerja Paroki maupun Arah Pastoral Paroki dan sesuai dengan tema besar dari Keuskupan Agung Jakarta.

Tema bulan Maret – April 2012 adalah : “ **Baptisan dan Bina Iman Anak** ”, Komunika ingin mengajak untuk ber – refleksi bahwa sesungguhnya orang tua memiliki tanggung jawab yang besar dalam baptisan dan pembinaan iman anak. Tanggung jawab yang utama dan pertama berada ditangan orang tua, sedangkan Paroki / Wilayah / Lingkungan bertugas memfasilitasi berbagai kegiatan pembinaan iman tersebut. Dan yang lebih penting adalah bahwa pembinaan iman bagi anak – anak sangat menentukan pertumbuhan iman setelah dewasa dan tentunya akan sangat menentukan Gereja di masa depan. Diharapkan bapak dan ibu yang memiliki pengalaman dan pengetahuan mohon berkenan memberikan sharing dan mengirimkan tulisan tentang berbagai pengalaman tersebut ke Redaksi Majalah Komunika via email : majalah_komunika@yahoo.co.id maksimal 3 halaman kwarto paling lambat tanggal 18 Maret 2012. Demikian pula bagi bapak / ibu yang ingin mengirimkan tulisan tentang berbagai kegiatan Lingkungan / Kelompok Kategorial, dipersilahkan mengirimkan tulisan ke Redaksi Komunika, maksimal 1 halaman kwarto.

Petrus Eko Soelarso

DONATUR diterima Oktober-Nopember 2011 (data dalam rupiah)

St. Thomas Aquinas	600,000
St. Hieronimus	300,000
St. Klemens	300,000
St. Isabela	600,000
St. Elisabeth	600,000
St. Angela	300,000
St. Ignatius	600,000
St. Mikael	1,800,000
St. Leonardus	600,000
NN 6050	150,000
St. Rosa de Lima	600,000
St. Kanisius	750,000
Foondas Rusli 2011	600,000
Foondas Rusli 2012	600,000
St. Regina	300,000
St. Cecilia	300,000
St. Laurensius	500,000
Bp. Sanjaya H.N.S./Wiyanto	50,000
Bp. Sanjaya H.N.S./Wijanni	20,000
St. Odilia	500,000
Total	10,070,000

Untuk donasi di Komunika mohon dapat
ditransfer ke : BCA acc.no. 833.0011255
a.n. Gunawan Halim T.Dr.

Jika kami tidak mengetahui kiriman darimana/siapa maka akan dituliskan sebagai NN.

Agar kami dapat mengetahui para penyumbang, mohon mengirim SMS ke :

Yovita Ika - 0813.8024.6620

**PERUBAHAN REKENING KOMUNIKA
yang baru yaitu : Gunawan Halim T.Dr.
BCA : 8330011255
karena yang lama a.n. Hadi Tanumiharja
tidak dipergunakan lagi.**

Dengan kasih kita membangun dunia anak-anak



TERAKREDITASI A

KB-TK-SD

SANTO ANTONIUS DARI PADUA

Nusa Loka Blok M No.1, BSD, Serpong

Telp./Fax.: (021) 53157361



SUPERLAND[®]

SPRING BED

Rendezvous SEMI LATEX

Kombinasi Independent Pocketed Spring, yang meminimalisasikan guncangan pada saat anda tidur. Dengan pelindung Foam Encasement yang membuat anda tidak mudah tergelincir dilengkapi dengan lapisan EURO TOP REFLECTED 6cm menjadikan jaminan sensasi tidur nyaman anda sekeluarga sepanjang malam.



★ SUPER COZY ★

Pilihan yang sempurna untuk anda pribadi yang cool & cozy.



Discount 70% 30%

Clover

● Super Foam Series ● HB + Divan Clover

Clover adalah pilihan yang tepat bagi anda yang menginginkan kenyamanan dalam tidur dengan harga yang ekonomis namun kualitas yang baik. Serta cover yang dapat dicuci



HANDAL FURNITURE

Ruko Moscow 11-12
Gading Serpong - Tangerang

(021) 29001360, 71008972



Jl. Raya Serpong Km. 03 No. 9 ABCD
(Seberang AUTO 2000 BSD) - BSD City
(021) 538 9001-3 fax 538 9004



SURVEY MAJALAH KOMUNIKA

No.	Uraian	Baik Sekali	Baik	Penilaian Cukup Baik	Kurang Baik	Kurang Sekali	Saran
1	Isi Majalah						
2	Kesesuaian dengan yang diharapkan						
3	Bahasa yang digunakan						
4	Pemilihan tema						
5	Foto - foto yang dimuat						
6	Layout dan desain						
7	Cover Majalah						
8	Tampilan Majalah secara keseluruhan						
9	Distribusi majalah						
	Berapa lama anda menerima majalah sejak diumumkan terbit di gereja	1 minggu	2 minggu	3 minggu	4 minggu	5 minggu	
10	Topik yang paling disukai						
11	Usulan Topik yang lain						
12	Jika usaha anda memasang iklan, bagaimana pengaruh iklan tersebut terhadap usaha ?						
Saran							

Terima kasih atas kesediaan bapak / ibu / saudara / i mengisi survey ini dan mohon kesediaannya memasukkan kedalam kotak penghubung Majalah Komunika paling lambat tanggal 15 April 2012.